



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Bahasa Indonesia

Eva Y. Nukman
Anna Farida Kurniasari
Helva Nurhidayah

2022

SMP/MTs Kelas IX

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis

Eva Y. Nukman
Anna Farida Kurniasari
Helva Nurhidayah

Penelaah

Titik Harsiati
Mu'jizah

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Anggraeni Dian Permatasari
Firman Arapenta Bangun
Yanuar Adi Sutrasno

Koordinator Visual

Itok Isdianto

Ilustrator

Andrianus Kokok Rahardjo
Karnadi

Editor

Herry Prasetyo

Desainer

Sunarko

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 20212

ISBN 978-602-244-298-1 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-636-1 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Aleo 11/15 pt. Alessio Laiso, Kevin Conroy.
xiv, 194 hlm. 17.6 × 25 cm

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Salam.

Wow, kelas sembilan!

Ini tahun terakhir kalian di Sekolah Menengah Pertama. Banyak hal yang sudah kalian ketahui, banyak pula yang masih harus kalian pelajari. Setiap pengetahuan tentu menuntun kalian menuju pengetahuan lain yang lebih luas, lebih dalam, juga lebih menantang.

Buku ini akan menjadi salah satu teman belajar kalian. Semoga kalian dapat mengeksplorasi berbagai tema, memperluas wawasan, dan mengasah keterampilan berbahasa.

Selamat belajar.

Salam,

Bu Eva, Bu Anna, Bu Helva

Daftar Isi

Isi	Halaman
Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	xii
Ada Apa di Buku Ini?	xiii
BAB I Demi Keluarga	1
BAB II Buku-Buku Berbicara	29
Bab III Komunikasi Ujung Jari	65
Bab IV Dari Hobi Menjadi Pundi-Pundi	99
Bab V Menuju Laut	129
Bab VI Merencanakan Masa Depan	155
Glosarium	178
Daftar Pustaka	180
Indeks	182
Lampiran	184

Daftar Gambar

No.	Nama Gambar	Sumber	Halaman
1.1	Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetak	Dokumentasi Dewi Puspita, 2021	8
1.2	Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring	https://kbbi.kemdikbud.go.id/ diunduh pada 9 Februari 2021	9
1.3	Tradisi Merti Dusun di Jawa Tengah	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Merti_Dusun.jpg diunduh pada 9 Februari 2021	12
1.4	Rumah Gadang	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Rumah_Gadang_Datuak_Bandaro_Kuniang.JPG diunduh pada 9 Februari 2021	18
1.5	Ciri Kohesi dan Koherensi		22
1.6	Contoh Kohesi dan Koherensi		23
1.7	Paragraf yang Tidak Memiliki Kohesi dan Koherensi		23
1.8	Tipe Keluarga		25
2.1	Prosedur Mencuci Tangan yang Benar	http://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/14/5-langkah-cuci-tangan-pakai-sabun , diunduh pada 9 Februari 2021	34

2.2	Perpustakaan Mini di Sebuah Masjid	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Al-Alami_Mosque_Mini_Library.jpg diunduh pada 9 Februari 2021	40
2.3	Taman Bacaan Masyarakat di Kalimantan Utara	Dokumentasi Litara, 2019	42
2.4	Buku-Buku di Dalam Taman Bacaan Masyarakat	Dokumentasi Litara, 2019	43
2.5	7 Langkah agar Membaca Selezat Mengudap		45
2.6	Perpustakaan	https://dpk.bantenprov.go.id/Aktivitas/topic/95 diunduh pada 9 Februari 2021	47
2.7	Prosedur Membuat Poster		50
2.8	Contoh Jadwal dan Kegiatan TBM		52
2.9	Contoh Tata Tertib TBM		53
2.10	Kegiatan Kesukarelawanan		54
2.11	Buku Bertema Kesukarelawanan	Dokumentasi Penerbit Insist Press, 2007; Penerbit Bentang Pustaka, 2008; Penerbit GPU, 2013; dan Penerbit KPG, 2012	58
3.1	Dunia dan Media Sosial	https://pixy.org/940/ diunduh pada 10 Februari 2021	67
3.2	Berkomunikasi dengan Asap		68
3.3	Mesin Telegraf		69

3.4	Radio Transistor	70
3.5	Surat Kabar <i>Medan Prijaji</i>	71
	https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/2/2d/Medan_Prijaji.jpg diunduh pada 10 Februari 2021	
3.6	Instruksi dalam Diagram Alir	73
3.7	Contoh Simbol dalam Diagram Alir	73
3.8	Contoh Diagram Alir	74
3.9	Pro Kontra Media Sosial	79
	https://pixabay.com/id/illustrations/media-sosial-sosial-pemasaran-5187243/ diunduh pada 10 Februari 2021	
3.10	Video/Film sebagai Sarana Komunikasi	82
	https://pixabay.com/id/illustrations/filmstrip-bioskop-video-film-analog-91434/ diunduh pada 10 Februari 2021	
3.11	Hoax Virus Pemecah Bangsa	84
	https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20181219151638-185-354934/10-hoaks-paling-berdampak-pada-2018 diunduh pada 10 Februari 2021	
3.12	KBBI V	90
	Dokumentasi Dewi Puspita, 2021	
3.13	Aplikasi KBBI V	91
	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2021	

3.14	Buku-Buku Elektronik tentang Internet Aman	http://ftp.gunadarma.ac.id/internetsehat/internetsehat-booklet.pdf http://repositori.kemdikbud.go.id/9739/1/Internet%20Aman%20Revisi%2014.pdf http://eksis.ditpsmk.net/uploads/book/file/73EFA4C1-D6AD-416E-8250-7641260FD55B/seribukuliterasidigital-kajiandampakmediasosialbagianakdanre.pdf diunduh pada 10 Februari 2021	95
3.15	Apa yang Membuat Buku Jadi Menarik?		96
4.1	Ojek Payung	https://www.antarafoto.com/spektrum/v1290997219/jasa-ojek-payung diunduh pada 10 Februari 2021	102
4.2	Ir. Soekarno Berpidato di Hadapan Kongres Amerika Serikat	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Sukarno_speaking_to_US_Congress,_Presiden_Soekarno_di_Amerika_Serikat,_p10.jpg diunduh pada 10 Februari 2021	105
4.3	Contoh Infografik Bermuatan Eksplanasi Sebab Akibat	https://twitter.com/kementan/status/1117673825963917312/photo/1 diunduh pada 10 Februari 2021	109
4.4	Analisis Informasi dan Desain Poster	https://sikapiuangmu.ojk.go.id/ diunduh pada 10 Februari 2021	109
4.5	Contoh Teks Berisi Penipuan Melalui SMS		111
4.6	Kata Kunci Saat Menyimak Video		113
4.7	Ide Bisnis		118

4.8	Perkiraan Perkembangan Dunia Digital	https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2018/11/0703_Menjadi-Ekonomi-Digital-Terbesar-ASEAN-di-2025_BP.png diunduh pada 10 Februari 2021	119
4.9	Diagram Alir Proses Produksi		120
5.1	Keindahan Laut Indonesia	https://pixabay.com/id/photos/search/laut%20dangkal/ diunduh pada 10 Februari 2021	126
5.2	Permukiman di Sisi Pantai di Banda Aceh	https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Banda_Aceh,_Indonesia_-_view.jpg diunduh pada 10 Februari 2021	128
5.3	Poster Wisata Dugong Lestari untuk Edukasi	https://kkp.go.id/djprl/infografis-detail/7545-wisata-dugong-lestari-untuk-edukasi diunduh pada 10 Februari 2021	136
5.4	Poster <i>Code of Conduct</i> Wisata Dugong	https://kkp.go.id/djprl/infografis-detail/7545-wisata-dugong-lestari-untuk-edukasi diunduh pada 10 Februari 2021	136
5.5	Padang Lamun	Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2017	139
5.6	Terumbu Karang	https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/05/10/indonesia-surga-terumbu-karang-dunia diunduh pada 10 Februari 2021	141
5.7	Kumpulan Puisi <i>Aku Ini Puisi Cinta</i>	https://www.goodreads.com/book/show/2728354-aku-ini-puisi-cinta diunduh pada 10 Februari 2021	144
5.8	Sapardi Djoko Damono	https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/Home/Detail/82/sapardi-djoko-damono-membaca-untuk-sastra diunduh pada 10 Februari 2021	149

5.9	Amal Hamzah	http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Amal_Hamzah diunduh pada 10 Februari 2021	150
5.10	Buku Elektronik tentang Laut	https://kkp.go.id/wp-content/uploads/2017/12/BUKU_PUTIH_NEW.pdf Balai Riset dan Observasi Laut http://118.97.27.101/uploads/Buku%20Saku%20Laut%20Nusantara.pdf Pusat Penelitian Oseanografi, http://oseanografi.lipi.go.id/haspen/buku%20padang%20lamun%202018%20digital.pdf diunduh pada 10 Februari 2021	152
6.1	Negeri 5 Menara	https://kominfosandi.bulelengkab.go.id/artikel/resensi-buku-inilah-hebatnya-novel-negeri-5-menara-41 diunduh pada 10 Februari 2021	157
6.2	Laskar Pelangi	http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Laskar_Pelangi diunduh pada 10 Februari 2021	158
6.3	Berdiskusi dan Berargumentasi	https://pixy.org/src/61/619753.jpg diunduh pada 10 Februari 2021	160
6.4	Menjadi Remaja Bahagia	https://web.facebook.com/BKKBNOOfficial/photos/a.395306540531465/2656371464424950/ diunduh pada 10 Februari 2021	168
6.5	Buku tentang Tokoh Inspiratif Indonesia	https://www.goodreads.com/book/show/6553333-panggil-aku-king https://www.goodreads.com/book/show/27152732-rudy diunduh pada 10 Februari 2021	170
6.6	Peta Pikiran		171
6.7	Indonesia	https://petabahasa.kemdikbud.go.id/index.php diunduh pada 11 Februari 2021	174
6.8	Upaya Mencapai Tujuan		176

Daftar Tabel

No.	Nama Tabel	Halaman
1.1	Nama Paragraf Berdasarkan Letak Ide Pokok	7
1.2	Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung	7
1.3	Menemukan Arti Kosakata	10
1.4	Kosakata yang Jarang Digunakan Sehari-hari	21
1.5	Berpendapat tentang Infografik	26
1.6	Refleksi Pembelajaran	28
2.1	Mengeksplorasi Kosakata	36
2.2	Contoh Kata Serapan	37
2.3	Membandingkan Kosakata	38
2.4	Contoh Kegiatan Membandingkan Kosakata	38
2.5	Berpendapat tentang Prosedur Pendirian TBM	44
2.6	Membandingkan Dua Teks	49
2.7	Refleksi Pembelajaran	64
3.1	Ciri Fakta, Opini, Asumsi	77
3.2	Fakta, Opini, Asumsi dalam Beragam Konteks Kalimat	77
3.3	Kosakata Baru Ciptaan Warganet	85
3.4	Refleksi Pembelajaran	98
4.1	Informasi Terkait Hobi	100
4.2	Aspek dalam Merancang Promosi	122
4.3	Refleksi Pembelajaran	123
5.1	Laporan Berburu Kearifan Lokal	132
5.2	Catatan Pengamatan Video/Teks yang Dibacakan	133
5.3	Laporan Analisis Poster	137
5.4	Refleksi Pembelajaran	154
6.1	Menyampaikan Argumen	161
6.2	Upaya Mengerjakan “PR” dan Argumentasinya	167
6.3	Menjadi Remaja Bahagia	169
6.4	Refleksi Pembelajaran	177

Ada Apa di Buku Ini?

Di kelas sembilan, kalian akan menguatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan apa saja yang akan kalian lakukan dalam buku ini? Simbol berikut ini kalian temukan dalam buku ini untuk menandai kegiatan yang kalian lakukan.



Tujuan Pembelajaran

Gambar ini menunjukkan tujuan pembelajaran dan materi pokok yang akan kalian pelajari.



Siap-Siap Belajar

Gambar ini menandakan saatnya kalian mendiskusikan hal-hal yang telah kalian ketahui tentang tema yang akan dipelajari.



Kata Kunci

Gambar ini menunjukkan kata-kata yang kalian alami maknanya pada bab ini.



Kupas Teori

Gambar ini menunjukkan kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.



Membaca

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian membaca dan memirsakan dengan saksama.



Menyimak

Gambar ini menunjukkan kegiatan menyimak dengan saksama.



Berdiskusi

Gambar ini menunjukkan saat kalian diminta berbicara dan bertukar pendapat dengan teman.



Menulis

Gambar ini menunjukkan waktu untuk menyajikan ide secara tertulis atau melalui gambar.



Mengamati

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mengamati gambar sebagai sarana berkegiatan.



Kreativitas

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mengerjakan sebuah proyek atau suatu karya.



Jelajah Kata

Ini adalah kata-kata yang perlu kalian pelajari maknanya di bab ini. Kalian juga dapat menelusuri maknanya pada kamus dan sumber lain.



KBBI

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah rujukan yang digunakan untuk menelusuri makna kata pada buku ini.



Tesaurus

Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia adalah rujukan yang digunakan untuk menelusuri pemakaian aneka kata dan istilah serta padanannya pada buku ini.



Jurnal Membaca

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian membaca buku dan sumber bacaan lain lalu mencatatnya pada jurnal.



Refleksi

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mengingat kembali materi pembelajaran dan merefleksi cara kalian mempelajarinya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Eva Y. Nukman, Anna Farida Kurniasari, Helva Nurhidayah

ISBN : 978-602-244-636-1



BAB I

Demi Keluarga

Pertanyaan Pemantik:

1. Apa yang dimaksud dengan sudut pandang orang pertama penulisan?
2. Apa ciri-ciri sudut pandang orang pertama?
3. Apa ciri-ciri teks deskripsi?



Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini, kalian memahami pentingnya keluarga melalui berbagai kegiatan dengan teks deskripsi. Kalian berlatih memahami isi, sudut

pandang, dan konjungsi dalam teks deskripsi. Kalian juga menyimak konjungsi dalam teks deskripsi berupa lirik lagu, menggunakan kosakata serapan bahasa asing dan bahasa daerah, menilai kohesi dan koherensi, serta memahami deskripsi visual melalui infografik.



Kata Kunci

Keluarga, teks deskripsi, kosakata serapan, konjungsi, kohesi, dan koherensi.



Siap-Siap Belajar

Siswa kelas sembilan, selamat memulai pembelajaran yang penuh makna dan semoga tetap menyenangkan. Sebelum mulai belajar, amati judul bab dan gambar pembuka bab secara mandiri.

Setelah itu, bekerjalah berpasangan. Diskusikan hal-hal yang berkaitan dengan keluarga. Kalian dapat mengawali diskusi dengan bercerita tentang keluarga masing-masing. Sesudahnya, kalian dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebagai bahan diskusi lanjutan.

Keluarga inti terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Keluarga besar terdiri atas keluarga inti beserta anggota keluarga yang lain, misalnya kakek nenek, atau paman bibi dan keluarganya.

Dengan siapakah kalian tinggal, keluarga inti atau keluarga besar?

.....
Acara keluarga apa yang pernah kalian hadiri?

.....
Apa yang biasa kalian lakukan selama acara keluarga itu?

A. Memahami Isi Teks Deskripsi



Kupas Teori

Teks Deskripsi

Di kelas sebelumnya, kalian telah belajar tentang teks deskripsi dan ciri-cirinya. Untuk menyegarkan ingatan, mari kita bahas kembali secara singkat.

Teks deskripsi memaparkan objek atau tempat secara terperinci, berisi pemaparan atau penggambaran yang detail sehingga seolah-olah pembaca dapat membayangkan objek atau tempat yang digambarkan dalam teks tersebut.

Teks deskripsi mengandung unsur emosi, seolah-olah pembaca dapat merasakan, melihat, dan mendengar objek yang dipaparkan. Tujuannya adalah memerincikan dan menggambarkan objek dari sudut pandang penulis agar pembaca ikut terlibat dalam **peristiwa** dan **perasaan** yang dialami penulis.

Teks deskripsi juga menggunakan majas untuk menguatkan emosi penulis sehingga tersampaikan kepada pembaca.

(Astuti, 2019: 4)

Kegiatan 1:

Mengidentifikasi Ide Pokok dan Ide Pendukung pada Teks Deskripsi



Membaca

Bacalah dengan saksama.

Yang Lebih Penting dari Aku

“Diam saja dari tadi. Baca terus, seperti yang paling pintar saja.”

“Iya. Kita ini dianggap patung?”

“Bukan patung, tapi angin.”

Mataku ke arah buku yang kubaca, tetapi telingaku mendengar semuanya. Walau mereka berbicara dengan suara rendah, **suasana sunyi mengantarkan setiap bunyi dengan setia.**

1

Aku benar-benar tidak ingin di sini. Terlihat orang dengan berbagai penampilan mondar-mandir lantas duduk, lalu berdiri dalam diam. Wajah-wajah **gundah** dan lelah membuatku tambah lemas. Kapan ini semua berakhir? Tengah malam begini, seharusnya aku bisa duduk santai di rumah, baca, atau main *game*. Sejak sore, aku ingin minta izin pulang. *It's impossible*. Mustahil. Mana mungkin aku bisa pulang saat seluruh keluarga berkumpul.

2

Aku kembali membaca bukuku, tetapi tak satu pun kalimat kupahami. Suara-suara yang menyindirku itu masih terdengar, kadang diselingi tawa. Aku cukup yakin, jika aku mengangkat wajah, salah satu atau beberapa orang dari mereka sedang melirikku. Aku tidak suka, tetapi mau bagaimana lagi? Walau tak kukenal dengan baik, **mereka semua terikat darah denganku.**

3

This is it. Cukup sudah. Aku tidak tahan lagi. Aku harus bicara. Akan kutegur mereka. Seenaknya saja **menggunjingkan** orang yang ada di depannya. Kemarahan tiba-tiba memenuhi dadaku. Aku berdiri sambil mengentakkan kaki. Derit nyaring kursi besi tua membuat beberapa orang menoleh.

4



Kudekati sumber suara gaduh itu.

“Maaf. Apa aku mengganggu kalian?” Aku sendiri terkejut mendengar nada suaraku.

Aku benar-benar sedang kesal.

“Eh, ada apa?” tanya Edo. Dia anak Om Samsudin, kakak ayahku. Aku dan Edo seumur, tetapi kami tidak pernah cocok.

Bahar berdiri, “Iya. Ada apa? Mengganggu bagaimana?”

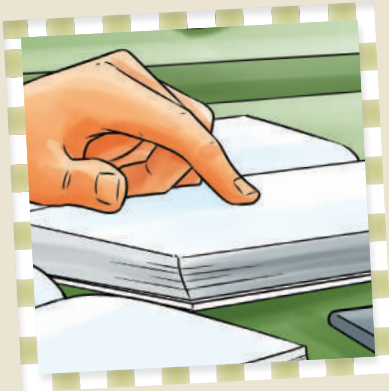
5

Kukepalkan tangan, aku berbicara di antara gigi yang tertutup.

“Aku tahu, tadi kalian membicarakan aku. Maaf kalau aku tidak bisa ikut mengobrol. Aku memilih membaca karena aku ingin tenang.”

“Siapa yang membicarakanmu? Kami bicara sendiri dari tadi,” sahut Marlina yang disambut anggukan oleh yang lain. Mereka bersahutan cukup ramai sehingga beberapa pasang mata mengamati kami.

6



“Jangan bertengkar di sini. Tidak pantas,” Edo bicara lagi.

“Justru kalian yang memulai. Aku kan tidak mengganggu,” bisikku kaku.

“Kamu tidak mau bergabung, dan itu mengganggu,” Bahar mencondongkan bahunya ke arahku.

7

Amarah mencengkeramku. Aku benar-benar siap meledak. Aku merasa **deru** jantungku kian kencang.

8

Kepalanku kian kuat. Aku bisa merasakan ujung kuku menekan telapak tanganku. Kemarahan menguasaiku.

Tepat pada saat itu, pintu geser kehijauan itu terbuka.

“Keluarga Bapak Pattarani!”

Seperti disemprot air dengan selang, kami berhamburan mendekat.

“Operasi berhasil, pasien ada di ruang pemulihan.”

9

Ayahku bangkit dan mengusap matanya berkali-kali. Para om dan tante tersenyum lega dan segera sibuk mengabarkan kebahagiaan itu. Sepupu-sepupu yang sudah tertidur jadi terbangun, sebagian menangis karena terkejut sekaligus gembira. Kakek kesayangan kami terlepas dari bahaya. Seruan syukur **berdengung** memenuhi ruangan.

10

Marlina melompat kemudian menyalamiku dan Edo sekaligus. Kami semua bahagia, walau beberapa detik sebelumnya kami nyaris baku hantam.

11

(Farida, 2020)

Kini tugas kalian adalah menentukan ide pokok dan ide pendukung paragraf-paragraf dalam teks “Yang Lebih Penting dari Aku”.

Ide pokok adalah topik yang menjadi pokok pengembangan sebuah paragraf. Dengan kata lain, ide pokok adalah intisari dari sebuah paragraf. Ide pokok diperkuat oleh ide pendukung. Artinya, ide pendukung memperkuat dan melengkapi ide pokok.

Untuk menemukan ide pokok, kalian perlu membaca sebuah paragraf dengan saksama. Temukan kalimat yang mewakili isi paragraf tersebut. Posisi kalimat yang menjadi ide pokok tersebut dapat di awal, di akhir, di awal dan akhir, dan di tengah paragraf. Kadang, kalian harus menyimpulkan ide pokok tersebut dengan kalimat kalian sendiri. Karena itu, kalian harus mencermati bacaan dengan sebaik-baiknya.

Tabel 1.1 Nama Paragraf Berdasarkan Letak Ide Pokok

Nama Paragraf	Letak Ide Pokok dalam Paragraf
deduktif	awal
induktif	akhir
deduktif induktif (campuran)	awal dan akhir
ineratif	tengah

Siapa? Temukan letak ide pokok paragraf yang ditentukan, kemudian sebutkan ide pokok dan ide pendukungnya.

Tabel 1.2 Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung

Paragraf	Letak Ide Pokok	Ide Pokok	Ide Pendukung
2			
4			
8			
10			

Setelah menemukan letak ide pokok pada beberapa paragraf teks “Yang Lebih Penting dari Aku”, kalian berlatih menyebutkan ide pokok dan ide pendukung.

Kegiatan 2:

Mendiskusikan Isi Teks Deskripsi



Berdiskusi

Bacalah kembali teks “Yang Lebih Penting dari Aku”. Bekerjalah dalam kelompok kecil dan bahaslah pertanyaan berikut ini. Sampaikan pendapat kalian secara bergantian. Salah satu kiat berdiskusi yang sederhana tetapi penting adalah berbicara tidak terlalu panjang dan menyimak pembicaraan orang lain dengan tenang.

1. Bagaimana perasaan kalian ketika membaca cerita di atas?
2. Menurut kalian, tokoh “aku” pada cerita “Yang Lebih Penting dari Aku” laki-laki atau perempuan? Mengapa kalian berpendapat demikian?
3. Pada paragraf 1 tertulis kalimat “**Suasana sunyi mengantarkan setiap bunyi dengan setia**”. Apa artinya?
4. Apakah kalian paham bahwa peristiwa ini terjadi di rumah sakit? Pada paragraf mana kalian mulai menyadarinya?
5. Pada paragraf 3, bagaimana perasaan tokoh ketika berkata “... **mereka semua terikat darah denganku**”?
6. Pada paragraf 7, Bahar berkata “Kamu tidak mau bergabung, dan itu mengganggu”.
Apa maksudnya?
7. Gambarkan perasaan tokoh dalam paragraf 9 dalam satu kata saja.
8. Apakah menurut kalian judul bacaan di atas sudah tepat? Jika belum, apa judul yang kalian usulkan?

Kegiatan 3:

Menemukan Arti Kata dalam Teks Deskripsi



Jelajah Kata

Ketika membaca teks dan menemukan kata yang tidak dimengerti, kalian dapat melakukan dua hal berikut ini.

a. Membuka Kamus

Kalian dapat membuka kamus cetak maupun kamus dalam jaringan. KBBI Daring dapat kalian akses di laman <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Kalian sudah mempelajari cara menggunakan kamus secara terperinci di kelas tujuh.



Gambar 1.1 Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetak

Sumber: Dewi Puspita, 2021



Gambar 1.2 Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring

Sumber: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

b. Menebak Artinya

Dengan membaca kalimatnya, termasuk memahami kalimat lain dalam paragraf yang sama, kalian dapat memperkirakan arti kata tersebut. Kita mengenalnya dengan istilah konteks kalimat. Dalam KBBI disebutkan bahwa konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna.

1. Tanpa membuka kamus, tulis arti kata dalam cerita di atas.

gundah	
menggunjingkan	
deru	
berdengung	

2. Tuliskan kata lain dalam bacaan yang kalian pahami tanpa membuka kamus. Tuliskan artinya, tuliskan pula hal-hal yang membantu pemahaman kalian.

Tabel 1.3 Menemukan Arti Kata

Kosakata	Arti	Hal yang Membantu Pemahaman

B. Memahami Sudut Pandang dalam Teks Deskripsi

Perhatikan kembali teks “Yang Lebih Penting dari Aku”. Tokoh menceritakan kejadian yang dialaminya secara terperinci agar pembaca seolah-olah ikut mengalaminya. Dia juga menceritakan perasaannya. Dia menempatkan diri sebagai pelaku utama dan menggunakan kata ganti “aku” atau “saya” dalam memberikan gambaran tentang perasaannya. Dalam menulis, kita mengenalnya dengan istilah sudut pandang orang pertama.

Contoh:

Amarah mencengkeramku. Aku benar-benar siap meledak. Aku merasakan deru jantungku kian kencang. Kepalanku kian kuat. Aku bisa merasakan ujung kuku menekan telapak tanganku. Kemarahan menguasai.

Tokoh “aku” hanya mengetahui pikiran dan perasaannya sendiri. Tokoh “aku” tidak mengetahui apa yang dipikirkan dan dirasakan tokoh lain dalam peristiwa itu.

Contoh:

“Justru kalian yang memulai. Aku kan tidak mengganggu,” bisikku kaku.

“Kamu tidak mau bergabung, dan itu mengganggu,” Bahar mencondongkan bahunya ke arahku.

Tokoh “aku” mengetahui Bahar merasa terganggu setelah Bahar mengucapkannya.

Kegiatan 4:

Membaca Informasi tentang Buku Harian



Membaca

Buku Harian: Deskripsi, Refleksi, Inspirasi

Apakah di antara kalian ada yang memiliki buku harian?

Salah satu bentuk tulisan yang biasa menggunakan sudut pandang orang pertama adalah buku harian. Secara umum, buku harian dipahami sebagai catatan kejadian yang kita alami sehari-hari atau catatan kejadian yang mengesankan. Buku harian ditulis sebagai kenangan masa-masa yang pernah kita alami, sebagai bahan refleksi atau evaluasi, sekaligus sebagai media untuk mencurahkan perasaan kita terhadap sesuatu.

Melalui buku harian, kita dapat mendeskripsikan secara terperinci suatu peristiwa dan perasaan kita secara personal atau pribadi, sehingga kita dapat menggambarkan semua hal secara bebas. Buku harian tidak dirancang untuk diterbitkan. Namun demikian, ada buku harian tokoh Indonesia maupun dunia yang diterbitkan dan menjadi inspirasi bagi para pembacanya.

Jika kalian memiliki buku harian, mulailah mengisinya dengan berbagai peristiwa dan perasaan yang kalian alami dengan lebih lengkap. Kelak, bertahun-tahun yang akan datang, kalian akan membacanya dengan penuh makna.

Jika kalian belum memiliki buku harian, ini saatnya untuk memulai. Buku harian akan menjadi teman setia kalian dalam mengabadikan dan mencatat deskripsi peristiwa dan perasaan. Siapa tahu, kelak buku harian kalian dapat menginspirasi banyak orang.

Kegiatan 5:

Berlatih Menulis Teks Deskripsi Bertema Acara Keluarga



Menulis



Merti Dusun, Merti Desa, atau bisa disebut Merti Tani, berasal dari kata “merti” yang berarti “bersih-bersih” dan “dusun” yang berarti desa, atau sebuah tempat di daerah tertentu.

Merti Dusun dimaknai sebagai bersih desa, atau biasa dirangkai dalam sedekah bumi sebagai wahana membersihkan desa dari dosa sekaligus ungkapan rasa syukur pada Tuhan atas nikmat yang diberikan.

Gambar 1.3 Tradisi Merti Dusun di Jawa Tengah
Sumber: <https://commons.wikimedia.org>

- a. Tulislah pengalaman kalian mengikuti sebuah acara keluarga atau acara lain yang melibatkan orang banyak.
- b. Gunakan sudut pandang orang pertama. Deskripsikan perasaan kalian. Dengan sudut pandang orang pertama, kalian tidak mengetahui perasaan orang lain, kecuali orang itu menyampaikannya. Kalian juga dapat menduga perasaan mereka dari ekspresi dan sikap tubuh orang tersebut.
- c. Uraikan apa yang kalian lihat dan kalian dengar dalam acara tersebut agar pembaca seolah-olah berada di sana. Gambarkan orang-orang yang hadir dan apa yang mereka lakukan. Kalian juga dapat menceritakan aroma makanan yang tersaji di meja hidangan, bunga-bunga yang menjadi hiasan panggung, atau aroma lain yang tercium.
- d. Jika peristiwa yang kalian alami itu berkaitan dengan orang lain yang tidak ingin kalian sebutkan namanya, kalian dapat menggunakan nama samaran.

Kalian dapat menggunakan panduan berikut ini atau menulis dengan urutan pilihan kalian sendiri.

- a. Acara apa yang kalian hadiri?
- b. Di mana dan kapan acara itu berlangsung?
- c. Bagaimana perasaan kalian saat menghadiri acara tersebut?
- d. Mengapa kalian merasa demikian?
- e. Siapa saja orang yang hadir dalam acara itu?
- f. Apa yang mereka lakukan?
- g. Bagaimana perasaan kalian kepada orang itu?
- h. Bagaimana perasaan kalian hari ini tentang acara tersebut?

Selamat menulis.

Setelah mempelajari sudut pandang orang pertama, kalian berlatih menuliskan teks deskripsi secara terstruktur.

C. Memahami Konjungsi dalam Teks Deskripsi



Kupas Teori

Bandingkan kedua teks ini. Apakah kalian dapat merasakan perbedaannya?

Hai, Diari.

Lusa akan ada kenduri di rumah Pakde. **Karena itu**, rumahnya harus dibersihkan.

Hari ini aku membersihkan sarang laba-laba di sudut langit-langit dengan sapu lidi bergagang panjang.

Biasanya, Pakde sendiri yang selalu melakukannya. **Namun**, sejak Pakde sakit stroke **dan** harus duduk di kursi roda, sarang laba-laba menjadi tanggung jawabku.

Aku senang bisa membantu Pakde. **Ketika** masih sehat, kakak ibuku itu selalu ringan tangan kepada siapa pun. **Karenanya**, aku pun ingin membantunya, terutama saat dia sedang sakit seperti **sekarang**.

Sudah dulu, ya. Aku mau mandi supaya nanti malam kita bisa berbagi cerita lagi.

Hai, Diari.

Lusa akan ada kenduri di rumah Pakde. Rumahnya harus dibersihkan.

Hari ini aku membersihkan sarang laba-laba di sudut langit-langit dengan sapu lidi bergagang panjang.

Dulu Pakde sendiri yang selalu melakukannya. Sejak Pakde sakit stroke, dia harus duduk di kursi roda, sarang laba-laba menjadi tanggung jawabku.

Aku senang bisa membantu Pakde. Kakak ibuku itu selalu ringan tangan kepada siapa pun. Aku pun ingin membantunya, terutama saat dia sedang sakit seperti sekarang.

Sudah dulu, ya. Aku mau mandi, nanti malam kita bisa berbagi cerita lagi.

Kata yang ditulis dengan warna merah adalah **konjungsi** atau **kata hubung**. Tugasnya adalah menghubungkan kata dengan kata, kalimat dengan kalimat, juga paragraf dengan paragraf.

Apakah kalian merasakan perbedaan antara teks yang menggunakan konjungsi dan teks yang tidak menggunakan konjungsi? Diskusikan dalam kelompok 3–5 orang.

Kegiatan 6:

Menggunakan Konjungsi dalam Teks Deskripsi



Menulis

Bubuhkan konjungsi yang tepat agar peristiwa dan perasaan tokoh dalam cerita ini tergambar dengan lebih jelas.

Aku, Dulu, dan Sekarang

Waktu masih kecil, aku tidak suka suasana ramai. Acara pernikahan atau acara apa pun yang melibatkan banyak orang membuatku ingin malam cepat datang. Aku ingin cepat pulang. Ibuku, ayahku, kakakku semua bergembira.

Di acara tersebut banyak makanan. Berbagai jenis makanan dari buah, kue, hingga makanan berat sudah kucoba. Tidak ada yang membuatku tenang. Aku hanya ingin pulang.

Dalam acara seperti ini banyak kerabat jauh bertemu. Aku harus bersalaman dengan banyak orang. Aku harus tersenyum pada orang-orang yang tak kukenal. Sebagian mencubit pipiku atau mengusap kepalaku. Rambutku berantakan. Lengket. Mungkin di tangan mereka ada bekas kuah gulai. Aku kesal, mengantuk, dan bosan.

Sekarang aku menyadari acara keluarga seperti itu bermanfaat. Aku jadi banyak kenalan baru. Ternyata saudaraku banyak sekali. Teman ayah ibuku banyak sekali. Aku juga ingin punya teman sebanyak mereka.

Aku tetap tidak suka acara keluarga yang lama. Sekarang aku sudah bisa menghibur diri dengan membaca di sudut paling sepi sambil membawa sepiring penuh makanan. Aku juga bisa tidur di kursi. Suasana ramai tak berpengaruh bagiku.

Biar saja ayah ibuku menikmati acara keluarga bersama orang-orang dewasa. Tidak setiap hari aku diajak ke acara seperti ini. Aku memutuskan untuk membuat mereka senang dan ikut bersalaman sebentar, lalu menyingkir hingga tiba saat pulang. Semua kulakukan demi keluarga.

D. Menyimak Konjungsi dalam Teks Deskripsi Berupa Lirik Lagu

Lagu dapat digunakan untuk memaparkan peristiwa dan menggambarkan perasaan.

Untuk menyimak lagu dengan baik—terutama jika lagu tersebut baru kalian dengar—lakukan kiat sebagai berikut.

1. Simaklah lagu dengan tenang tanpa mencatat.
2. Diskusikan secara singkat dengan teman makna yang dapat ditangkap.
3. Simaklah kembali lagu tersebut, catat kalimat penting jika perlu.
4. Diskusikan kembali dengan teman makna baru setelah menyimak untuk kedua kalinya.

Kegiatan 7:

Mencermati Lagu yang Mendeskripsikan Peristiwa dan Perasaan



Menyimak

Pertama, guru akan memperdengarkan sebuah lagu. Jika perangkat pemutar lagu tidak tersedia, guru akan membacakan liriknya. Teks lagu tidak akan diperlihatkan, karena itu simaklah dengan saksama.

1	2
• Simaklah lagu yang diperdengarkan atau lirik yang dibacakan guru. • Nikmati musiknya, hayati maknanya.	• Lagu ini mendeskripsikan sebuah peristiwa. Ceritakan ulang peristiwa tersebut dengan kalimat kalian sendiri.

3	4
• Simaklah kembali lagu untuk kedua kalinya. • Catat kalimat yang kalian anggap penting, tandai kata hubung yang digunakan.	• Apakah ada makna baru yang kalian peroleh setelah menyimak lagu untuk kedua kali? • Perhatikan bahwa nyaris tidak ada kata hubung dalam lagu tersebut. • Tahukah kalian apa sebabnya?

Kedua, pilih salah satu lagu yang mendeskripsikan peristiwa atau perasaan.

- Ceritakan secara singkat isi lagu tersebut.
- Cermati kata hubung yang digunakan.
- Dalam satu lagu, berapa kata hubung yang kalian jumpai?
- Bandingkan dengan kata hubung yang kalian gunakan dalam teks “Aku, Dulu, dan Sekarang”.
- Diskusikan temuan tersebut dengan teman.

E. Menggunakan Kosakata Serapan Bahasa Daerah dan Bahasa Asing dalam Teks Deskripsi

Saat membaca, mungkin kalian menemukan kata yang tidak biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari, misalnya kata serapan dari bahasa daerah dan bahasa asing. Kata-kata tersebut biasanya digunakan karena belum ada padanan katanya dalam bahasa Indonesia yang dapat mendeskripsikan maknanya secara tepat.

Teks berikut ini memuat beberapa kata serapan dari bahasa daerah atau bahasa asing. Mari kita temukan dan kita pahami artinya.

Kegiatan 8a:

Memahami Teks “Nama Keluarga”



Membaca

Teks ini mendeskripsikan sistem kekerabatan suku Minangkabau. Bacalah dengan saksama.



Gambar 1.4 Rumah Gadang
Sumber: <https://commons.wikimedia.org/>

Nama Keluarga

Saat mempelajari sensus penduduk, aku dan teman-teman di kelas berlatih mengisi formulir sesuai data. Banyak kolom yang harus kami isi termasuk nama ayah dan nama ibu.

Salah satu temanku heran, mengapa nama belakangku sama dengan nama belakang ibuku, bukan ayahku.

Katanya, “Biasanya nama anak mengikuti nama ayahnya, seperti Miko Sirait yang bersuku Batak, ayahnya bernama Tegar Sirait. Ada juga anak yang tidak menggunakan nama keluarga. Namaku, Anin Prasetyani, berbeda sama sekali dengan nama orang tuaku. Aku heran, kok nama belakangmu mengikuti nama ibumu?”

Iya juga, ya. Selama ini aku tidak memikirkannya. Pertanyaan Anin membuatku penasaran.

Di rumah, meluncurlah pertanyaanku, “Bu, mengapa aku memakai nama Chaniago, bukan nama Jambak seperti nama Ayah?”

Ibu tertegun sejenak, tetapi segera berbicara dengan penuh semangat. Kebudayaan Minangkabau terkenal dengan sistem matrilineal, yaitu menetapkan garis keturunan berdasarkan garis keturunan ibu. Jadi, marga anak akan mengikuti marga ibu. Budaya ini sudah lama berlangsung dan masih bertahan hingga kini.

Bagi orang Minangkabau, garis keturunan erat sekali hubungannya dengan adatnya. Perempuan dewasa atau ibu memiliki kedudukan yang tinggi dan menjadi lambang kehormatan keluarga. Ibu juga memiliki peran krusial dalam mengambil keputusan dalam keluarga.

“Wah, anak Ibu dua-duanya laki-laki. Ibu tak punya penerus keturunan. Apakah marga Chaniago bakal lenyap?” tanyaku.

“Perempuan bermarga Chaniago bukan hanya Ibu, Arifin,” sahut Ibu sambil tertawa.

Benar juga. Ibu memiliki beberapa sepupu perempuan dan sejumlah kerabat jauh.

“Ibu tidak menyesal tidak punya anak perempuan?” aku menggodanya.

Ibu tersenyum dan melanjutkan pembicaraannya tentang masyarakat Minangkabau. “Garis keturunan dan kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi inti dari sistem kekerabatan matrilineal di Minangkabau ini adalah *paruik*. Setelah Islam masuk ke Minangkabau, istilah ini disebut kaum.”

“Dahulu, mereka tinggal dalam sebuah rumah gadang yang bisa didiami oleh banyak orang. Ikatan batin sesama anggota kaum ini kuat sekali. Mereka bersama-sama menjaga kehormatan kaumnya dengan semboyan *orang sekaum sehina semalu*. Anggota yang melanggar adat akan mencemarkan nama seluruh anggota kaum. Karenanya, seluruh anggota selalu diajak menjaga kehormatan dan tidak menyimpang dari peraturan. Para perempuan yang sudah dewasa selalu mengawasi rumah gadangnya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.” kata Ibu lagi.

“Masih penasaran?” tanya Ibu.

Aku menjawabnya dengan pelukan. Sebagian penjelasan Ibu tidak kupahami. Belasan tahun hidup bersama Ibu, aku hanya tahu bahwa dendeng balado buatannya enak. Aku baru tahu bahwa Ibu sangat mencintai budayanya, walau dia sudah merantau jauh dari kampung halaman. Ibu bahkan menyematkan nama marganya pada namaku dan nama adikku, walaupun kebiasaan tersebut tidak dilakukan oleh semua orang Minangkabau.

Farida & Nukman, 2020)

Setelah kalian selesai membaca teks “Nama Keluarga”, buatlah kelompok diskusi terdiri atas 3–5 orang dan bahaslah pertanyaan berikut ini.

1. Siapa nama tokoh “aku”?
2. Mengapa tokoh menggunakan nama belakang ibunya, bukan nama belakang ayahnya?
3. Sebaiknya setiap anak mencantumkan nama keluarganya. Apakah kalian setuju?
☐ Setuju ☐ Tidak Setuju
Alasan saya adalah
4. Berdasarkan pemahaman kalian terhadap bacaan, jelaskan dengan singkat makna dari sistem kekerabatan matrilineal.
5. Menurut kalian, apa pesan yang hendak disampaikan penulis cerita “Nama Keluarga”?

Kegiatan 8b (Pilihan):

Membuat *Podcast* tentang Sistem Kekerabatan Matrilineal dan Patrilineal



Kreativitas

Tantangan

Kegiatan ini dilakukan jika kalian memiliki akses internet dan gawai yang memadai.

- a. Carilah informasi tentang sistem kekerabatan di Indonesia melalui internet. Gunakan kata kunci “Kekerabatan Matrilineal” dan “Kekerabatan Patrilineal”. Catatlah perbedaan kedua sistem kekerabatan tersebut.
- b. Cari lebih lanjut informasi daerah lain di dunia yang menerapkan sistem kekerabatan matrilineal. Sarikan informasi yang kalian peroleh.
- c. Susun catatan kalian menjadi sebuah narasi utuh.
- d. Bacakan narasi tersebut menjadi sebuah *podcast* atau rekaman suara tentang tema ini.

- e. Ingat, berbicaralah dengan intonasi, volume suara, dan kecepatan sedang sebagaimana pembaca berita.
- f. Siarkan *podcast* tersebut melalui media sosial atau laman internet lainnya.

Kegiatan 9:

Uji Silang Kosakata



Jelajah Kata

- a. Bekerjalah berpasangan, cermati kembali bacaan “Nama Keluarga”. Tidak ada kosakata bertanda kuning dalam teks tersebut. Tugas kalian adalah menemukannya dan mengujikannya pada teman.
- b. Buat tabel seperti berikut ini di buku tulis. Rahasiakan isinya dari teman.
- c. Isilah dengan kosakata yang menurut kalian tidak diketahui teman karena kosakata ini jarang digunakan sehari-hari.
- d. Tukarkan tabel dengan teman tersebut, minta dia mengisi arti kosakata yang dia ketahui.
- e. Lihat apakah perkiraan kalian tepat. Diskusikan.

Tabel 1.4 Kosakata yang Jarang Digunakan Sehari-hari

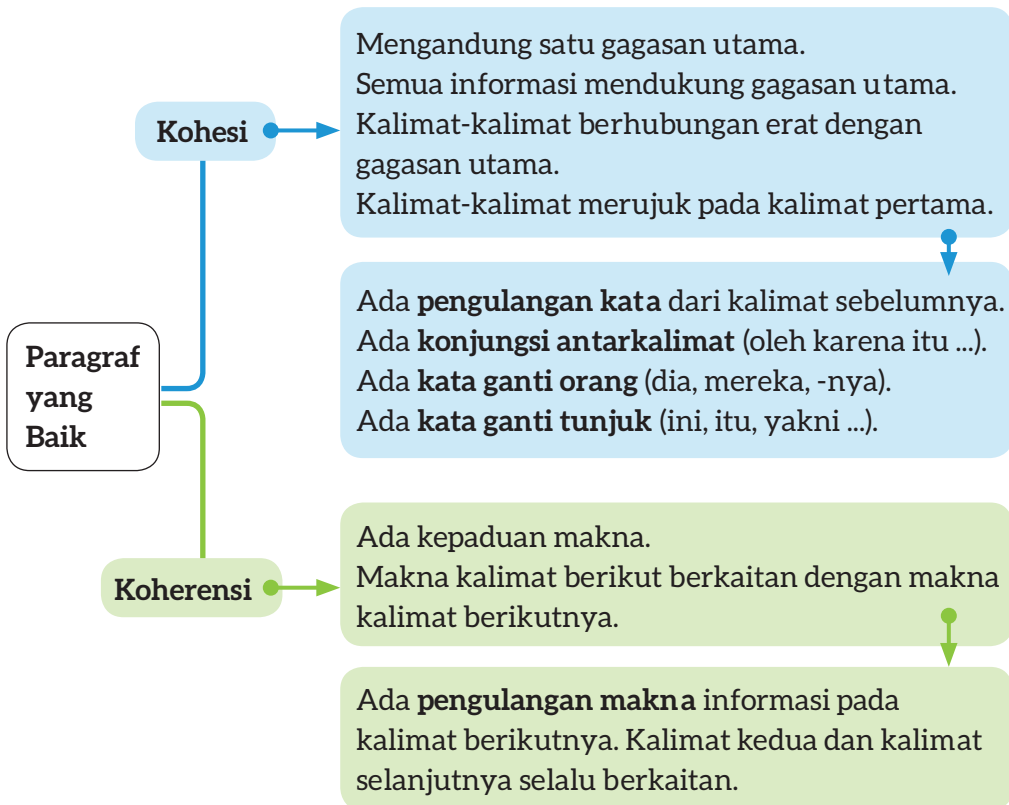
Perkiraan Saya	Jawaban (Nama Teman)

F. Memahami Kohesi dan Koherensi dalam Teks Deskripsi



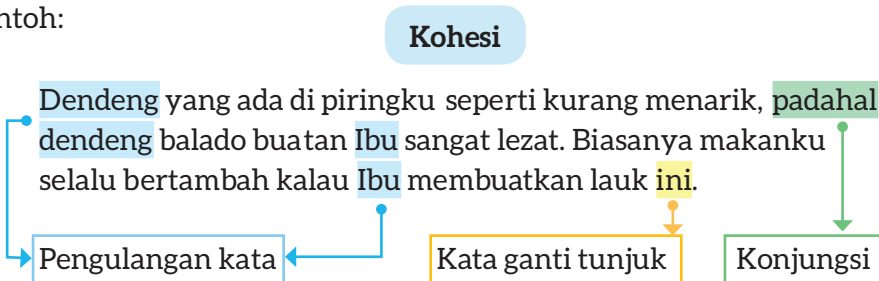
Kupas Teori

Apakah kalian masih ingat **konjungsi**? Salah satu fungsi konjungsi adalah membuat paragraf memiliki **kohesi** dan **koherensi**.

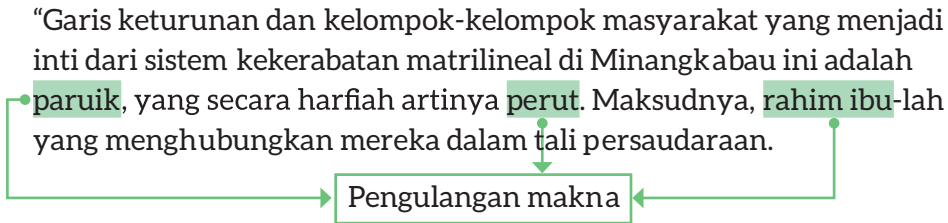


Gambar 1.5 Ciri Kohesi dan Koherensi

Contoh:



Koherensi



Gambar 1.6 Contoh Kohesi dan Koherensi

Contoh paragraf yang tidak memiliki kohesi:

Saat mempelajari sensus penduduk, aku dan teman-teman di kelas berlatih mengisi formulir sesuai data. Banyak kolom yang harus kami isi termasuk nama ayah dan nama ibu. Salah satu temanku heran, mengapa nama belakangku sama dengan nama belakang ibuku, bukan ayahku. **Aku ingat ada teman sekelas di sekolah dasar yang baru pindah dari sekolah lain. Namanya panjang, termasuk nama keluarga dan gelar kebangsawanan. Aku berpikir alangkah repotnya mengisi nama sepanjang itu di formulir.**

Ada dua gagasan utama:

1. Tokoh mempelajari sensus penduduk
2. Tokoh teringat kejadian di sekolah dasar

Agar ada kohesi, paragraf ini dijadikan dua sesuai dengan gagasan utama masing-masing. Kemudian kalimat-kalimat disesuaikan lagi.

Contoh paragraf yang tidak memiliki koherensi:

Bagi orang Minangkabau, garis keturunan erat sekali hubungannya dengan adatnya, khususnya berkaitan dengan perempuan. **Menjaga budaya tradisional penting bagi bangsa Indonesia demi persatuan dan kesatuan.** Perempuan dewasa atau ibu memiliki kedudukan yang tinggi dan menjadi lambang kehormatan keluarga. Ibu juga memiliki peran penting dalam mengambil keputusan dalam keluarga.

Agar ada koherensi, kalimat yang tidak selaras (berwarna merah) dihilangkan.

Gambar 1.7 Paragraf yang Tidak Memiliki Kohesi dan Koherensi

Kegiatan 10:

Menilai Kohesi dan Koherensi dalam Paragraf Deskripsi



Berlatih

1. Ambil sebuah buku cerita atau buku jenis lain. Jika tidak ada buku lain, kalian dapat menggunakan Buku Siswa ini.
2. Bukalah halamannya secara acak.
3. Bacalah satu halaman saja.
4. Berikan penilaian apakah paragraf tersebut mengandung kohesi dan koherensi (tandai bagian yang memiliki kohesi dan koherensi tersebut).
5. Sebutkan alasan kalian.

G. Memahami Deskripsi Visual dalam Infografik

Infografik adalah informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik. Dengan demikian, pendeskripsian suatu gagasan dapat disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan menarik.

Amati infografik “Jenis-Jenis Keluarga”. Informasi tentang keluarga dengan ayah, ibu, anak, keluarga dengan orang tua tunggal, keluarga dengan anak seayah atau seibu, keluarga dengan anak seayah seibu, dan sebagainya, dapat disampaikan dengan lebih menarik dan lebih mudah dipahami.

Infografik biasanya disajikan dengan memadukan teks dan gambar serta komposisi warna yang menarik.

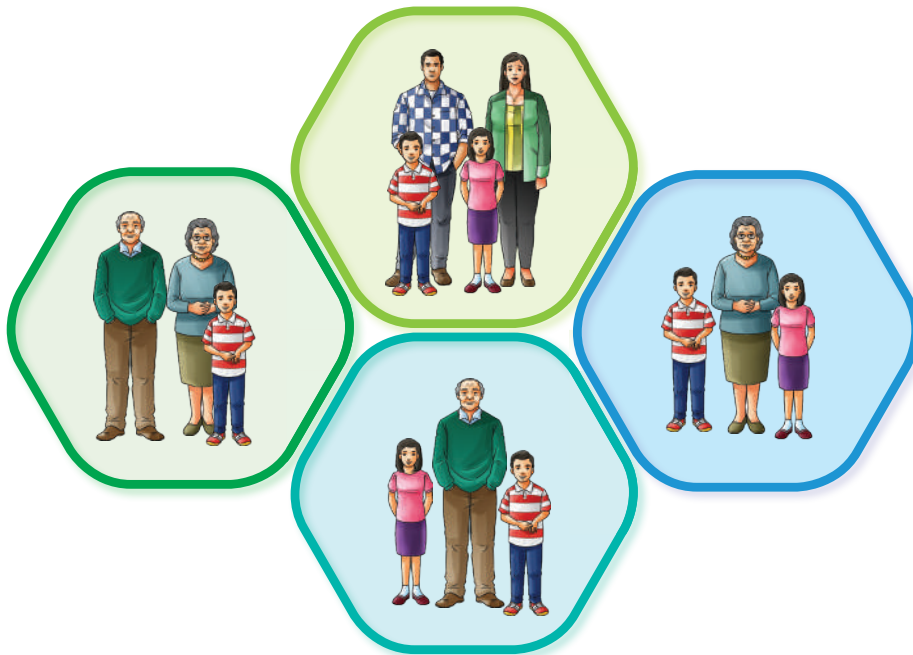
Kegiatan 11:

Memahami Deskripsi yang Disampaikan Melalui Infografik



Mengamati

Contoh tipe keluarga



Gambar 1.8 Tipe Keluarga

infografik : informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik (penyajian informasi dalam bentuk gambar, bukan dalam bentuk teks)

1. Amati **infografik** tersebut.
2. Adakah susunan yang sesuai untuk keluarga kalian?
3. Apakah kalian mengenal orang-orang yang memiliki susunan keluarga yang berbeda?

Menurut kalian, apakah pesan yang hendak disampaikan oleh infografik ini?

Tabel berikut ini akan membantu pemahaman kalian.

Isilah dengan tanda centang pada kolom S (Setuju) atau TS (Tidak Setuju).

Tabel 1.5 Berpendapat tentang Infografik

Pernyataan	S	TS	Alasan Saya
Infografik tersebut tentang berbagai jenis keluarga.			
Gambar yang digunakan mudah dipahami (misalnya membedakan ayah, ibu, atau anak).			
Informasi yang tercantum sudah lengkap.			
Pembuatnya memperlihatkan keistimewaan jenis keluarga yang satu dengan yang lain.			
..... Kalian dapat menambahkan pernyataan lain.			

Setelah mengamati infografik bertema keluarga, kalian berlatih berpendapat tentang informasi yang disampaikan melalui infografik.



Jurnal Membaca

Bacalah sebuah buku yang mendeskripsikan hubungan keluarga. Kalian boleh memilih buku fiksi atau nonfiksi.

Kalian dapat menemukannya di perpustakaan dan taman bacaan, atau mengunduhnya melalui internet. Kalian dapat membacanya sebelum masuk sekolah, sepulang sekolah, atau di rumah. Untuk buku yang kalian baca, buatlah catatan seperti ini.

Jurnal Membaca

Judul Buku : _____
Nama Penulis : _____
Nama Ilustrator
(jika ada) : _____
Penerbit : _____
Sinopsis : _____



Tuliskan paragraf yang memiliki kohesi dan koherensi yang baik di buku yang sedang kalian baca.

Konjungsi yang digunakan adalah:

Pendapatku tentang buku ini:

Alur ceritanya _____

Tokohnya _____

Latar waktu/tempatnya _____

kbbi.kemdikbud.go.id



jurnal : (buku) catatan harian

ilustrator: orang yang melukis gambar hias untuk majalah, buku, dan sebagainya



Refleksi

Selamat!

Kalian sudah mempelajari Bab I.

Pada tema “Demi Keluarga” ini, kalian mendapatkan berbagai pengetahuan atau keterampilan. Beri tanda centang yang sesuai pada pernyataan berikut ini.

Tabel 1.6 Refleksi Pembelajaran

Pada Bab I ini:	Sudah Dapat	Masih Perlu Belajar Lagi
Saya memahami pentingnya keluarga.		
Saya memahami isi teks deskripsi.		
Saya memahami sudut pandang dalam teks deskripsi.		
Saya memahami konjungsi dalam teks deskripsi.		
Saya dapat menyimak lirik lagu dan memahami maknanya.		
Saya mengerti arti kosakata serapan dalam teks deskripsi.		
Saya memahami kohesi dan koherensi dalam teks deskripsi.		
Saya memahami maksud yang disampaikan oleh infografik.		

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1. _____
2. _____
3. _____

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:

2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:

3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada:

4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:

1 2 3 4 5

Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

1 = sangat tidak puas

4 = puas

2 = tidak puas

5 = sangat puas

3 = biasa saja

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Eva Y. Nukman, Anna Farida Kurniasari, Helva Nurhidayah

ISBN : 978-602-244-636-1

BAB II

Buku-Buku Berbicara

Pertanyaan Pemantik:

1. Di mana masyarakat dapat membaca buku secara gratis?
2. Apakah setiap orang dapat mendirikan taman bacaan untuk masyarakat?



Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini, kalian mengembangkan wawasan tentang kesukarelawanan dan berlatih mengubah petikan cerpen menjadi teks prosedur. Kalian juga mencermati proses penyerapan kosakata bahasa Indonesia, mendapatkan informasi dari teks prosedur dan infografik, juga membaca nyaring teks bertema buku. Setelah itu, kalian mempraktikkan prosedur membuat

poster, mempraktikkan prosedur wawancara, memerinci teks prosedur, menyimak video atau teks prosedur yang dibacakan, dan mempraktikkan prosedur menulis esai.



Kata Kunci

Taman bacaan, laporan wawancara, kata serapan, dan prosedur.



Siap-Siap Belajar

Pada bab sebelumnya, kalian belajar tentang tema keluarga. Apakah tema tersebut membuat kalian makin meyakini pentingnya keluarga?

Sebelum memulai kegiatan utama, coba kalian amati gambar pembuka Bab II.

Diskusikan hal-hal berikut ini dengan teman.

1. Judul bab ini adalah “Buku-Buku Berbicara”. Apakah maksudnya?
2. Apakah kalian pernah melihat tempat berkumpul seperti itu?
3. Jika pernah, di manakah kalian melihatnya?
4. Apakah ada tempat berkumpul seperti itu di dekat rumah kalian?
5. Jika tidak, di mana biasanya warga masyarakat di sekitar kalian berkumpul?
6. Apa yang biasa dilakukan warga di tempat itu?
7. Jika di wilayah kalian ada tempat seperti itu, apa yang akan kalian lakukan untuk membuatnya lebih baik?

Gambarlah sebuah peta sederhana yang menunjukkan letak rumah kalian dan tempat berkumpul tersebut.

Jika di dekat rumah kalian tidak ada tempat berkumpul, kalian dapat menggambar peta daerah tempat tinggal kalian.

A. Mengubah Petikan Cerpen Menjadi Teks Prosedur



Membaca

Bacalah cerita di bawah ini dengan saksama.

Tabu

Namanya Isrul. Dia sangat bersyukur karena dilahirkan di keluarga yang memadai. Untuk biaya sekolah, orang tuanya sangat mampu menyediakannya. Anehnya, kemudahan untuk sekolah tak dapat dia nikmati.

Kepala desa dan guru-guru di desa Isrul selalu berusaha mengubah pola pikir masyarakat di desa. Ketika ada penyuluhan pendidikan, rata-rata orang tua hanya mendengar saja, sesudah itu kembali sibuk dengan urusan sawah, kebun, sapi, dan berbagai mata pencaharian lainnya.



Salah seorang di antara mereka adalah ayah Isrul. Baginya, sekolah itu bagai angin lalu. Baca buku itu buang waktu. Kepada anak lelakinya, dia selalu menegaskan bahwa membantu orang tua adalah hal yang utama.

Karenanya, yang dilakukan Isrul begitu pulang sekolah adalah mengurus sapi. Dia senang mengurus binatang, tapi kegiatan ini sungguh menyita waktu. Dia harus memeriksa rumput dan menyingkirkan barang asing seperti ranting atau plastik yang mungkin terbawa. Setelah itu dia mencacahnya menjadi potongan kira-kira 10 cm. Dulu waktu sapi-sapi itu masih kecil, potongan rumputnya pun lebih kecil lagi.

Tentu parang besar yang dia gunakan harus diasah dulu agar tajam sehingga proses pencacahan berlangsung cepat. Isrul ingin tugasnya lekas selesai.

Pada saat Isrul mencacah rumput, dua sapi yang menunggu tak henti melenguh tak sabar.

“Tunggu sebentar. Aku juga lapar, sama seperti kalian. Kalian enak, tinggal makan. Setelah ini aku masih harus ke sawah menjaga padi dari serbuan burung,” sahut Isrul kepada sapi-sapinya.

Empat ember besar disiapkan, dua untuk rumput dua lagi untuk air minum sapi. Isrul meraup cacahan rumput dan menumpahkannya ke dalam ember. Sapi-sapi menyambutnya dengan sukacita. Ember berikutnya diisi air hangat yang dibubuhi sedikit garam buat air minum sapi-sapi itu.

Sambil mengusap keringat, Isrul menatap binatang peliharaannya. Bagaimanapun, dia punya tanggung jawab membantu orang tuanya. Urusan sekolahnya akan dia bahas dengan ayahnya nanti malam, apa pun risikonya. Dia sudah bertekad ingin melanjutkan sekolah ke kota kecamatan.

Mungkin masalah yang dialami Isrul juga dialami anak-anak sebayanya di negeri ini. Dia tinggal di desa terpencil, jauh dari hiruk pikuk perkotaan, dengan tradisi yang masih sangat kental. Banyak warga yang berpenghasilan tinggi dari pertanian dan peternakan, tetapi hampir semua orang tua di desanya tidak pernah merasakan duduk di bangku sekolah, termasuk ayah dan ibunya.

“Dulu tidak ada sekolah di desa ini.”

Begitu jawaban ayah Isrul ketika ditanya mengapa banyak warga yang tidak sekolah.

Ketika Isrul penasaran dan mencoba bertanya lebih jauh, ayahnya segera meninggikan suara, “Sudah, jangan banyak bicara. Tidak sopan

sekali. Tahu apa kau tentang tempo dulu. Siapa yang bantu Ayah mengurus kebun kalau kau sekolah terus?”

Begitu mendengar kalimat seperti itu, lagi-lagi Isrul terpaksa bungkam. Jika tidak, ayahnya akan tersinggung dan tidak akan ada yang bisa meredakan amarahnya hingga berhari-hari.

Isrul sangat menghormati ayahnya dan tak ada kata lain yang keluar melalui pita suaranya kecuali *iyye’-iya*. Sudah menjadi tradisi di desanya, bahwa semua perkataan orang tua sifatnya mutlak, dan menentang orang tua adalah tabu.

Jadi, saat anak-anak lain terhalang melanjutkan sekolah karena tak ada biaya, Isrul dan anak-anak di desanya harus berjuang meyakinkan orang tua bahwa sekolah itu penting. Perjuangan ini sungguh tidak mudah, karena jika seorang anak salah bicara sedikit saja, dia akan dianggap menentang orang tua. Sekali lagi, menentang orang tua adalah tabu.

Di antara hamparan sawah yang keemasan, Isrul mengharap sepercik cahaya. Dia ingin mencari cara agar berhasil keluar dari masalah itu. Isrul ingin bisa sekolah sampai tinggi, jika perlu setinggi angkasa. Dia ingin menjadi tokoh-tokoh pintar yang namanya tercantum di buku-buku perpustakaan sekolah. Dia ingin memajukan desanya suatu hari nanti.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Muhammad Isrul, 2015)

Kegiatan 1:

Mengubah Petikan Cerpen Menjadi Teks Prosedur Sederhana



Membaca

Kalian telah belajar tentang teks prosedur di kelas tujuh. Secara singkat, fungsi teks prosedur adalah menyampaikan langkah-langkah mengerjakan sesuatu agar mudah dipahami dan diikuti atau dilakukan oleh pembaca.

Isi teks prosedur berupa kalimat perintah, langkah pembuatan, proses melakukan sesuatu, atau cara menggunakan sesuatu yang dituliskan secara beruntun dan sistematis. Oleh karena itu, biasanya teks prosedur menggunakan angka yang berurutan untuk memudahkan pemahaman pembaca.

Contoh prosedur sederhana dapat kalian amati pada infografik berikut.



Gambar 2.1 Prosedur Mencuci Tangan yang Benar
Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018

Dalam cerita, kalian kadang menjumpai paragraf yang memuat prosedur atau urutan melakukan sesuatu. Teks "Tabu" memuat prosedur memberi makan dan minum sapi yang dilakukan oleh Isrul.

Kalian dapat mengubah paragraf-paragraf tersebut menjadi teks prosedur. Perubahannya dapat kalian amati seperti pada contoh di bawah ini.

Memberi Makan dan Minum Sapi

a. Peralatan

- 1) Parang yang tajam
- 2) Alas mencacah
- 3) Ember

b. Bahan

- 1) Rumput
- 2) Air hangat
- 3) Garam

c. Langkah-langkah

- 1) Pilah rumput dengan cermat, siapa tahu ada benda berbahaya yang dapat tertelan oleh sapi.
- 2) Cacah rumput dengan parang. Ukuran cacahan tergantung usia sapi. Untuk sapi dewasa, ukuran cacahan kira-kira 10 cm.
- 3) Letakkan dua ember di depan sapi, satu untuk wadah rumput satu untuk wadah air minum.
- 4) Isi ember pertama dengan cacahan rumput.
- 5) Isi ember kedua dengan air hangat yang dibubuhi sedikit garam.

Kegiatan 2:

Mengeksplorasi Kosakata dalam Teks Cerita



Jelajah Kata

Bacalah kembali teks “Tabu” dan eksplorasilah kosakata berikut ini.

memadai	hidayah	respons	tradisi	
bungkam	mutlak	sepercik		

a. Langkah pertama adalah mencari maknanya dalam kamus cetak atau digital.

Ingat, suatu kata dapat memiliki arti lebih dari satu.

b. Langkah kedua, buatlah kalimat dengan kata tersebut.

Kalian boleh menambahkan kata lain yang menurut kalian menarik untuk dieksplorasi.

Tabel berikut ini dapat kalian gunakan sebagai contoh.

Tabel 2.1 Mengeksplorasi Kosakata

Tabu	
Arti kamus: hal yang tidak boleh disentuh, diucapkan, dan sebagainya karena berkaitan dengan kekuatan supernatural yang berbahaya (ada risiko kutukan); pantangan; larangan	Kalimat: Berjalan di depan orang tua tanpa berkata “permisi” dianggap sebagai hal tabu.

Catatan Kecil	
Kata manakah yang lebih sering kalian gunakan?	
hidayah	hidayat
praktek	praktik
respon	respons
tampak	nampak
antri	antre
lembab	lembap
aksesori	asesoris

Di kelas tujuh, kalian belajar kata baku dan tidak baku. Kata baku adalah kata yang ditulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Jadi, kalian dapat menentukan kata yang baku dan tidak baku dengan membuka kamus atau Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Menurut kalian, mengapa ragam kata baku dan tidak baku muncul dalam komunikasi?

B. Mencermati Proses Penyerapan Kosakata Bahasa Indonesia

Kisah Kosakata Kita

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia mengalami perubahan kosakata melalui penyerapan bahasa lain misalnya bahasa Melayu, bahasa daerah, maupun bahasa asing. Proses ini terjadi melalui perdagangan, penjajahan, maupun perjalanan antardaerah.

Salah satu bahasa asing yang banyak memberikan pengaruh terhadap kosakata bahasa Indonesia adalah bahasa Sanskerta. Sebagai catatan, bahasa Sanskerta adalah salah satu rumpun dalam keluarga bahasa Proto Indo Eropa yang banyak melahirkan bahasa-bahasa di Eropa.

Sejalan dengan perdagangan dan persebaran agama Hindu dan Buddha di Asia Tenggara, termasuk Nusantara, bahasa Sanskerta yang digunakan untuk menulis Weda menjadi lebih dominan berpengaruh terhadap bahasa Jawa, Bali, dan Melayu Kuno.

Dalam proses penyerapannya, ada yang diserap secara langsung, ada pula yang mengalami proses perubahan bunyi, perubahan tulisan, juga perubahan makna. Melalui proses adaptasi ini, kosakata bahasa Indonesia kian berkembang. Ada yang tercatat dalam kamus sebagai kata baku, ada pula yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Perhatikan beberapa contoh berikut.

Tabel 2.2 Contoh Kata Serapan

Bahasa Melayu	Bahasa Indonesia	Bahasa Sanskerta
angka	angka	angka
duta	duta	duta
angkasa	angkasa	akasa
permata	permata	paramata
nagri	negeri	nagari
manah	memanah	manas
bahawa	bahwa	báva
srigala	serigala	çrgala

(Disarikan dari Wurianto, 2015)

Kegiatan 3:

Mengeksplorasi Kosakata dalam Bahasa Daerah

Kini giliran kalian menjadi peneliti kosakata. Perhatikan penjelasan tentang proses perubahan atau penyerapan kosakata dari bahasa daerah atau bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Dalam proses penyerapannya, ada kata yang diserap secara langsung, ada pula yang mengalami proses perubahan bunyi, perubahan tulisan, juga perubahan makna.

1. Buatlah daftar kata dalam bahasa daerah kalian. Pilih kata-kata yang tulisan, bunyi, atau maknanya sama atau mirip dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia.

Buat tabel seperti ini di buku tulis kalian.

Tabel 2.3 Membandingkan Kosakata

Bahasa	Bahasa Indonesia

Contoh:

Tabel 2.4 Contoh Kegiatan Membandingkan Kosakata

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
papat	empat
mbulan	bulan
.....	

1. Tukarkan catatan kalian dengan teman agar daftar kalian lebih lengkap.
2. Jika kalian memiliki teman atau kerabat yang berbahasa daerah lain, ajaklah mereka melakukan hal yang sama.
3. Perhatikan apakah ada kata dalam bahasa daerah kalian yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, atau sebaliknya.

C. Mendapatkan Informasi dari Teks Prosedur

Kegiatan 4:

Membaca Pemahaman



Membaca

Cermati teks berikut ini dengan saksama.

Untuk mendapatkan informasi yang optimal dari sebuah bacaan, kalian dapat melakukan kiat berikut ini.

1. Bacalah terlebih dulu pertanyaan bacaan sebagai panduan.
2. Bacalah teks secara sepintas untuk mengetahui gambaran umum, kemudian baca teks kembali secara perlahan untuk mengetahui perinciannya.
3. Kaitkan informasi bacaan dengan pengalaman kalian.
4. Buatlah catatan kecil tentang pemahaman kalian terhadap bacaan.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tingkatkan Literasi Masyarakat

Pendidikan adalah sarana utama bagi manusia untuk meningkatkan standar hidup mereka. Dengan pendidikan, manusia dapat bekerja, meningkatkan ekonomi, dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Dalam mendukung program pendidikan untuk masyarakat, pemerintah menyediakan berbagai fasilitas, antara lain perpustakaan umum.

Taman bacaan masyarakat atau dikenal dengan singkatan TBM adalah perpustakaan skala kecil yang dikenal sebagai sudut baca, rumah baca, rumah pintar, dan sebagainya. TBM berfungsi mempromosikan kebiasaan membaca dengan menyediakan ruang untuk membaca, berdiskusi, membaca buku, menulis, dan kegiatan serupa lainnya. TBM umumnya dilengkapi dengan bahan bacaan seperti buku, majalah, tabloid, surat kabar, komik, dan materi multimedia lainnya, didukung sumber daya manusia yang bertindak sebagai motivator.

TBM di Surabaya bertempat di balai desa, balai RW, taman, mal, dan berbagai lokasi lain. Keberadaan TBM bertujuan untuk membantu pengembangan masyarakat di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh lembaga pendidikan formal dan perpustakaan umum.



Gambar 2.2 Perpustakaan Mini di Sebuah Masjid
Sumber: <https://commons.wikimedia.org>

Pengelola atau petugas tidak hanya bertugas menjaga koleksi, tetapi juga mengembangkan berbagai kegiatan agar minat baca lingkungan sekitar meningkat. Sementara itu, data menunjukkan bahwa TBM menempati ruang seadanya di kelurahan, balai RW, atau bangunan terbuka kecil di lingkungan tersebut, bahkan 50% di antaranya tidak cukup nyaman untuk tempat belajar.

Kendala lain yang dihadapi TBM di antaranya adalah kehilangan koleksi, kesulitan pengadaan koleksi, dan kesulitan membuat program karena kurangnya dana, juga kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan TBM. Inovasi yang dilakukan oleh TBM juga belum terlihat, masih terbatas pada promosi melalui mulut ke mulut, selebaran/poster, atau informasi langsung ke masyarakat.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Mannan, 2019)

Kegiatan 5:

Mendiskusikan Informasi dalam Teks



Berdiskusi

Diskusikan kendala yang dialami oleh taman bacaan masyarakat dalam kelompok 3–5 orang.

Pada Bab I, kalian telah belajar tentang cara berdiskusi yang baik. Praktikkan dalam diskusi ini bersama teman-teman kalian.

Gunakan pertanyaan berikut ini sebagai panduan.

1. Apa tujuan pemerintah menyediakan perpustakaan umum dan TBM?
2. Di mana sajakah TBM biasa didirikan?
3. Berdasarkan petikan laporan tersebut, apa saja yang diperlukan untuk mendirikan TBM?
4. Perhatikan kalimat “... didukung sumber daya manusia yang bertindak sebagai motivator.”
Mengapa harus ada motivator di sebuah TBM?
5. Solusi apa yang dapat kalian usulkan untuk mengatasi kehilangan koleksi TBM?
6. Ide apa yang kalian ajukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat menggunakan TBM?

Setelah membaca teks “TBM Tingkatkan Literasi Masyarakat”, kalian berdiskusi untuk menemukan informasi dari bacaan tersebut.

Kegiatan 6:

Membaca Teks Prosedur Pendirian Taman Bacaan

Prosedur Mendirikan Taman Bacaan Masyarakat

Untuk mendirikan sebuah taman bacaan masyarakat, masing-masing kota atau kabupaten memiliki prosedur serupa, hanya ada beberapa perbedaan yang tidak mendasar. Berikut ini adalah prosedur yang ditetapkan Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur.

a. Persyaratan

1. Proposal permohonan
2. Profil lembaga
3. Surat pernyataan siap melaksanakan program
4. Susunan pengurus
5. Denah lokasi
6. Data peserta didik
7. Dokumen hak kepemilikan/status tanah/bangunan



Gambar 2.3 Taman Bacaan Masyarakat di Kalimantan Utara
Sumber: Dokumentasi Litara, 2019

b. Sistem, Mekanisme, dan Prosedur

1. Pemohon mengajukan surat permohonan izin yang disampaikan melalui layanan pelanggan atau *customer service* (CS) dengan mengisi formulir permohonan.
2. Setelah formulir permohonan terisi, pemohon menyerahkan formulir tersebut beserta berkas terkait kepada CS untuk dilakukan pengecekan kelengkapan berkas permohonan.
3. Apabila berkas permohonan dinyatakan lengkap, CS mengisi formulir tanda terima berkas dan CS mencatat permohonan.
4. Kasi (Kepala Seksi) Pelayanan memverifikasi berkas permohonan dengan melakukan pengecekan kelengkapan dan kebenaran berkas permohonan.

5. Staf Pelayanan Verifikasi mencatat berkas permohonan yang masuk.
6. Staf Pemrosesan mencatat permohonan untuk proses izin dan membuat draf surat undangan peninjauan lapangan.
7. Kasi Pemrosesan berkoordinasi dengan Tim Teknis dan menjadwalkan tinjauan lapang.
8. Melakukan peninjauan lokasi di lapangan bersama Tim Teknis.
9. Membuat Berita Acara Tinjauan Lapang.
10. Verifikasi hasil Berita Acara Peninjauan.
11. Dinas Teknis menerbitkan rekomendasi.
12. Mencetak draf SK Izin, paraf persetujuan oleh Kasi Pelayanan, Kasi Pemrosesan, Kepala Bidang, dan Sekretaris.
13. Kepala Dinas menerima berkas permohonan izin dan draf SK Izin untuk ditandatangani.
14. Staf Pemrosesan menerima, meregister, dan memberi nomor SK Izin yang sudah ditandatangani.
15. CS menerima SK Izin yang telah selesai diproses.
16. Pemohon menerima SK Izin yang telah selesai diproses melalui CS.

c. Keterangan

1. Waktu penyelesaian dua puluh hari.
2. Tidak dipungut biaya.
3. Produk pelayanan: Izin Operasional Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

(Sumber: <https://sipp.menpan.go.id/pelayanan-publik/jawa-timur/kabupaten-pasuruan/izin-pendirian-taman-bacaan-masyarakat>)



Gambar 2.4 Buku-buku di dalam Taman Bacaan Masyarakat
Sumber: Dokumentasi Litara, 2019

Catatan:

Proses pembuatan izin operasional tersebut dilakukan jika pengelola taman bacaan ingin melembagakan TBM menjadi badan hukum resmi.

Rumah baca pribadi atau komunitas bisa pula didirikan secara tidak formal oleh perorangan atau komunitas, bertempat di rumah atau tempat masing-masing. Pengelolaan pun dilakukan secara pribadi atau dengan melibatkan para sukarelawan.

Persyaratan yang diperlukan lebih sederhana, meliputi:

- a. surat permohonan izin kepada RT atau RW setempat,
- b. koleksi buku dan tempat yang memadai untuk membaca dan berkegiatan,
- c. tata tertib rumah baca, dan
- d. rancangan kegiatan rumah baca yang dikelola dengan baik.

Kalian telah membaca teks “Prosedur Pendirian Taman Bacaan”. Bandingkan dengan teks “TBM Tingkatkan Literasi Masyarakat”. Diskusikan pernyataan berikut ini dalam kelompok 3–5 orang.

Tabel 2.5 Berpendapat tentang Prosedur Pendirian TBM

Pernyataan	Setuju/ Tidak Setuju	Alasan
Prosedur pendirian TBM hanya dapat dilakukan orang dewasa.		
Prosedur pendirian TBM rumit.		
TBM harus dimiliki oleh lembaga pendidikan.		
Semua anggota masyarakat boleh mendirikan rumah baca.		

D. Mencermati Teks Prosedur Berupa Infografik

Kegiatan 7:

Mendapatkan Informasi dari Infografik



Membaca

Salah satu kendala yang dihadapi oleh rumah baca adalah kurangnya minat masyarakat. Artinya, masyarakat tidak tertarik membaca koleksi bukunya dan enggan beraktivitas di sana. Kemungkinan lain, pengunjung tidak dibekali cara membaca yang menyenangkan.

Langkah berikut ini dapat dipajang di dinding rumah baca, di kelas, bahkan di kamar kalian.



Gambar 2.5 7 Langkah agar Membaca Selezat Mengudap

Setelah mengamati infografik, bekerjalah dalam kelompok 3–5 orang dan diskusikan infografik “7 Langkah agar Membaca Selezat Mengudap”.

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dapat kalian jadikan panduan.

1. Di antara langkah yang tercantum pada infografik “7 Langkah agar Membaca Selezat Mengudap”, nomor berapa yang sudah kalian lakukan?
2. Langkah manakah yang menurut kalian paling mudah dilakukan?
3. Langkah manakah yang menurut kalian paling sulit dilakukan?
4. Apakah kalian sepakat dengan penggunaan kata “mengudap” dalam judul infografik tersebut? Sebutkan alasannya.
5. Langkah apakah yang hendak kalian tambahkan?

E. Membaca Nyaring Teks Bertema Buku

Untuk membaca nyaring dengan baik, kalian dapat menerapkan langkah-langkah berikut.

1. Bacalah dalam hati teks yang hendak dibaca nyaring, tandai pemenggalan kata dan kalimatnya.
2. Berdiri atau duduklah dengan tegak.
3. Lakukan pemanasan dengan melafalkan “a-i-u-e-o” dengan berbagai bentuk bibir.
4. Bacalah setiap kata dan kalimat dengan intonasi yang sesuai. Teks “Kota Tanpa Buku” mengajak pembaca berbincang dan mengajukan berbagai pertanyaan. Jadi, kalian dapat membacanya seolah sedang berbicara dengan seorang teman.
5. Perhatikan tanda baca, lafalkan setiap kalimat sesuai dengan tanda bacanya.
6. Ucapkan setiap kata dan kalimat dengan jelas dan dengan volume suara sedang.

Kegiatan 8a:

Membaca Nyaring Bergiliran



Membaca

- Bacalah teks prosedur ini dengan nyaring.
- Kalian boleh berbagi paragraf dengan teman kemudian membaca bergantian.
- Kalian juga boleh membaca dalam kelompok-kelompok kecil.
- Perhatikan jedanya, cermati tanda bacanya, maknai kosakatanya.



Gambar 2.6 Perpustakaan
Sumber: <https://dpk.bantenprov.go.id/>

Kota Tanpa Buku

Pernahkah kau ke toko buku, perpustakaan, atau taman bacaan? Tidakkah kau merasa istimewa ketika berada di dalamnya? Di sekelilingmu ada berbagai tokoh dari dunia nyata dan khayal, tempat yang pernah kau kunjungi dan yang belum, informasi dan cerita dari masa lalu, masa kini, dan masa depan. Semua berpadu, semua berada dalam genggamamu.

Saat berada di antara buku, tidakkah kau merasa menjadi raja dan ratu? Ruang dan waktu seolah menyatu tanpa batas. Kau bisa terbang

melintasi sekat negara dan melewati berbagai zaman. Kau bisa menyelam ke dalam samudra, melayang di angkasa, bercanda dengan aneka satwa, dan berkelana di tengah padatnya kota, juga di rimba raya.

Kau tahu, buku adalah jendela dunia, kunci pengetahuan, dan pintu wawasan. Mohammad Hatta sang proklamator berkata, “Aku rela dipenjara asalkan bersama buku, karena dengan buku aku bebas.”

Melalui buku, manusia terbebas dari ketidaktahuan. Tempat-tempat yang dipenuhi buku adalah harapan berkembangnya pengetahuan dan wawasan.

Apa jadinya jika kota tanpa buku? Pantaskah dia disebut kota?

Di kota itu, mungkin kabar datang dari sumber lain, dari koran, televisi, atau internet. Mungkin informasi dan cerita datang dari cerita nenek moyang, bagai dongeng-dongeng sebelum tidur. Irama warganya pun tiada beda. Bangun pagi, bertebaran di muka bumi untuk berbagai keperluan, untuk kembali pulang siang atau sore harinya. Setelah itu mereka berangkat tidur dan memulai lagi hari berikutnya. Semua serupa.

Di kota itu, mungkin ada bangunan bernama perpustakaan. Di dalamnya, buku-buku berderet dalam rak yang tak terjamah. Tiada tangan meraih dan membuka halaman demi halaman dengan sukacita. Mungkin juga ada tumpukan buku di sudut-sudut sekolah yang sepi dan berdebu, jarang dikunjungi jarang dibaca. Buku-buku di sana teronggok tanpa nyawa.

Bagaimana dengan kotamu?

Mungkin kau tinggal di tengah kota yang megah, atau di gang sempit, di desa terpencil, di sisi pesisir, atau di kaki gunung. Adakah perpustakaan, taman bacaan, atau toko buku di dekat rumahmu?

Jika ada, apakah tempat itu menjadi wadah berkumpulnya anak-anak dan warga, menjadi pusat berkembangnya wawasan dan pengetahuan, atau hanya menjadi pajangan? Maukah kau menjadi orang yang menghidupkannya? Kau bisa mengunjunginya dan mengajak teman-teman membaca dan berbagi cerita di sana. Jadikan tempat itu sumber kegembiraan dan pengetahuan.

Jika tempat itu belum ada, maukah kau menjadi orang yang mulai menghidupkannya? Kau bisa memulainya dari sebuah sudut di teras rumahmu. Ajak teman-temanmu memulai langkah baru. Jangan biarkan waktu berlalu tanpa buku. Siapa pun dirimu, bersahabatlah dengan buku. Dia akan menjadi teman setiamu sepanjang waktu.

(Farida, 2020)

Kegiatan 8b (Pilihan):

Membuat Video Pementasan Monolog

Tantangan

- Carilah contoh video monolog melalui internet.
- Buatlah sebuah video diri kalian sedang membacakan teks “Kota Tanpa Buku”.
- Gunakan volume suara dan intonasi yang sesuai.
- Olah video tersebut dengan aplikasi daring. Tambahkan musik atau gambar agar lebih menarik.

Unggah video tersebut ke media sosial, bagikan tautannya kepada guru dan teman-teman kalian.

Kegiatan 9:

Menjawab Pertanyaan tentang Isi Teks

Setelah membaca nyaring, bacalah kembali teks “Kota Tanpa Buku” dalam hati.

Jawablah pertanyaan berikut secara mandiri.

- Bagaimana perasaan kalian ketika membaca teks ini?
Sebutkan alasan kalian.
- Menurut kalian, bagaimana pendapat penulis teks ini tentang buku?
- Menurut kalian, mengapa penulis memilih judul “Kota Tanpa Buku”?
- Secara umum, apa pesan yang hendak disampaikan penulis teks ini?
- Bandingkan teks “Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tingkatkan Literasi Masyarakat” dan teks “Kota Tanpa Buku”. Dapatkah kalian menemukan persamaan dan perbedaannya?

Tabel 2.6 Membandingkan Dua Teks

Persamaan/Perbedaan	TBM Tingkatkan Literasi Masyarakat	Kota Tanpa Buku
Isi teks		
Jenis tulisan		
Kata baru		

F. Mempraktikkan Prosedur Membuat Poster

Salah satu media promosi yang efektif adalah poster. Informasi dapat disampaikan melalui gambar yang menarik dan teks yang menggugah.

Kegiatan 10:

Membuat Poster Promosi Kegiatan TBM (Taman Bacaan Masyarakat)



Kreativitas

Buatlah sebuah poster untuk mempromosikan kegiatan yang diselenggarakan di TBM dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1 Perencanaan

Sebelum membuat poster, kalian harus merencanakan ide atau gagasan yang hendak diinformasikan di dalam poster.

3 Presentasi

Presentasikan poster buatan kalian di kelas. Jelaskan gagasan yang hendak kalian sampaikan. Dalam presentasi tersebut, guru dan teman kalian akan mengajukan pertanyaan dan memberikan masukan.

2 Membuat draf poster

Saat menyusun poster, kalian harus mencantumkan informasi yang lengkap tentang kegiatan yang dipromosikan meliputi hal berikut ini.

1. nama TBM
2. alamat TBM
3. jam buka TBM
4. kegiatan yang diselenggarakan TBM
5. syarat bagi pengunjung TBM
6. narahubung (*contact person*) TBM
7. informasi lain yang kalian anggap penting

4 Revisi

Kalian menggunakan umpan balik dari guru dan teman untuk memeriksa dan merevisi poster yang telah kalian buat.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Endrayanto, 2019: 181)

Gambar 2.7 Prosedur Membuat Poster

Setelah mencermati cara membuat poster, tugas kalian adalah membuat poster promosi kegiatan sebuah taman bacaan.

G. Mempraktikkan Prosedur Wawancara

Salah satu bentuk percakapan yang dilakukan antara dua orang adalah wawancara.

Agar wawancara berjalan dengan baik, lakukan prosedur berikut ini.

1. Tentukan tema wawancara.
2. Pelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara.
3. Buat garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Jika perlu, kirimkan pertanyaan tersebut terlebih dulu kepada narasumber.
4. Tentukan narasumber, carilah informasi tentang narasumber tersebut.
5. Buatlah janji dengan narasumber yang akan diwawancarai.
6. Siapkan peralatan wawancara, misalnya buku untuk mencatat atau alat perekam.
7. Mintalah izin pada narasumber bahwa wawancara akan direkam.
8. Mulailah dengan memperkenalkan diri baru mengajukan pertanyaan.
9. Catatlah hal-hal penting yang disampaikan narasumber. Biasakan membuat catatan singkat, walau alat perekam tersedia.
10. Buatlah laporan hasil wawancara. Laporan wawancara penting untuk memeriksa informasi yang sudah diperoleh dan belum diperoleh.

Kegiatan 11:

Mempraktikkan Wawancara

Bacalah berpasangan dengan teman, seolah kalian adalah narasumber, Kak Fahmi (F), dan pewawancara, Buana (B). Lakukan bergantian agar kalian dapat mencoba kedua peran tersebut. Pastikan kalian menggunakan pelafalan dan intonasi yang tepat.

Belajar Menjadi Sukarelawan

B: Selamat sore, Kak Fahmi. Terima kasih sudah bersedia menemui saya.

F: Iya, sama-sama. Silakan, Buana, mau tanya apa?

B: Pertama, maaf, Kak. Sejak kapan Kakak mendirikan TBM ini?

F: Oh, bukan saya yang mendirikan. TBM ini didirikan lima tahun lalu oleh warga di sini. Saya jadi sukarelawan TBM sejak dua tahun lalu.

B: Sukarelawan? Apa artinya, Kak?

F: Sukarelawan adalah orang yang dengan sukarela bertugas di sini. Ada tiga sukarelawan di sini. Kami bertugas bergantian.

B: Apa saja yang dilakukan sukarelawan TBM, Kak?

F: Tugas utamanya adalah mendampingi para pengunjung dan menjadi koordinator kegiatan harian.

B: Wah, jadi setiap hari ada kegiatan? Iya, Kak. Saya lihat TBM ini selalu ramai. Saya juga ingin pojok baca di teras saya ramai seperti ini. Bagaimana caranya? Pengunjung hanya datang ke teras beberapa minggu pertama, setelah itu mereka tidak mau datang lagi. Bosan, kata mereka.

F: Apa saja kegiatan yang dilakukan di pojok bacamu?

B: Baca buku, Kak. Saya tidak mengizinkan buku dibawa pulang karena peminjam sering lupa mengembalikan.

F: Nah, ini rahasianya. Taman bacaan bukan hanya tempat untuk membaca buku. Banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan dengan buku. Lihat ini daftar kegiatan TBM ini.

Ada Apa di TBM Aksara?		
Buka: 14.00–17.00 WIB		
Hari	Kegiatan	Sukarelawan
Senin	Membaca Nyaring	Kak Fahmi
Rabu	Membaca Bersama	Kak Kristina
Sabtu	Diskusi Buku	Kak Fahmi
Minggu	Kreativitas	Kak Haris

Gambar 2.8 Contoh Jadwal dan Kegiatan TBM

B: Wah, banyak sekali kegiatannya, Kak. Bagaimana mengaturnya, ya? Saya kan hanya sendiri.

F: Ajak teman sebayamu untuk ikut menjadi sukarelawan. Atur jadwal dan kegiatan sesuai keperluan. Amati siapa pengunjung terbanyak taman bacaanmu. Dengan demikian, kamu bisa menentukan kegiatan apa saja yang paling sesuai bagi mereka.

- B:** Yang banyak datang anak-anak TK dan SD, Kak. Kadang ada juga ibu-ibu yang mengantar anaknya membaca buku. Saya menyediakan buku dan kadang kalau ada saya kasih kue-kue.
- F:** Nah, sebaiknya jangan ada makan-makan di taman bacaan. Makanan akan membuat kotor buku dan mengundang semut.
- B:** Ooo, begitu, ya, Kak. Apa lagi yang harus saya perhatikan, Kak?
- F:** Ini tata tertib TBM Mitra Aksara. Kamu bisa menjadikannya sebagai contoh.

Tata Tertib Taman Bacaan Masyarakat Aksara

Demi kenyamanan bersama, pengunjung diharapkan untuk:

1. menjaga ketertiban dan kebersihan;
2. tidak makan dan minum selama berada di dalam TBM;
3. berbicara dengan sopan santun;
4. membaca dan menjaga buku dengan baik; dan
5. mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan gembira.

Gambar 2.9 Contoh Tata Tertib TBM

- B:** Wah, terima kasih, Kak. Saya jadi dapat inspirasi berkat penjelasan Kakak.
- F:** Ada lagi yang mau ditanyakan?
- B:** Sementara cukup, Kak. Terima kasih sekali lagi. Saya akan coba dulu masukan yang sudah Kak Fahmi berikan. Mohon tetap diperbolehkan datang untuk belajar lagi, ya, Kak.
- F:** Tentu, dengan senang hati. Nanti kapan-kapan Kakak akan kunjungi taman bacaanmu.
- B:** Wah, ditunggu, Kak! Saya mohon pamit dulu, ya, Kak. Saya mau ke rumah teman dan mengajaknya menjadi sukarelawan. Semoga dia bersedia membantu.

H. Teks Prosedur

Bacalah dengan cermat.



Jadilah Sukarelawan TBM Kolong!

TBM Kolong adalah taman bacaan yang didirikan di kolong jalan layang Ciputat untuk menambah minat baca dan memberikan kegiatan positif untuk anak-anak. Mari ikut serta dalam kegiatan TBM Kolong dan berbagi senyum, keceriaan, serta kebahagiaan pada anak-anak.

Bagaimana Caranya?

Prosedur Menjadi Sukarelawan	Tugas Sukarelawan
1. Mengisi formulir biodata sukarelawan 2. Mengisi formulir kesediaan menjadi sukarelawan 3. Melampirkan identitas diri (KTP atau Kartu Pelajar) dan foto 3x4 dua lembar 4. Melakukan presentasi singkat di hadapan sukarelawan lain tentang motivasi menjadi sukarelawan TBM 5. Menjalankan tugas sebagai sukarelawan 6. Menghadiri rapat evaluasi dan menerima masukan dari sukarelawan lain 7. Menerima surat tugas sebagai sukarelawan 8. Menjalankan tugas sesuai jadwal yang telah disepakati	1. Datang sebelum kegiatan dimulai yaitu pukul 12.00 WIB 2. Mengikuti penjelasan tentang kegiatan sebelum acara 3. Berperan dalam kegiatan yang dilaksanakan TBM Kolong 4. Menjaga dan memandu anak-anak di TBM Kolong 5. Bersedia menjadi pengisi acara meliputi pembawa acara, pendongeng, fasilitator, tim dokumentasi, dll.

Informasi Tambahan

Sukarelawan membawa buku cerita anak tipis (dibawa hanya saat pertama kali datang).
Perincian kegiatan di TBM akan diinformasikan saat sukarelawan hadir di TBM.
Untuk konfirmasi kehadiran dan informasi lebih lanjut silakan hubungi: 08111333222.

(Dikutip dengan penyesuaian dari <https://www.indorelawan.org/>)
Gambar 2.10 Kegiatan Kesukarelawan

Kegiatan 12:

Memerinci Teks “Jadilah Sukarelawan TBM Kolong!”



Membaca

BIODATA SUKARELAWAN TBM KOLONG

Nama lengkap : _____
Nama panggilan : _____
Tempat tanggal lahir : _____
Alamat : _____
Nomor telepon : _____
Akun media sosial : _____
Asal sekolah/universitas: _____

Foto



Contoh di atas ini adalah perincian langkah pertama dalam prosedur menjadi sukarelawan TBM Kolong.

Pilihlah salah satu dari tujuh langkah lainnya untuk dijelaskan lebih lanjut.



Kupas Teori

Relawan atau Sukarelawan?

Dalam pemakaian bahasa Indonesia sehari-hari sering kita temukan penggunaan kata relawan dan sukarelawan. Penggunaan kedua kata itu menyebabkan pertanyaan bentuk manakah yang benar. Dalam hal ini, kita perlu memahami bahwa imbuhan ‘-wan’ berasal dari bahasa Sanskerta. Imbuhan itu digunakan bersama kata nomina, seperti pada kata

bangsa + -wan -----> bangsawan

harta + -wan -----> hartawan

rupa + -wan -----> rupawan

Imbuhan itu berarti orang yang memiliki benda seperti yang disebutkan pada kata dasar.

Bangsawan berarti orang yang memiliki bangsa atau keturunan raja dan/atau kerabatnya.

Hartawan berarti orang yang memiliki harta.

Rupawan berarti orang yang memiliki rupa yang elok atau orang yang elok rupa.

Dalam perkembangannya, arti imbuhan ‘-wan’ meluas.

Misalnya pada kata ilmuwan, negarawan, fisikawan, imbuhan ‘-wan’ menyatakan orang yang ahli dalam bidang yang disebutkan pada kata dasarnya.

Ilmuwan berarti orang yang ahli dalam bidang ilmu tertentu.

Negarawan berarti orang yang ahli dalam bidang kenegaraan.

Fisikawan adalah orang yang ahli dalam bidang fisika.

Pada kata seperti olahragawan, peragawan, dan usahawan, imbuhan ‘-wan’ berarti orang yang berprofesi dalam bidang yang disebutkan pada kata dasar.

Olahragawan berarti orang yang memiliki profesi dalam bidang olahraga.

Peragawan berarti orang yang berprofesi dalam bidang peragaan.

Usahawan adalah orang yang berprofesi dalam bidang usaha (tertentu).

Pada contoh tersebut terlihat bahwa imbuhan ‘-wan’ pada umumnya dilekatkan pada kata benda (nomina), seperti bangsa, harta, ilmu, olahraga, usaha, dan peraga. Imbuhan ‘-wan’ tidak pernah dilekatkan pada kata kerja (verba).

Berdasarkan kenyataan itu, penggunaan imbuhan ‘-wan’ pada kata relawan dipandang tidak tepat. Hal yang tidak tepat juga terjadi dalam penambahan ‘-wan’ pada kata kerja pirsaya yang menjadi pirsawan. Dalam hal ini pilihan bentuk kata yang benar adalah pemirsaya, yaitu orang yang melihat dan memperhatikan atau menonton siaran televisi.

Kata sukarelawan mengandung pengertian orang yang dengan sukacita melakukan sesuatu tanpa rasa terpaksa. Kata sukarelawan ini berasal dari kata dasar sukarela dan imbuhan ‘-wan’. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:970) pun, bentuk kata yang ada adalah sukarelawan, sedangkan kata relawan tidak ada. Oleh karena itu, kata yang sebaiknya kita gunakan adalah sukarelawan, bukan relawan.

(Sumber: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/>)

I. Menyimak Video atau Teks Prosedur yang Dibacakan

Kegiatan 13:

Mendapatkan Informasi dari Video atau Teks yang Dibacakan



Menyimak

Simaklah video mengenai pendirian taman bacaan masyarakat. Kalian dapat mencarinya melalui internet dengan kata kunci berikut.

prosedur mendirikan
taman baca

langkah menjadi sukarelawan
taman baca

Jika kalian tidak dapat mengakses internet, guru akan membacakan sebuah teks tentang orang-orang yang berjasa membangun taman bacaan di daerah-daerah yang rawan kebiasaan baca.

Setelah menyimak video tersebut, jawablah pertanyaan berikut di buku tulis kalian.

1. Di mana lokasi taman bacaan yang dimaksud dalam video atau teks yang dibacakan?
2. Apa langkah-langkah inovasi yang dilakukan sukarelawan taman bacaan tersebut?
3. Apa yang membuat dia melakukannya?
4. Berdasarkan informasi yang kalian peroleh, mengapa dia memilih taman bacaan sebagai cara berperan di lingkungan tersebut?
5. Seandainya kalian diberi kesempatan untuk berperan di daerah tersebut, tindakan apa yang akan kalian lakukan?
6. Sebutkan informasi yang benar-benar baru yang kalian peroleh dari video atau teks yang dibacakan itu.

Setelah menyimak video atau teks yang dibacakan, kalian mendapatkan informasi tentang sukarelawan taman bacaan.



Jurnal Membaca

Bacalah buku bertema kepemimpinan atau kesukarelawanan. Kalian bisa mendapatkannya melalui taman bacaan, perpustakaan, toko buku, maupun mengunduhnya melalui internet.

Berikut ini beberapa buku yang dapat kalian baca.



Gambar 2.11 Buku Bertema Kesukarelawanan

Sumber: Dokumentasi Penerbit Insist Press, 2007; Penerbit Bentang Pustaka, 2008; Penerbit GPU, 2013; dan Penerbit KPG, 2012.

Kalian bisa juga mencari buku elektronik melalui internet. Kalian dapat memanfaatkan laman pencari buku, misalnya *Google Books*.

Ada buku yang ditampilkan halaman per halaman secara keseluruhan, ada pula yang ditampilkan sebagian. Empat judul buku di atas juga dapat kalian cari melalui laman pencari buku tersebut.

Jika buku tidak ditemukan, kalian dapat mengumpulkan 10 kisah kepemimpinan atau kesukarelawanan melalui media massa atau internet untuk dijadikan bahan bacaan.

Jurnal Membaca

Judul Buku : _____
Penulis : _____
Editor : _____
Penata Letak : _____
Penerbit : _____
Tahun Terbit : _____
Jumlah Halaman : _____
Informasi Lain : _____



Sinopsis (5–10 kalimat) yang menceritakan tentang siapa tokohnya, tinggal di mana, punya keinginan apa, menghadapi kendala apa, dan bagaimana dia mengatasinya.

Permasalahan yang dialami tokoh:

- a. _____
- b. _____

Langkah yang dilakukan tokoh untuk keluar dari masalah:

- a. _____
- b. _____
- c. _____

J. Mempraktikkan Prosedur Menulis Esai

Kegiatan 14:

Menelaah Materi Prosedur Menulis Esai



Membaca

Selain sebagai siswa, kalian juga anggota masyarakat. Karena itu, tugas kalian bukan hanya belajar di sekolah, melainkan juga berperan dalam masyarakat.

Salah satu peran yang dapat kalian lakukan adalah menyampaikan pendapat tentang kondisi sosial yang perlu diperhatikan di lingkungan

terdekat. Kalian dapat menuliskannya dalam sebuah esai, yaitu tulisan yang membahas suatu tema melalui sudut pandang pribadi penulisnya.

Untuk menulis esai, ikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Riset

Lakukan pengamatan pada lingkungan sekitar kalian. Hal apa yang menjadi perhatian atau keprihatinan kalian. Misalnya, kalian resah dengan anak-anak SD yang tidak bisa lepas dari gawai. Amati sejauh mana kondisi ini berpengaruh pada minat baca anak-anak.

Kalian juga dapat mengamati isu lain, misalnya pengelolaan sampah, binatang seperti kucing dan anjing yang berkeliaran tak terurus, dan sebagainya. Amati, apa yang membuat kalian merasa perlu melakukan sesuatu.

2. Mengumpulkan rujukan

Kumpulkan data, misalnya pendapat para orang tua dan tetangga, juga guru. Bacalah juga buku atau carilah informasi tentang topik yang hendak kalian bahas.

Gali pengalaman orang lain yang pernah melakukan sesuatu untuk lingkungannya. Kalian bisa mendatanginya, sebagaimana Buana mendatangi Kak Fahmi, atau mengirim surat atau menghubungi kontakannya untuk bertanya.

3. Menyusun *outline*

Susunlah *outline* esai dengan urutan berikut.

- a. Latar belakang (mengapa tema ini penting)
- b. Informasi/rujukan
- c. Pendapat kalian (keprihatinan dan harapan kalian serta apa yang dapat dilakukan)
- d. Kesimpulan.

4. Menulis esai

Setelah informasi terkumpul, menulis esai seharusnya menjadi mudah. Esai adalah tulisan yang memuat gagasan asli kalian ditambah dengan data dan rujukan. Karena itu, langkah 1, 2, dan 3 sangat penting kalian lakukan sebelum menulis esai.

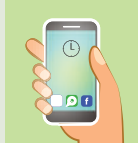
Pada dasarnya, menulis esai memiliki struktur yang sama dengan tulisan lain, yakni pembuka, isi, dan penutup.

Bagian utama atau isi ini memuat pendapat atau sudut pandang kalian sebagai penulis.

Artinya, kalian bisa berpendapat sebagai remaja atau siswa kelas sembilan.

Tugas kalian adalah meyakinkan pembaca agar memahami dan akhirnya menerima pendapat kalian. Karena itu, esai cenderung bersifat argumentatif atau persuasif.

Contoh esai:



Telepon Genggam: Perangkap atau Perpustakaan?

Dewasa ini, kehidupan manusia tidak dapat lepas dari teknologi. Hal ini dibuktikan dengan munculnya teknologi berupa telepon genggam. Saat ini, di Indonesia, telepon genggam tidak hanya dimiliki masyarakat kalangan atas, tetapi juga telah menyentuh berbagai lapisan masyarakat, termasuk masyarakat kalangan menengah ke bawah.

Makin banyak produk telepon genggam muncul di pasaran dan menawarkan berbagai fitur menarik. Para produsen telepon genggam berlomba-lomba menguasai pasar. Mereka berusaha menyempurnakan produknya agar orang tertarik.

Akibatnya, tidak sedikit orang yang rela merogoh kantong dalam-demi membeli telepon genggam. Anak remaja dan anak kecil pun tak kalah. Banyak dari mereka yang mengumpulkan uang jajan demi mendapatkan telepon genggam yang mereka inginkan. Hingga saat ini, seakan-akan manusia telah masuk ke dalam perangkap dunia teknologi.

Orang-orang tidak dapat lepas dari telepon genggam, baik untuk urusan pekerjaan, tugas sekolah, maupun sekadar untuk hiburan. Namun begitu, penggunaan telepon genggam akan memberikan dampak baik positif maupun negatif. Sering kita melihat di tempat-tempat umum, orang membawa telepon genggam. Mereka menatap layar telepon genggam seakan-akan tidak ingin mengalihkan perhatian pada yang lain. Bahkan, terkadang orang menjadi egois dan tidak memedulikan lingkungan sekitar.

Misalnya, saat terjadi kecelakaan. Ada beberapa orang yang hanya merasa kasihan, tetapi tidak membantu. Ada juga orang yang justru mengeluarkan telepon genggamnya sekadar untuk mengambil foto kecelakaan tersebut lalu mengunggahnya ke media sosial. Sedikit sekali orang yang tergerak hati nuraninya untuk menolong korban kecelakaan tersebut.

Namun demikian, selain dampak negatif, penggunaan telepon genggam juga menimbulkan dampak positif. Manusia dimudahkan dalam berkomunikasi. Kini telepon genggam juga menjelma menjadi media pembelajaran elektronik atau *e-learning*.

Jadi, sebenarnya dampak negatif telepon genggam lebih banyak disebabkan oleh kelalaian pengguna.

Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hal ini?

Langkah pertama tentu menetapkan tujuan pemakaian. Dengan berbagai fungsinya, pengguna bisa membagi waktu secara jelas, kapan telepon genggam digunakan sebagai sarana berkomunikasi, sarana belajar, dan sarana hiburan.

Langkah kedua adalah menjaga disiplin pemakaian. Pengguna yang bertanggung jawab hanya menggunakan telepon genggam ketika dalam keadaan aman dan tenang. Menggunakan telepon genggam saat berkendara akan mendatangkan bahaya.

Langkah ketiga adalah menjadikan telepon genggam sebagai perpustakaan mini.

Dengan kecanggihannya, telepon genggam kini dapat menyimpan berbagai macam jenis buku elektronik. Buku-buku tersebut banyak yang sudah menjadi milik umum dan dapat dibaca kapan pun kita ada waktu, dan dapat dibagikan kepada teman-teman yang lain.

Buku-buku tersebut kadang dilengkapi dengan tautan yang menghubungkan pembaca dengan laman lain yang memperkaya wawasan. Pembaca juga dapat berdiskusi mengenai buku-buku melalui media sosial atau aplikasi khusus yang digunakan untuk membahas buku.

Berikutnya, telepon genggam juga dapat dimanfaatkan sebagai alat tulis. Pengguna bisa menyimpan tulisan, menyuntingnya, dan menerbitkannya kapan pun di media yang mereka pilih. Tulisan tersebut dapat menjadi bahan perbincangan pengguna lain, dan pengguna lain pun memperoleh manfaat yang luas.

Jadi, siapakah penentu baik buruknya teknologi?

Tentu kita sendiri.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Vidya, 2017)

Kegiatan 15:

Menulis Esai Bertema Kesukarelawanan



Menulis

- Amati lingkungan terdekat kalian, misalnya lingkungan sekolah, lingkungan rumah, atau lingkungan lain.
- Perhatikan apakah ada hal-hal yang membuat kalian merasa ingin melakukan sesuatu agar kondisi lingkungan kalian menjadi lebih baik. Misalnya kalian ingin selokan lebih bersih, kucing telantar terawat, anak-anak berbicara dengan lebih sopan, atau kondisi lain.
- Sampaikan pendapat dalam esai sesuai *outline* dan contoh yang telah kalian pelajari.
- Perhatikan penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan kaidah lain.
- Esai kalian terdiri atas 250–500 kata atau 2–3 halaman buku tulis.

Kegiatan menulis esai bertema kesukarelawanan menutup pembelajaran Bab II.



Refleksi

Selamat!

Bab II telah kalian selesaikan.

Semoga tema kesukarelawanan memberikan pengalaman dan wawasan yang baik bagi kalian. Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang kalian pahami dengan tanda centang, ya.

Tabel 2.7 Refleksi Pembelajaran

Pada Bab II ini:	Sudah Dapat	Masih Perlu Belajar Lagi
Saya dapat menyebutkan makna kesukarelawanan.		
Saya dapat mengubah petikan cerpen menjadi teks prosedur.		
Saya dapat mencermati proses penyerapan kosakata bahasa Indonesia.		
Saya mampu mendapatkan informasi dari teks prosedur dan infografik.		
Saya dapat membaca nyaring teks bertema buku.		
Saya dapat mempraktikkan prosedur membuat poster.		
Saya dapat mempraktikkan prosedur wawancara.		
Saya dapat memerinci teks prosedur.		
Saya dapat menyimak video atau teks prosedur yang dibacakan.		
Saya dapat mempraktikkan prosedur menulis esai.		

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1. _____
2. _____
3. _____

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:

2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:

3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada:

4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:

1 2 3 4 5

Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

1 = sangat tidak puas

4 = puas

2 = tidak puas

5 = sangat puas

3 = biasa saja

Evolusi Komunikasi



Komunikasi Ujung Jari

Pertanyaan Pemantik:

1. Apa perbedaan berkomunikasi secara langsung dan secara daring?
2. Bagaimana cara berkomunikasi daring dengan baik dan aman?
3. Bagaimana cara menulis surat pembaca melalui media daring?



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kalian dapat mengetahui sejarah perkembangan teknologi komunikasi, juga memahami informasi dalam teks rekon,

membedakan fakta, opini, dan asumsi dalam teks rekon. Selanjutnya, kalian mengelaborasi teks rekon dalam diskusi, menyimak rekon dalam bentuk video, dan mencermati kosakata teks rekon dalam media sosial. Setelah itu, kalian berlatih menggunakan kamus, mengenali dan menggunakan kosakata serapan dalam teks rekon, dan menulis surat atau email tanggapan menggunakan teks rekon.



Kata Kunci

Komunikasi, media daring, media sosial, internet, dan teks rekon.



Siap-Siap Belajar

Sebelumnya, pada Bab II, kalian berlatih kecakapan berbahasa melalui tema taman bacaan. Semoga kalian sudah mengunjungi taman bacaan terdekat atau bahkan mulai merintis taman bacaan sendiri di teras rumah. Kalian juga dapat melakukan hal lain untuk membuat lingkungan lebih baik. Kemauan dan konsistensi adalah kuncinya.

Pada Bab III ini kalian mengembangkan kecakapan berbahasa melalui berbagai teks rekon bertema komunikasi, khususnya internet. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internet diartikan sebagai jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit. Artinya, kalian dapat berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia secara daring, termasuk dengan orang-orang yang belum pernah kalian jumpai secara langsung. Karena itu, ada beberapa kaidah dan keterampilan yang perlu kalian kuasai dalam komunikasi daring ini.

Sekarang, coba kalian perhatikan gambar pembuka bab ini. Diskusikan pertanyaan berikut ini dalam kelompok 3–5 orang.

1. Apa yang mendorong manusia melakukan perubahan dalam cara berkomunikasi?
2. Menurut kalian, apa kelebihan dan kekurangan teknologi komunikasi dari masa ke masa ini?
3. Apakah kalian menggunakan media sosial?

4. Jika ya, bagaimana pendapat kalian tentang dampak media sosial dalam komunikasi?
5. Jika tidak, apa yang kalian ketahui tentang media sosial?
6. Buatlah sebuah prediksi, apa yang akan terjadi pada teknologi komunikasi pada abad ke-22. Teknologi apa yang kira-kira akan hadir dalam kehidupan manusia?



Gambar 3.1 Dunia dan Media Sosial

Sumber: <https://pixy.org/940/>

A. Memahami Informasi dalam Teks Rekon

Setelah mengalami suatu peristiwa, misalnya bertemu dengan idola, kalian akan menceritakan hal tersebut kepada teman atau keluarga. Kalian ingin orang lain mendapatkan informasi atau mendapatkan kesenangan dari cerita kalian tersebut.

Teks rekon atau disebut juga teks cerita ulang adalah teks yang berisi pengalaman masa lalu dengan tujuan memberi informasi berupa kejadian nyata seperti eksperimen atau sejarah kepada pembaca. Tujuan lain teks rekon adalah untuk memberikan hiburan.

Bab ini akan membahas teks rekon faktual dan pribadi. Teks rekon adalah cerita ulang yang mengandung kejadian nyata, misalnya laporan suatu kejadian di stasiun berita tepercaya. Teks rekon pribadi mengandung pengalaman pribadi penulisnya.

Kegiatan 1:

Memahami Teks Rekon Faktual



Membaca

Bacalah teks berikut ini dengan cermat secara mandiri.

Perkembangan Teknologi Komunikasi

Apakah kalian punya **ponsel**? Bagi sebagian orang, tampaknya kini telepon seluler (ponsel) menjadi kebutuhan utama seperti halnya sandang, pangan, dan papan. Tahukah kalian bagaimana komunikasi dilakukan manusia sebelum ada ponsel? Berikut rangkuman yang terdapat dalam *Encyclopaedia Britannica*.



Gambar 3.2 Berkomunikasi dengan Asap

1. Cahaya, Bunyi, dan Asap

Lihat gambar suku Indian yang sedang menggunakan asap yang dilukis oleh Frederic Remington.

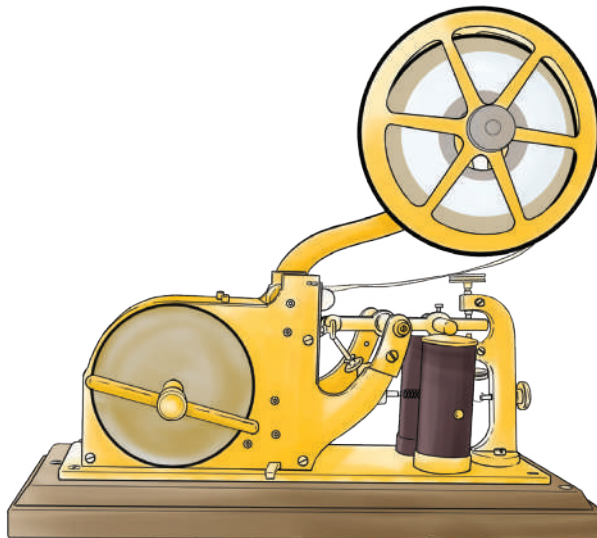
Komunikasi jarak jauh pada masa **purba** masih sangat primitif. Manusia menggunakan asap, bunyi-bunyian, dan cahaya api untuk menyampaikan pesan. Cara ini digunakan dalam peradaban Cina Kuno di benua Amerika.

Di Indonesia, masyarakat zaman dulu menggunakan **kentongan** dan lesung sebagai penanda. Hari ini, sinyal menggunakan asap masih digunakan di Vatikan sebagai simbol penunjukan Paus baru. Sinar cahaya juga masih dimanfaatkan di jalan dalam bentuk lampu lalu lintas.

2. Surat

Setelah manusia mengenal tulisan dan kertas, surat-menyurat mulai digunakan, dan merpati bisa dilatih sebagai pengantar surat. Kertas dapat dimasukkan ke wadah besi yang diikatkan di kaki merpati, kemudian diterbangkan ke lokasi yang dituju.

Angkatan Laut Inggris pada zaman dulu juga biasa mengirim surat menggunakan botol yang dihanyutkan agar sampai ke darat. Kalian bisa bayangkan, entah kapan surat itu sampai ke penerima yang dituju. Bisa jadi surat dalam botol itu ditemukan ketika kalian sedang piknik di pantai ratusan tahun kemudian. Dalam perkembangannya, surat dikirimkan lewat sistem pos seperti yang masih dilakukan saat ini.



Gambar 3.3 Mesin Telegraf

3. Telegram

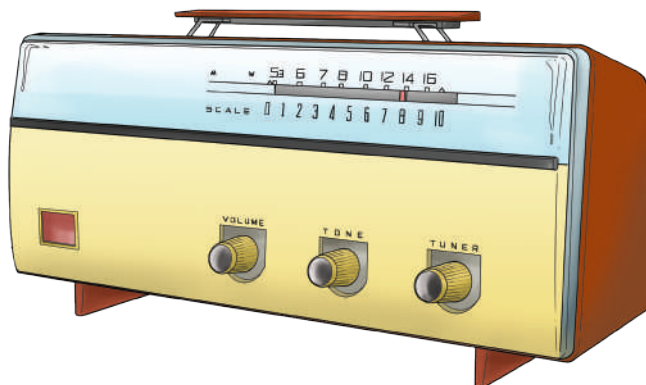
Pada 1837, kawat dan listrik yang dirangkai mampu menjadi pesawat pengirim pesan. Teknologi itu dinamai telegraf. Mesin telegraf mampu mengirimkan berita atau pesan yang disebut telegram. Telegram berisi pesan singkat dari rangkaian kode untuk huruf yang biasa dikenal dengan kode **morse**, sesuai nama penemunya, Samuel Morse.

4. Telepon

Pada tahun 1876 Alexander Graham Bell menemukan telepon. Alat ini mampu mengantarkan suara dari satu telepon ke telepon lainnya. Telepon zaman dulu masih menggunakan kawat. Pada masa berikutnya, telepon menggunakan sinyal **satelit**, bahkan kini ponsel tak membutuhkan sambungan kabel. Jika Bell masih hidup, dia akan terkesima melihat penemuannya bisa berkembang sedemikian pesat.

5. Radio

Radio ditemukan pertama kali oleh Marconi pada 1895. Penyiaran radio jarak jauh memanfaatkan stasiun penghubung. Radio awalnya menggunakan listrik. Namun, setelah transistor ditemukan, radio dapat diaktifkan dengan menggunakan baterai.



Gambar 3.4 Radio Transistor

Di Indonesia, radio sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda dan Jepang. Setelah merdeka, ada Radio Republik Indonesia (RRI) yang dimiliki negara. Lambat laun, berkembang juga radio swasta.

6. Koran dan Majalah

Selain radio, media komunikasi massa yang paling tua adalah koran atau surat kabar. Sejarah mencatat, koran pertama di dunia, *Acta Diurna*, terbit di Kekaisaran Romawi pada tahun 59 sebelum Masehi.



Gambar 3.5 Surat Kabar *Medan Prijaji*

Sumber: <https://commons.wikimedia.org/>

Di Indonesia, *Medan Prijaji* yang terbit di Bandung pada Januari 1907 hingga Januari 1912 diakui sebagai surat kabar nasional pertama karena *Medan Prijaji* menggunakan bahasa Melayu dan pemilik serta pekerjanya orang Indonesia asli.

7. Televisi

Televisi dikembangkan sejak akhir abad ke-19 di berbagai belahan dunia. Meski demikian, televisi baru populer pada pertengahan abad ke-20. Stasiun televisi pertama di Indonesia yang dimiliki pemerintah adalah TVRI (Televisi Republik Indonesia). Stasiun televisi swasta juga berkembang dan memiliki peran cukup besar dalam perkembangan teknologi komunikasi.

8. Internet

Seluruh alat dan media yang disebutkan di atas kini dapat diakses lewat internet. Televisi digantikan oleh teknologi **streaming**. Surat kabar dan majalah digantikan oleh media **online**. Sambungan telepon kini bisa menjadi **telekonferensi** dan menampilkan video. Hari ini, hampir seluruh teknologi komunikasi dapat diakses berkat internet. Alatnya pun, ponsel dan komputer, makin canggih.

Teknologi komunikasi yang makin maju akan membuat manusia kian mudah bekerja sama dan meningkatkan kualitas hidup. Dampak negatif yang menjadi penyerta harus disiasati supaya tidak mendatangkan kerugian bagi masyarakat.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Nailufar, <https://www.kompas.com>, 2020)

Jawablah pertanyaan ini secara mandiri kemudian bandingkan jawaban kalian dengan teman.

1. Menurut kalian, apa tujuan penulis menyapa pembaca dengan bertanya tentang ponsel pada bagian awal teks?
2. Menurut kalian, apakah mengetahui perkembangan teknologi komunikasi itu penting?
Apa alasan kalian?
3. Mengapa kata “kentongan” pada teks ditulis dengan huruf italik/miring?
4. Dari delapan jenis yang disebutkan, teknologi apa yang pernah kalian coba? Bandingkan, selain internet, teknologi komunikasi apa yang sesuai untuk daerah kalian.
5. Di Indonesia, *Medan Prijaji* yang terbit di Bandung pada Januari 1907 hingga Januari 1912 diakui sebagai surat kabar nasional pertama, karena *Medan Prijaji* menggunakan bahasa Melayu dan pemilik serta pekerjanya orang Indonesia asli.
Kalimat di atas cukup panjang. Coba kalian tulis ulang menjadi dua kalimat dengan menggunakan kaidah yang benar.
6. Seluruh alat dan media yang disebutkan di atas kini dapat digantikan oleh internet. Apakah ini berarti bahwa alat-alat yang lain menjadi tidak penting lagi? Sampaikan pendapat kalian.

Kegiatan 2:

Mencari Arti Kata

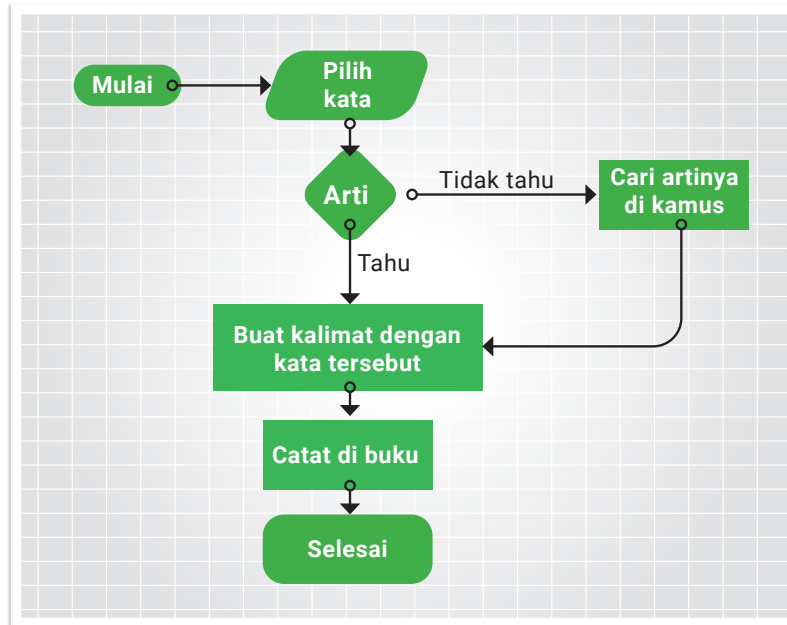


Jelajah Kata

Kosakata adalah salah satu kunci keterampilan berkomunikasi. Kosakata disebut juga perbendaharaan kata, yaitu daftar kata yang dimiliki atau dikuasai. Salah satu cara membangun kosakata adalah menuliskan kata-kata baru dalam kalimat. Pada teks “Perkembangan Teknologi Komunikasi”, ada kosakata yang ditandai khusus.

Perhatikan diagram alir berikut ini dan ikuti instruksinya.

Selamat membangun kosakata, ya.



Gambar 3.6 Instruksi dalam Diagram Alir

Semula, diagram alir atau *flowchart* berkembang dari bidang pemrograman komputer. Dalam perkembangannya, diagram alir juga digunakan di bidang lain, terutama untuk keperluan komunikasi dan dokumentasi. Tujuan diagram alir adalah menggambarkan suatu proses secara sederhana, rapi, dan jelas, dengan menggunakan simbol-simbol standar.

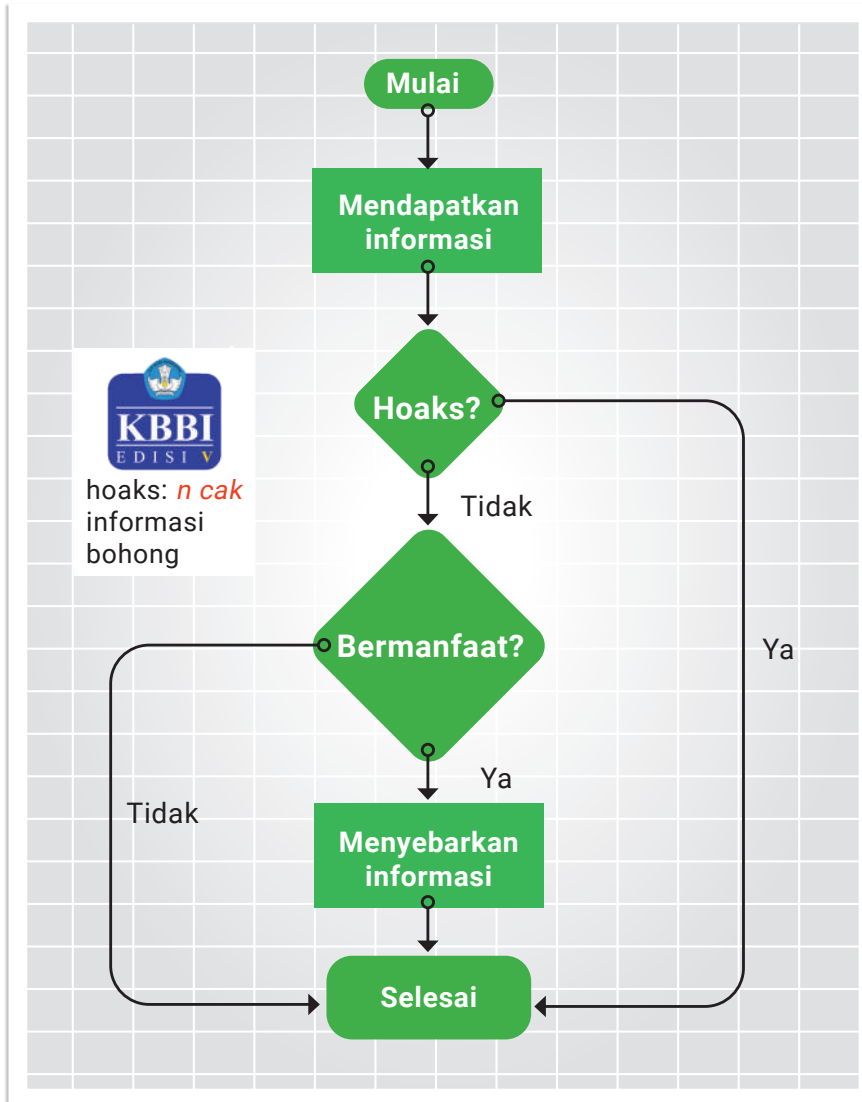
Ada berbagai simbol dalam diagram alir. Dalam aktivitas membangun kosakata digunakan lima simbol.

	Permulaan atau akhir proses
	Informasi yang dimasukkan/dikeluarkan
	Kegiatan yang dilakukan dalam proses tersebut
	Keputusan dengan pilihan ya atau tidak
	Alur dari proses satu ke proses berikutnya

Gambar 3.7 Contoh Simbol dalam Diagram Alir

Sebagai latihan, buatlah diagram alir bertema komunikasi. Perhatikan contoh berikut ini.

Apakah Informasi Ini Layak Disebarkan?



Gambar 3.8 Contoh Diagram Alir

B. Membedakan Fakta, Asumsi, dan Opini dalam Teks Rekon

Kegiatan 3:

Mengidentifikasi Fakta, Opini, dan Asumsi



Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan, atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Karena itu, kebenaran sebuah fakta sudah teruji, biasanya berdasarkan data yang akurat. Dalam teks, biasanya data tersebut berupa bilangan, tanggal dan waktu kejadian, foto atau video, maupun bukti lain yang sudah teruji kebenarannya oleh pihak yang berwenang. Fakta tidak berubah dari waktu ke waktu.

Masih menurut KBBI, opini adalah pendapat, pikiran, atau pendirian. Dalam teks, opini berupa pendapat pribadi atau pendirian penulisnya. Karenanya, opini dapat berubah. Pada opini, kalimat yang digunakan bersifat relatif, misalnya “tampaknya, paling, agak, atau biasanya”.

Lain halnya dengan asumsi. KBBI menyebut asumsi sebagai dugaan yang diterima sebagai dasar, atau landasan berpikir karena dianggap benar.

Kemampuan membedakan fakta, opini, dan asumsi sangat penting. Dengan kemampuan ini, kalian mampu mendapatkan informasi yang sah dan menggunakannya untuk berbagai keperluan.

Dengan kemampuan ini kalian juga dapat menulis atau mempresentasikan informasi dan menyampaikan gagasan yang kompleks secara jelas dan akurat. Kalian mampu memilih rujukan yang tepat untuk mendukung tulisan kalian, sehingga pendengar atau pembaca memahaminya dengan baik.

Ketika kalian menyampaikan pendapat, pendapat tersebut bukan *asal bicara*, tetapi didukung oleh fakta yang kuat. Kemampuan dan kebiasaan ini wajib kalian bangun sejak dini.

Perhatikan contoh teks berikut ini.

Di dekat perbatasan Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Timor Leste, sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dualilu, Desa Jenilu, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, NTT, sudah mampu memproduksi panganan *nugget* dari bahan ikan tuna. Kemampuan ini adalah prestasi yang sangat istimewa.

BUMDes Dualilu melaporkan bahwa masyarakat setempat, sesuai potensi unggulan daerah pesisir tersebut, antara lain ikan panggang, perkedel ikan, keripik pisang, tenda jadi, *lempara*, dan *rumpon*. Geliat perekonomian dan kebahagiaan masyarakat lokal terlihat makin nyata karena ada komoditas baru yang mereka hasilkan selain menjadi nelayan dan bercocok tanam. Saat tangkapan ikan melimpah, terjadi lonjakan pendapatan. Pengolahan ikan yang tepat guna akan membuat pendapatan nelayan kian tinggi.

Laporan dari pemerintah daerah menyebutkan bahwa ribuan desa pesisir di wilayah NTT masih membutuhkan sentuhan akses digital dan perhatian maksimal dari pemerintah pusat maupun daerah. Tampaknya, di sinilah peran Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menjadi amat strategis bagi pengembangan desa pesisir.

Memberdayakan desa di pesisir harus memperhatikan potensi laut sebagai sumber nafkah berkelanjutan sekaligus menjaga kelestariannya. Data menunjukkan baru 13 persen desa di pesisir laut yang memiliki perhatian terhadap laut dan 30 persen yang memiliki sistem mitigasi bencana alam.

Peran dari literasi digital menjadi penting bagi masyarakat desa pesisir untuk membantu akselerasi pengembangan potensi sumber daya manusia maupun sumber daya kelautannya. Penyediaan layanan internet yang baik adalah awal yang mesti diupayakan.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Kristantyo Wisnubroto, <https://www.kominfo.go.id>)

Keterangan: Perhatikan penanda warna untuk **fakta**, **opini**, dan **asumsi**.

Ketika berkomunikasi sehari-hari, fakta maupun opini sama-sama digunakan. Dalam teks “Perkembangan Teknologi Komunikasi” ada kalimat yang berupa fakta dan opini.

Lakukan identifikasi kalimat dalam teks tersebut secara mandiri berdasarkan ciri-ciri fakta dan opini, dan catatlah dalam buku tulis kalian.

Tabel 3.1 Ciri Fakta, Opini, dan Asumsi

Kalimat	Fakta	Opini	Asumsi	Ciri

Kalian membaca teks dan mengidentifikasi informasi yang berupa fakta dan opini.

Kegiatan 4:

Membedakan Fakta dan Opini dalam Petikan Berita Daring



Membaca

Kalian telah berlatih membedakan fakta, opini, dan asumsi pada teks “Perkembangan Teknologi Komunikasi”.

Sekarang, kalian dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih beragam. Lengkapi tabel ini dan diskusikan jawaban kalian dengan teman.

Tabel 3.2 Fakta, Opini, Asumsi dalam Beragam Konteks Kalimat

Kalimat	Fakta	Opini	Asumsi	Ciri
Selisih harga sepotong kue bolu di toko A dan toko B mencapai Rp1.000,00.				
Menyontek jawaban teman saat ulangan walau seizin pemiliknya tetap tidak baik.				

Berdasarkan Pasal 284 UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, mengendarai sepeda motor di atas trotoar itu melanggar hukum.				
Menurut saya, rambut keriting kadang terlihat lebih indah daripada rambut lurus.				
Mendung gelap adalah pertanda akan turun hujan.				
Saya yakin menari itu menyenangkan dan menyehatkan.				
Komite Olimpiade Internasional mengakui catur sebagai olahraga.				
Berlatih dengan giat dan benar akan membawa seseorang pada prestasi.				
Ir. Soekarno adalah proklamator Indonesia.				
Tampaknya komunikasi lisan lebih mudah daripada komunikasi tertulis.				

C. Mengelaborasi Teks Rekon dalam Diskusi

Diskusi merupakan pertemuan untuk bertukar pikiran atau membahas suatu masalah bersama-sama. Kiat berikut ini dapat kalian terapkan agar diskusi kelompok berlangsung tertib dan tetap menyenangkan.

1. Awali diskusi dengan memilih moderator untuk memimpin diskusi dan memastikan semua peserta mendapatkan giliran berbicara.
2. Sepakati waktu masing-masing peserta untuk berpendapat, misalnya 5 menit.
3. Pastikan kalian membuat catatan singkat berisi pendapat yang disampaikan teman. Catatan ini berguna ketika kalian menyampaikan tanggapan.

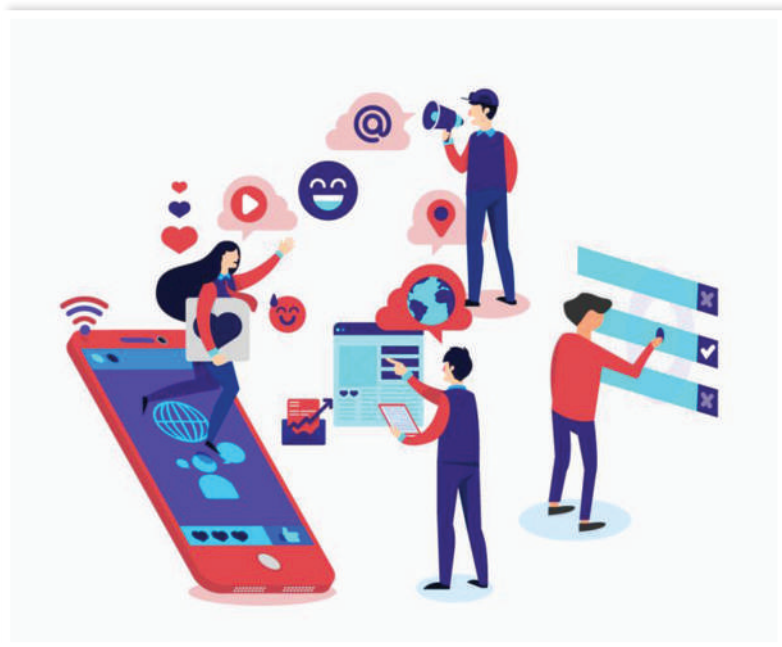
4. Sampaikan pendapat dengan menyebutkan nama laman yang dirujuk.
Contoh: Dalam laman ... disebutkan bahwa Saya sepakat/tidak sepakat karena
5. Setelah semua peserta berpendapat, moderator mempersilakan peserta lain memberikan tanggapan terhadap pendapat teman.
Contoh: Saya sepakat/tidak sepakat dengan pendapat ... karena Menurut saya
6. Setelah diskusi selesai, moderator menyimpulkan hasil diskusi dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi peserta diskusi.

Kegiatan 5:

Menggunakan Rekon Pribadi dalam Diskusi

Rekon pribadi merupakan cerita ulang tentang peristiwa masa lalu dan penulisnya terlibat secara langsung dalam kejadian tersebut. Kalian juga dapat menggunakan rekon pribadi untuk menyampaikan cerita atau pendapat tentang suatu topik dalam diskusi.

Sebelum memulai diskusi, bacalah petunjuk berikut ini.



Gambar 3.9 Pro Kontra Media Sosial

Sumber: Joseph Mucira, 2020 (<https://pixabay.com>)

Pro dan Kontra Media Sosial untuk Remaja

Setelah membedakan fakta, opini, dan asumsi, kita akan berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi daring. Sebagai bahan diskusi, carilah informasi melalui internet dengan kata kunci “media sosial untuk remaja”.

- a. Mesin pencari akan menyajikan berbagai teks dengan tema tersebut.
- b. Bacalah secara cepat 3–5 teks, kemudian pilihlah salah satu yang memuat fakta paling akurat juga asumsi dan opini paling menarik. Saat kelas tujuh, kalian sudah belajar membedakan informasi hoaks (berita palsu) dan informasi yang benar. Gunakan pengetahuan tersebut untuk memilih berita yang benar.
- c. Gunakan pengetahuan kalian untuk memilah berita yang benar dan yang palsu. Perhatikan juga kredibilitas laman (*website*) yang memuatnya. Kalian dapat mengutamakan portal/laman berita yang direkomendasikan oleh mesin pencari dengan kata kunci “portal berita terbaik”.

Jika kalian tidak dapat mengakses internet, guru akan memberikan teks sebagai bahan diskusi.

Berdasarkan teks tersebut, diskusikan pertanyaan berikut ini dalam kelompok 3–5 orang. Berpartisipasilah dalam diskusi tersebut secara aktif, sampaikan pendapat dengan merujuk pada informasi yang tepat.

1. Apa yang kalian ketahui tentang media sosial?
2. Bagaimana perkembangan media sosial sejak awal kemunculannya hingga saat ini?
3. Masalah apa yang terjadi berkaitan dengan penggunaan media sosial di kalangan remaja?
4. Apakah kalian sepakat bahwa media sosial dapat menjadi sarana berkomunikasi dan sarana belajar yang baik?
5. Bagaimana cara menggunakan media sosial yang bijak?
6. Jika kalian menggunakan media sosial, pengalaman apa saja yang pernah kalian peroleh?
7. Bagaimana perasaan kalian saat mengalaminya?
8. Coba kalian cari informasi tentang pengalaman orang lain saat menggunakan media sosial. Apa yang mereka alami dan bagaimana perasaan mereka?

Dengan menggunakan rujukan yang memadai, kalian mampu berpendapat dengan tepat.

Kegiatan 6:

Membuat Resume Diskusi



Menulis

Setelah menyelesaikan diskusi, tugas kalian adalah membuat resume diskusi secara mandiri.

Kalian dapat menggunakan format ini sebagai panduan atau menggunakan format lain.

Resume Diskusi

Nama/Kelas : _____

Judul Diskusi : _____

Tanggal : _____

Tujuan diskusi:

Informasi baru yang saya peroleh dalam diskusi:

Pendapat yang saya sepakati dalam diskusi:

Informasi yang menurut saya belum dibahas dalam diskusi:

D. Menyimak Rekon dalam Bentuk Video

Setelah berdiskusi tentang pro dan kontra penggunaan media sosial pada remaja, kalian dapat menggali informasi lebih dalam tentang dunia remaja melalui internet.

Sebagai salah satu sarana komunikasi yang digunakan secara luas, internet menggunakan media berupa tulisan atau gambar, suara, dan video. Salah satu fasilitas internet yang digemari remaja adalah video.

Tentu kalian tahu bahwa ada video yang menyebarkan inspirasi, ada pula video yang tidak layak untuk ditonton. Tugas kalian adalah memilih salah satu video yang bermanfaat dan menjadikannya bahan berlatih menyimak.

Pilihlah video dengan durasi singkat, tidak lebih dari 15 menit. Kata kunci yang dapat kalian gunakan untuk mencari video tersebut adalah “remaja berprestasi”.

Jika kalian tidak dapat mengakses internet, guru akan memutar video untuk kalian atau membacakan sebuah teks yang menarik tentang prestasi remaja Indonesia.

Kalian akan menyimak dan memahami informasi penting yang ada dalam video. Karena itu, catatan akan menjadi senjata penting. Kalian dapat menulis kata-kata kuncinya saja atau mencatat dalam kalimat-kalimat singkat.



Gambar 3.10 Video/Film sebagai Sarana Komunikasi

Sumber: Gerd Altman, 2013 (<https://pixabay.com>)

Kegiatan 7:

Menyimak, Mencatat, dan Menjawab Pertanyaan tentang Video secara Mandiri



Menyimak

Setelah menyimak video dan mencatat, jawablah pertanyaan secara mandiri. Tuliskan jawaban kalian di buku tulis.

1. Siapa nama remaja berprestasi di dalam video tersebut?
2. Apa yang dia lakukan hingga disebut sebagai remaja berprestasi?
3. Bagaimana pandangan remaja tersebut tentang prestasi yang diraihinya?
4. Berdasarkan video atau teks yang kalian simak, apa yang mendorong remaja itu bersikap atau melakukan hal-hal yang berbeda dari remaja umumnya?
5. Adakah kata atau kalimat yang tidak kalian pahami dalam video tersebut?
6. Menurut kalian, apakah setiap remaja mampu melakukan seperti yang dilakukan para remaja berprestasi dalam video tersebut? Sebutkan alasan kalian.
7. Adakah remaja berprestasi yang tinggal di lingkungan kalian? Jika ada, prestasi apa yang dia miliki?

Setelah menjawab pertanyaan secara mandiri, kalian dapat membandingkan catatan dengan teman. Awali dengan saling menceritakan secara singkat video yang kalian saksikan. Kemudian, bandingkan jawaban tokoh dalam video untuk pertanyaan nomor 5, tentang apa yang mendorong dia berprestasi.

Kalian mendapatkan inspirasi dengan menyimak video remaja berprestasi.

E. Menelaah Kosakata Teks Rekon dalam Media Sosial

Kegiatan 8:

Membaca Teks “Kosakata Baru Ciptaan Warganet?”



Membaca

Bacalah petikan penelitian ini, perhatikan kosakata yang secara khusus berkaitan dengan internet.



Gambar 3.11 Hoax Virus Pemecah Bangsa

Sumber: Novellno, <https://www.cnnindonesia.com/>

Kosakata Baru Ciptaan Warganet?

Saat ini internet sudah menjadi istilah yang akrab dalam keseharian kita. Pada tingkat tertentu, internet menjadi semacam kebutuhan bagi orang yang membutuhkan informasi dan komunikasi. Internet mengubah cara orang berpikir, bekerja, berbelanja, belajar, dan berkomunikasi.

Planet bumi yang kita tempati ini telah menjelma menjadi planet internet. Dunia benar-benar disatukan oleh jaringan pintar ini. Tidak ada lagi batas geografis, bahkan tak ada lagi batas waktu.

Salah satu imbas dari jaringan pintar internet ini adalah berkembang luasnya media sosial. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah dengan perkembangan teknologi komunikasi virtual, khususnya internet. Kini, di berbagai tempat, banyak orang yang lebih asyik berkomunikasi

melalui gawai yang mereka miliki daripada langsung dengan orang-orang yang berada di dekatnya.

Komunikasi melalui media sosial ini juga melahirkan kosakata baru. Semula, kosakata tersebut hanya dipergunakan dalam komunikasi media sosial, sebagian bermula dari senda gurau, tetapi kian lama penggunaannya kian luas, misalnya:

Tabel 3.3 Kosakata Baru Ciptaan Warganet

No.	Kata	Arti
1.	<i>selfie</i>	Aktivitas memotret diri sendiri menggunakan kamera depan telepon genggam.
2.	<i>merapat</i>	Diartikan sebagai ajakan untuk berkumpul bisa juga pengganti kata “sini”.
3.	<i>hoax</i>	Bermakna palsu yang diambil dari kata sama dalam bahasa Inggris yang berarti cerita berbohong.
4.	<i>typo</i>	Salah tik.
5.	<i>stalk</i>	Memiliki arti mengikuti. Istilah <i>stalk</i> ini digunakan untuk mencari tahu kegiatan seseorang dengan melihat isi setiap media sosial yang digunakan.
6.	<i>garing</i>	Merupakan kata dari bahasa Sunda yang artinya “tidak lucu”.
7.	<i>gaes</i>	Sapaan untuk semua kalangan, biasanya untuk yang seumur.
8.	<i>netizen</i>	Pengguna internet.
9.	<i>tag</i>	Menandai.

(Susanti, 2016: 230, 237)

Kegiatan 9a:

Menulis Teks Rekon Pribadi Menggunakan Kosakata dalam Media Sosial



Menulis

Kalian telah membaca berbagai kata yang biasa digunakan dalam percakapan di media sosial. Mungkin juga di antara kalian telah terbiasa menggunakannya dalam berkomunikasi melalui internet.

Buatlah sebuah teks rekon pribadi kurang lebih 300 kata—misalnya pengalaman kalian menggunakan media sosial atau internet pada umumnya—dengan menggunakan paling sedikit tiga kata baru dalam tabel di atas.

Sebagai petunjuk, kalian dapat mencermati ciri-ciri teks rekon pribadi berikut ini.

1. Menggunakan keterangan waktu yang jelas, misalnya kemarin, minggu lalu, tahun lalu, atau waktu lain.
2. Menggunakan kata ganti “saya, aku, kelompok saya”, dan sebagainya.
3. Menggunakan urutan waktu, misalnya pertama, kedua, setelah itu, dan seterusnya.
4. Menggunakan kata kerja aksi atau kata kerja aktif.

Kegiatan 9b (Pilihan):

Debat



Berdiskusi

Tantangan

1. Buatlah sebuah tim debat untuk membahas pernyataan berikut ini.
Tim A: Kosakata baru ciptaan warganet seharusnya masuk ke dalam KBBI.
Tim B: Kosakata baru ciptaan warganet tidak perlu masuk KBBI.
2. Tontonlah video-video debat melalui internet dan perhatikan cara pembicaranya menyampaikan pendapat.
3. Carilah rujukan yang memadai dan buatlah presentasi untuk ditampilkan sehingga meyakinkan hadirin. Manfaatkan teks rekon pribadi dan faktual untuk mendukung argumentasi kalian.
4. Rundingkan bersama teman-teman kalian siapa yang akan bertugas sebagai moderator, operator presentasi, juru kamera yang akan merekam debat, tim pengolah video, hingga tim penanggap.
5. Pada hari yang telah ditetapkan, buatlah acara debat yang menarik.
6. Olah video debat tersebut dan sebarkan melalui media sosial.

Kegiatan 10:

Membaca Teks Rekon Faktual



Membaca

LIPUTAN 6

berita apa yang anda cari hari ini?

CARI

HOME NEWS RAMADAN QURAN BISNIS SAHAM SHOWBIZ BOLA FOTO LAINNYA ▾

CITIZEN6 | Forum | Hits | Blog Keren | Komunitasku | Potret | Sahabat Liputan6

Kolom Bahasa: Muncul dan Hilangnya Kosakata Baru

Liputan6.com, Jakarta. Beberapa waktu lalu menyebar pesan berantai melalui pesan *WhatsApp* mengenai kosakata yang unik dan baru dalam bahasa Indonesia. Disebutkan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* mempunyai 17 kata baru yang unik. Dari beberapa kata yang beredar, ada yang sudah lazim dipakai, tetapi ada juga yang masih terasa asing. Inilah kata-kata yang diklaim baru dan unik itu.

1. gawai = *gadget*. Lama, tetapi arti *gadget* memang baru ditambahkan.
2. pramusiwi = *babysitter*. Lama.
3. tetikus = *mouse*. Lama, kurang banyak dipakai. Belum ada alternatif.
4. warganet = warga internet = netizen. Belum ada di *KBBI V*.
5. pranala = *hyperlink dan link*. Lama, kurang banyak dipakai. «Tautan» lebih dipilih.
6. daring dan luring = dalam jaringan dan luar jaringan = *online dan offline*. Lama.
7. swafoto = *selfie*. Baru.
8. peladen = *server*. Lama, kurang banyak dipakai. Entri *server* sudah ada.
9. komedi tunggal = *stand-up comedy*. Belum ada di *KBBI V*. Akronim “komtung” lazim dipakai pegiat bidang ini.
10. saltik = salah tik = *typo*. Belum ada di *KBBI V*.

11. derau = *noise*. Lama.
12. pratayang = *preview*. Belum ada di KBBI V. Di KBBI «pratinjau».
13. hektare = *hectare*. Lama.
14. portofon = *handy talkie* (HT). Lama. Salah eja, semestinya «protofon».
15. mangkus dan sangkil = *effective* dan *efficient*. Lama, kurang banyak dipakai. «Efektif» dan «efisien» lebih banyak dipakai.
16. narahubung = *contact person*. Belum ada di KBBI V.
17. pelantang = *microphone*. Lama, kurang banyak dipakai. «Mikrofon» lebih banyak dipakai.

Kata *gawai*, *tetikus*, *pramusiwi* mungkin telah lama beredar, tapi bisa dibilang penggunaannya masih setengah hati. Sementara *mangkus* dan *sangkil*, dari bahasa Minang, bisa dibilang kurang laku. Justru efektif dan efisien yang merupakan serapan dari bahasa Inggris *effective*–*efficient* lebih banyak dipakai dan diterima oleh masyarakat.

Sementara itu, kita menyambut gembira adanya pilihan komedi tunggal untuk menggantikan *stand up comedy*, yang kadang disebut pula sebagai komika. Majalah *Tempo* pernah mengusulkan *pelawak tunggal* atau *jenakata*—dari kata *jenaka* berkata-kata.

Hal ini pernah pula terjadi ketika *Kompas* lebih memilih menggunakan kata *petahana* untuk menggantikan *incumbent*. Namun, *Tempo* sebaliknya, memilih memakai pengindonesiaan lafal *incumbent* menjadi *inkumben*. Kedua surat kabar atau media ini secara konsisten menggunakan kata-kata yang mereka pilih sendiri.

Tentu ada beberapa syarat agar suatu kata dapat diterima masyarakat. Salah satunya adalah ada nilai rasa, sehingga masyarakat senang dan mau menggunakannya. Agar lebih populer, perlu pihak ketiga yang menyebarkannya. Media menjadi medium yang tepat karena memiliki fungsi edukasi sebagai sarana pendidikan masyarakat.

(Dikutip dengan penyesuaian dari <https://www.liputan6.com/citizen6/read/2921257/kolom-bahasa-muncul-dan-hilangnya-kosakata-baru>)

Setelah membaca teks “Muncul dan Hilangnya Kosakata Baru”, ucapkan 17 kata tersebut dengan pelafalan yang benar.

Lihat kamus jika perlu, misalnya untuk kata “peladen”, apakah kalian harus mengucapkannya dengan taling ataukah pepet.

Dalam kamus cetak maupun KBBI Daring ada petunjuk pelafalan kata

yang menggunakan “e” berbeda-beda. Contoh:

The screenshot shows the KBBI Daring website interface. At the top, there is a navigation bar with 'KBBI Daring', 'Cari', 'Seputar Laman', 'Daftar Baru', and 'Masuk'. Below the navigation bar, there is a search bar with the text 'departemen' and a magnifying glass icon. To the right of the search bar, there is a blue button with the text 'Ini cara pelafalannya'. Below the search bar, there is a section titled 'de.par.te.men /dêpartêmèn/' with a blue arrow pointing to the pronunciation. To the left of the pronunciation, there is a blue button with the text 'Ini cara pemenggalan suku kata'. Below the pronunciation, there is a list of three definitions for 'departemen'.

Informasi: Temukan bantuan menggunakan KBBI Daring [di sini](#).

departemen

de.par.te.men /dêpartêmèn/ → Ini cara pelafalannya

→ Tesaurus

1. *n* lembaga tinggi pemerintahan yang mengurus suatu bidang pekerjaan negara yang dipimpin seorang menteri
2. *n* *Dik* bagian dari fakultas, biasanya dipimpin oleh ketua jurusan (departemen) yang menggarap sekelompok disiplin ilmu yang tercakup dalam suatu bidang studi tertentu: -- *Mesin, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Bandung*
3. *n* *Dik* cabang pekerjaan yang dikepalai oleh manajer tunggal

Ini cara pemenggalan suku kata

Ada tiga jenis pelafalan “e”, yaitu

enam /^êenam/ — ê = e pepet

le.le /lélé/ — é = e taling terbuka

le.let /lèlèt/ — è = e taling tertutup

(Ivan Lanin, 2019)

Pelafalan kata “peladen” tidak dicantumkan dalam KBBI Daring. Jika hal tersebut terjadi, kalian dapat memeriksa kata dasarnya, yaitu “laden”.

Pelafalan “e” jenis apa yang kalian temukan?

F. Menggunakan Kamus

Kegiatan 11:

Menelaah Isi KBBI V



Kupas Teori

Bacalah informasi ini dengan saksama dan bahaslah isinya dalam diskusi kelompok. Jika memungkinkan, siapkan kamus cetak atau kamus daring.



Gambar 3.12 KBBI V
Sumber: Dewi Puspita, 2021

KBBI V

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima ini merupakan hasil revisi dari edisi sebelumnya. Dalam batang tubuhnya ditambahkan lema baru yang berasal dari beberapa bentuk kebahasaan yang dipakai dalam komunikasi bahasa Indonesia.

Kata-kata tersebut meliputi:

1. kosakata umum, seperti *aba-aba*, *baca*, dan *dadu*;
2. kosakata klasik (yang pernah dipakai dalam naskah-naskah lama) dan kosakata arkais (yang tidak pernah dipakai lagi), seperti *anju* (kata arkais) dan *anak gahara* (kata klasik);
3. kosakata khusus (istilah), seperti *ampere* (istilah ilmu fisika), *barion* (istilah ilmu kimia), *Genesis* (istilah agama Kristen), dan *makrifat* (istilah tasawuf);
4. kosakata budaya (dari bahasa daerah), seperti *bangor* (kata dari bahasa Sunda), *boru* (kata dari bahasa Batak), dan *tinutuan* (kata dari bahasa Melayu Manado);
5. ungkapan bahasa daerah, seperti *amit-amit jabang bayi* (ungkapan bahasa Jawa) dan *sampurasun* (ungkapan bahasa Sunda);
6. ungkapan bahasa asing, seperti *ad hoc* (ungkapan bahasa Latin), *à la carte* (ungkapan bahasa Prancis), dan *an sich* (ungkapan bahasa Jerman);
7. singkatan dan akronim, seperti *MPR* (singkatan) dan *pantura* (akronim);
8. peribahasa dan idiom, seperti *bagai duri dalam daging* (peribahasa) dan *kehilangan muka* (idiom).

Yang dimaksud dengan kata adalah kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, frasa, atau singkatan yang menurut ilmu leksikografi disebut *lema*.

KBBI juga memuat petunjuk penggunaan kamus, misalnya:

1. Label kelas kata:

- a** adjektiva, yaitu kata yang menjelaskan nomina atau pronomina;
- adv** adverbialia, yaitu kata yang menjelaskan verba, adjektiva, adverbialia lain, atau kalimat;
- n** nomina, yaitu kata benda;
- num** numeralia, yaitu kata bilangan;
- p** partikel, kelas kata yang meliputi kata depan, kata sambung, kata seru, kata sandang, ucapan salam;
- pron** pronomina, kelas kata yang meliputi kata ganti, kata tunjuk, dan kata tanya;
- v** verba, yaitu kata kerja.

2. Penunjuk pelafalan /è/ /é/, dan /ê/ digunakan untuk melambangkan huruf e seperti dalam contoh berikut.

- de.ka.de /dékadê/
- mer.de.ka /mêrdéka/
- be.bek /bèbèk/
- elok /èlok/

Jika ada kata yang dapat dilafalkan dengan dua varian, yaitu /è/ dan /é/, yang akan digunakan adalah /é/.

([https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/PetunjukPemakaianKBBI\(PDF\)](https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/PetunjukPemakaianKBBI(PDF)))

Jika memiliki gawai, kalian dapat mengunduh aplikasi KBBI Daring. Temukan simbol ini dan dapatkan KBBI Daring secara gratis.



Gambar 3.13 Aplikasi KBBI V

Sumber: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud 2021

G. Mengenali dan Menggunakan Kata Serapan dalam Teks Rekon

Kegiatan 12:

Menggunakan Huruf Miring dalam Tulisan



Menulis

Coba kalian cermati kembali teks “Muncul dan Hilangnya Kosakata Baru”. Hampir separuh kosakata dalam teks tersebut ditulis dengan huruf italik atau huruf miring.

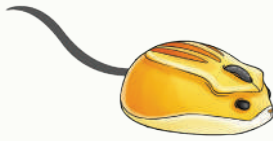
- ✓ Salah satu fungsi huruf miring adalah untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Contoh: Sementara itu, kita menyambut gembira adanya pilihan komedi tunggal untuk menggantikan *stand up comedy*, yang kadang disebut pula sebagai komika.

- ✓ Fungsi huruf miring yang lain adalah untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

Contoh: Kata *gawai*, *tetikus*, *pramusiwi* mungkin telah lama beredar, tapi bisa dibilang penggunaannya masih setengah hati.

Berikut ini contoh penggunaan kosakata tersebut dalam bacaan.



Beli Tikus



Seorang lelaki masuk ke toko peralatan komputer dengan tergesa-gesa. Tak lama kemudian, terjadilah percakapan antara pembeli dan pemilik toko.

"Mas, saya mau beli tetikus."

"Beli tikus?"

"Tetikus. Gawai saya jadi tidak bisa dipakai karena tetikusnya mati."

"Pegawai Bapak tikusnya mati?"

"Aduh, bukan tikus tapi tetikus! Itu yang untuk mengklik-klik."

"Oh ... *mouse*? Yang seperti ini?"

Lelaki itu mengangguk. Dengan lega dia memilih tipe dan warna yang dia kehendaki. Sementara itu, beberapa pembeli lain dan pramuniaga berbisik-bisik heran, "Tetikus? *Mouse*?"

Setelah model yang dia kehendaki diperoleh dan hendak dibungkus, lelaki itu kembali berkata, "Tunggu. Jangan dikemas dulu. Saya juga perlu pelantang."

"Pelantang?"

Toko kecil itu langsung senyap. Pramuniaga dan para pembeli lain yang sedang bertransaksi kini mengarahkan pandangan pada pemilik toko.

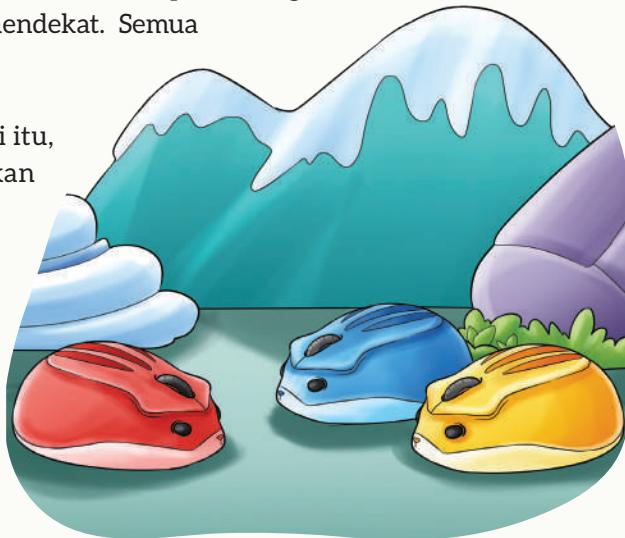
Pemilik toko baru mau buka mulut, lelaki itu berkata, "Barangnya ada di etalase di belakang Anda. Kotak berwarna biru."

Pemilik toko membalikkan badan, pramuniaga dan para pembeli bergeser mendekat. Semua penasaran.

Begitu kembali berhadapan dengan lelaki itu, pemilik toko menyorongkan sebuah kotak biru dan bertanya, "Ini?"

"Anda benar."

Pemilik toko, pramuniaga, dan para pembeli lain saling pandang dan kembali saling berbisik, "Pelantang?"



Perhatikan penggunaan huruf miring dalam teks “Beli Tikus”. Ada huruf miring yang digunakan untuk menuliskan kata-kata dalam bahasa asing maupun daerah dan untuk memberikan penekanan pada kata-kata tertentu.

Tugas kalian adalah membuat tulisan 300–500 kata dengan menggunakan paling sedikit 5 dari 17 kata baru tersebut dengan memberikan perhatian khusus pada penggunaan huruf miring. Kalian dapat menceritakan pengalaman atau pendapat tentang internet pada umumnya dengan bagian tulisan berupa pembuka, isi, dan penutup.

Bagian pembuka memuat pengantar pengalaman yang hendak kalian ceritakan. Bagian isi menceritakan perincian pengalaman atau kejadian yang kalian alami. Bagian penutup menegaskan kembali pengalaman yang kalian ceritakan tersebut.

Intermeso

Lelaki pencari tetikus itu mendatangi kalian dan bertanya, “Dapatkah kalian pasangan gambar dan namanya?”	
suryakanta	
perigi	
dangau	
terompah	
biduk	
pengokot	
abap	



Jurnal Membaca

Bacalah salah satu buku di bawah ini. Awali dengan mengunduh tiga buku ini melalui internet dan membacanya secara sepintas lalu. Pilih buku yang memuat kalimat atau gambar yang mengikat perhatian kalian pada pandangan pertama.

Jika akses internet tidak ada, guru akan memberikan bahan bacaan lain.

Buku-buku tersebut adalah:



Gambar 3.14 Buku-Buku Elektronik tentang Internet Aman

Sumber: <http://ftp.gunadarma.ac.id/>, <http://repositori.kemdikbud.go.id/>, <http://eksis.ditpsmk.net/>

Jurnal Membaca

Judul Buku : _____
Penulis : _____
Editor : _____
Penata Letak : _____



Yang membuat saya lebih tertarik pada buku ini dibandingkan dua buku yang lain:



Secara singkat, buku ini berisi:

Buku ini akan jadi lebih menarik dibaca oleh remaja jika:

Kalian dapat mengunduh buku-buku tersebut di sini:

Internet Sehat:

<http://ftp.gunadarma.ac.id/internetsehat/internetsehat-booklet.pdf>

Internet Aman, Seri Pendidikan Orang Tua:

<http://repositori.kemdikbud.go.id/9739/1/Internet%20Aman%20Revisi%2014.pdf>

Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Anak dan Remaja: [http://eksis.ditpsmk.net/uploads/book/file/73EFA4C1-D6AD-416E-8250-7641260FD55B/](http://eksis.ditpsmk.net/uploads/book/file/73EFA4C1-D6AD-416E-8250-7641260FD55B/seribukuliterasidigital-kajiandampakmediasosialbagianakdanre.pdf)

[seribukuliterasidigital-kajiandampakmediasosialbagianakdanre.pdf](http://eksis.ditpsmk.net/uploads/book/file/73EFA4C1-D6AD-416E-8250-7641260FD55B/seribukuliterasidigital-kajiandampakmediasosialbagianakdanre.pdf)

H. Menulis Surat/*Email* Tanggapan Menggunakan Teks Rekon

Kegiatan 13:

Menulis Surat/*Email* Tanggapan dengan Panduan Infografik



Menulis

Kalian telah membaca salah satu buku tentang internet dan media sosial dalam Jurnal Membaca. Sebagai seorang pembaca yang cerdas, kalian tahu bahwa banyak faktor yang menentukan menarik atau tidaknya sebuah buku. Perhatikan infografik ini.

Isi	Tampilan	Lain-lain
 Tema aktual	 Cover menarik	 Mudah diperoleh
 Informasi akurat	 Ilustrasi mendukung isi	 Harga terjangkau
 Gaya bahasa sesuai pembaca	 Tata letak isi menarik	 Penulisnya terpercaya

Gambar 3.15 Apa yang Membuat Buku Jadi Menarik?

Berdasarkan infografik tersebut, tuliskan sebuah surat/*email* yang santun dan kreatif kepada penerbit. Berikan masukan kepada penerbit agar buku yang kalian baca lebih baik.

Pembuka	Perkenalkan diri kalian. Sampaikan tujuan kalian berkirim surat/ <i>email</i> .
Isi	Sampaikan bahwa kalian tertarik pada buku ini pada pandangan pertama karena Sampaikan bahwa buku ini akan menjadi lebih baik jika (sampaikan dari aspek isi, tampilan, dan lain-lain sebagaimana yang dijelaskan dalam infografik)
Penutup	Ucapkan terima kasih dan maaf.

Selamat berkirim surat/*email*.

Dengan panduan infografik, kalian menulis surat/*email* tanggapan tentang sebuah buku.



Refleksi

Selamat! Bab III telah kalian pelajari.

Semoga kalian mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan berkomunikasi melalui internet dengan baik. Tandai tabel ini dengan tanda centang.

Tabel 3.4 Refleksi Pembelajaran

Pada Bab III ini:	Sudah Dapat	Masih Perlu Belajar Lagi
Saya mengetahui sejarah perkembangan teknologi komunikasi.		
Saya memahami informasi dalam teks rekon.		
Saya dapat membedakan fakta, opini, dan asumsi dalam teks rekon.		
Saya dapat mengelaborasi teks rekon dalam diskusi.		
Saya dapat menyimak rekon dalam bentuk video.		
Saya dapat mencermati kosakata teks rekon dalam media sosial.		
Saya dapat menggunakan kamus.		
Saya dapat mengenali dan menggunakan kosakata serapan dalam teks rekon.		
Saya dapat menulis surat atau <i>email</i> tanggapan menggunakan teks rekon.		

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1. _____
2. _____
3. _____

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:

2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:

3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada:

4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:

1 2 3 4 5

Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

1 = sangat tidak puas

4 = puas

2 = tidak puas

5 = sangat puas

3 = biasa saja

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Eva Y. Nukman, Anna Farida Kurniasari, Helva Nurhidayah

ISBN : 978-602-244-636-1



BAB IV

Dari Hobi Menjadi Pundi-Pundi

Pertanyaan Pemantik:

1. Apa arti hobi?
2. Apa arti wirausaha?
3. Apa yang kalian ketahui tentang teks eksplanasi?



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan mengembangkan ide wirausaha, dapat menganalisis teks eksplanasi, dan mencermati teks

eksplanasi dalam pidato. Kalian juga mengevaluasi aspek eksplanasi pada poster, mendapatkan informasi dari teks eksplanasi, serta menyimak penjelasan sebab akibat melalui video. Berikutnya, kalian menggunakan teks eksplanasi dalam presentasi dan menggunakan teks eksplanasi dalam rancangan promosi.



Kata Kunci

Kewirausahaan, promosi, modal usaha, ide usaha, dan teks eksplanasi.



Siap-Siap Belajar

Pada Bab III, kalian berlatih menyimak, membaca, berbicara, dan menulis melalui tema komunikasi. Apakah kalian sudah aktif menggunakan media sosial sebagai sarana membagikan inspirasi? Apakah kalian juga menggunakan kosakata baru yang kalian peroleh dalam berkomunikasi?

Dalam bab ini, kalian mengasah kecakapan berbahasa melalui tema kewirausahaan. Perhatikan gambar pembuka bab ini, diskusikan pertanyaan berikut ini dengan teman.

1. Ceritakan hobi kalian pada teman.
2. Mengapa kalian menyukai hobi tersebut?
3. Ceritakan manfaat yang kalian rasakan dari hobi tersebut.
4. Seberapa sering kalian melakukan hobi tersebut dalam sebulan?
5. Berapa biaya per bulan yang kalian keluarkan untuk hobi tersebut?

Isikan data hobi lima teman ke dalam tabel ini.

Tabel 4.1 Informasi Terkait Hobi

Nama	Hobi	Manfaat	Frekuensi	Biaya

Perhatikan tabel di atas.

Adakah biaya hobi yang melebihi biaya sekolah kalian per bulan?

Apakah kalian pernah terpikir bahwa hobi juga dapat menjadi sumber penghasilan?

A. Menganalisis Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi menceritakan sebab akibat atau proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, budaya, dan lain-lain. Teks eksplanasi diawali dengan pernyataan umum, diikuti penjelasan atau urutan sebab akibat, dan diakhiri dengan interpretasi. Informasi yang dimuat dalam teks eksplanasi bersifat faktual yang disampaikan dalam bentuk deretan penjas yang disajikan secara berurutan dari tahap awal hingga akhir.

Kegiatan 1:

Membaca dan Memahami Teks Eksplanasi



Membaca

Bacalah kolom ini dengan cermat.

Inspirasi Usaha

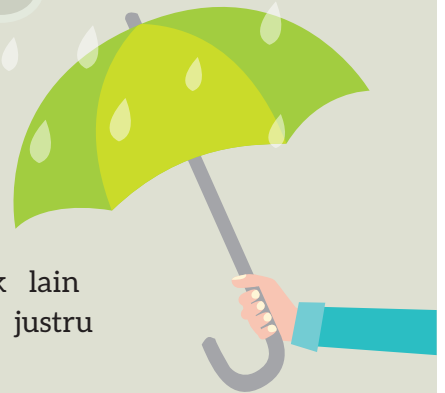
Tukang Ojek Payung

Mendung terlihat sangat gelap. Saat anak-anak lain bergegas masuk rumah, saya dan teman-teman justru bersiaga.

Mula-mula, kami berkumpul di depan pintu keluar stasiun kereta api. Sebagian lagi berkerumun di pasar di sebelah stasiun. Begitu tetes pertama turun dari langit, kami menengadah dan berdoa agar hujan deras dan lama.

Tak lama kemudian, terdengarlah suara-suara kecil, “Ojek payung, Pak. Ojek payung, Bu”

Siapa tahu Anda tidak mengenal pekerjaan ini, ojek payung menawarkan jasa sewa payung saat hujan. Anda bisa menyewa payung untuk menuju tempat parkir kendaraan, misalnya. Anda bisa minta dipayungi atau memegang payung sendiri. Sementara





Gambar 4.1 Ojek Payung

Sumber: <https://www.antarafoto.com/>

itu, pemilik payung akan mengikuti Anda dari belakang, di bawah guyuran hujan. Saya ada di antara anak-anak itu, berlari kecil demi imbalan yang tak seberapa besar. Itu saya lakukan setiap hari saat musim hujan.

Setelah itu, sebelum magrib, saya sudah sampai di rumah dan bisa menghangatkan badan. Sambil berselimut sarung dan terkantuk-kantuk, saya kerjakan tugas sekolah semampu saya. Hampir setiap pagi, saya bangun dengan badan pegal-pegal dan pilek yang tak kunjung usai. Di kelas, kepala saya sering pusing hingga berdenyut-denyut, tetapi sepulang sekolah saya tetap menuju ke stasiun dan mengharap hujan turun deras.

Dengan turunnya hujan, saya bisa kembali berseru, “Ojek payung, Pak. Ojek payung, Bu”

Selama dua tahun, saya menyambut dan mengantar pelanggan. Penghasilan yang tak seberapa dari pekerjaan itu saya tabung, tetapi lebih sering terpakai untuk keperluan sekolah dan lainnya. Saya tidak tega minta uang lebih kepada ayah saya yang bekerja dari pagi hingga malam demi keluarga kami bisa makan.

Ketika saya menyebut makan, jangan membayangkan meja makan dengan nasi putih mengepul, lauk ikan atau ayam, beberapa

pilihan sayuran, lengkap dengan sambal dan kerupuk. Belum pernah kami memiliki hidangan seperti itu. Kalau sedang beruntung, tahu atau tempe bisa mampir di piring kami. Kalau tidak, kami harus cukup dengan nasi dan sayur saja.

Oh, saya punya ayam tetapi di kandang, bukan di piring.

Awalnya saya kasihan melihat penjual anak ayam kampung yang dagangannya belum laku karena hari hujan. Saya beli dua dan saya pelihara. Pasokan makanan mereka berasal dari sisa-sisa warung makan di pasar. Memelihara anak ayam itu menyenangkan juga, membuat saya harus menyisihkan waktu untuk mengurus mereka. Kalau tidak telaten, anak ayam bisa mati. Orang bilang ini menjadi hobi saya.

Berikutnya, ketika ayam-ayam itu sudah cukup umur, ada orang yang menawar untuk membelinya. Saya langsung tertarik. Hasil penjualan saya belikan anak ayam lagi beberapa ekor. Begitu seterusnya.

Kini, saya punya lima kandang besar yang memasok ayam kampung ke puluhan warung dan rumah makan. Kerja keras saya membuahkan hasil. Saya berhasil keluar dari kesulitan, bahkan bisa membantu keluarga teman-teman saya.

Saya menahan diri untuk tidak berbelanja di luar kebutuhan pokok, sehingga modal saya tidak terganggu dan terus bertambah. Walau ada uang di tangan, saya tetap hidup dengan standar yang sama seperti ketika saya masih menjadi ojek payung.

Payung besar yang pernah menjadi sumber penghasilan masih saya simpan. Jika Tuhan mengizinkan, saya tidak ingin kembali ke jalanan dan kedinginan, tetapi payung itu tetap akan menjadi kenangan yang takkan pernah terlupakan.

Saat hujan turun deras, samar-samar di telinga saya terngiang seruan, "Ojek payung, Pak. Ojek payung, Bu"

Saya bersyukur pernah merasakan kerasnya kehidupan saat usia saya sangat muda. Kondisi itu mengajari saya untuk pantang menyerah dan tetap disiplin menjalankan usaha yang kini saya miliki.



Pada teks di atas, dapat kalian temukan informasi yang disampaikan secara berurutan dari awal hingga akhir.

Diskusikan pertanyaan berikut ini dalam kelompok 3–5 orang.

1. Mengapa penulis merasa perlu menjelaskan pekerjaan ojek payung kepada pembaca?
2. Bagaimana asal mula penulis memutuskan bekerja sebagai ojek payung?
3. Menurut kalian, di mana penulis tinggal? Di desa atau di kota?
Sebutkan alasan kalian.
4. Teks di atas tidak menyebutkan usia penulis saat ini. Coba perkirakan berapa usianya sekarang dan apa alasan kalian.
5. Dalam teks tidak disebutkan informasi tentang orang tua penulis. Seandainya kalian hendak menambahkannya, pada bagian manakah informasi tentang orang tua penulis diletakkan?
6. Menurut kalian, apa tujuan penulis membagikan kisah masa lalunya kepada pembaca?
7. Apakah bacaan ini berhasil memberikan pesan bahwa penulis adalah orang yang mandiri? Informasi apa yang mendukung pernyataan tersebut?
8. Apakah menurut kalian judul teks ini sudah menarik minat pembaca?
Jika sudah, sebutkan alasannya.
Jika belum, berikan saran kalian.
9. Sekarang penulis telah menjadi pengusaha sukses berkat hobinya. Jelaskan proses yang dia lalui.
10. Setelah membaca teks “Tukang Ojek Payung”, simpulkan kriteria menjadi wirausaha yang sukses.

B. Mencermati Teks Eksplanasi dalam Pidato

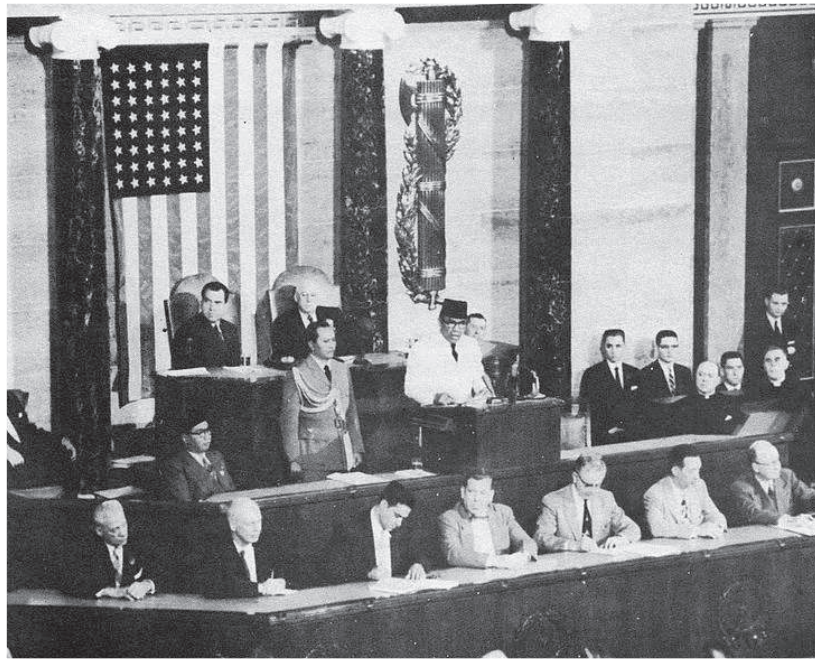
Kegiatan 2:

Memahami Teks Pidato yang Memuat Sebab Akibat



Membaca

Cermati petikan teks pidato Ir. Soekarno berikut ini.



Gambar 4.2 Ir. Soekarno Berpidato di Hadapan Kongres Amerika Serikat

Sumber: <https://commons.wikimedia.org/>

Belanda tidak mau tahu dan tidak mau mengubah politik penjajahannya dengan tidak menghentikan penjajahannya secara damai. Kemerdekaan harus diperjuangkan dan tidak akan jatuh begitu saja dari langit.

Oleh karena itu, kita harus berjuang sekuat tenaga dan menganjurkan keinsyafan bangsa Indonesia akan pentingnya persatuan bangsa ... Kami sekarang ini hanya mengetahui bahwa kemerdekaan standar nasionalisme, karena itu kami menghidup-hidupkan nasionalisme, bahwa tiada kemerdekaan sonder persatuan bangsa.

... kami hanyalah mengetahui bahwa kemerdekaan minta syarat ... kami hanya mengetahui prinsip politik sosial dan ekonomi dan semuanya tidak jatuh dari langit melainkan harus kami desakkan satu-persatu dengan "kekerasan batin" kami. Makin lekaslah hari kemerdekaan itu mendekat!

Kepada kaum imperialis itu kami tidak akan puas memberi ingat dengan kesucian hati. Janganlah menyengsarakan sekali kepada rakyat,

janganlah membakar kemarahan rakyat, janganlah mengabaikan tuntutan-tuntutan rakyat. Sebab revolusi bukanlah bikinan manusia, bukanlah bikinan beberapa penghasut.

Revolusi adalah bikinan pergaulan hidup yang hampir tenggelam tertutup jalan napasnya di dalam kesengsaraan, yakni bikinan pergaulan hidup sendiri yang kepepet.

Manusia tidak bisa membikin revolusi semau-maunya, manusia tidak bisa mencegah revolusi kalau sudah terlambat. Kami betul kaum revolusioner tapi kami bukan kaum membikin pemberontakan. Bumi dan langit akan kami panggil mencegah tiap-tiap pertumpahan darah! Akan tetapi, hai kaum imperialisme! Kamu senantiasa menebarkan benih kesengsaraan itu ... kamu senantiasa menebarkan benih revolusi itu. Sebelum terlambat lekaslah hentikan usahamu yang menyengsarakan rakyat, lekaslah perhatikan keinginan dan tuntutan rakyat.

Indonesia akan bebas ... Indonesia akan lepas dari negeri Belanda ... Tentang soal ini buat kami bukan teka-teki lagi. Seluruh riwayat dunia, seluruh riwayat manusia, tidak ada lagi rakyat yang terjajah selamanya.

Kami hanyalah memenuhi kewajiban riwayat belaka, menjalankan kewajiban secara setiap bangsa, setiap negeri, pasti terjadi, pasti terlaksana.

Tetapi caranya Indonesia akan merdeka, caranya tali penjajahan akan terlepas, adalah sama sekali menurut kehendak kaum imperialis sendiri. Bukan pada kami, bukan pada rakyat Indonesia, tapi kepada kaum imperialis terletak kata akhir!

(Dikutip dari Soemohadiwidjojo, 2017: 77–78)

Bekerjalah dalam kelompok.

1. Bacalah teks pidato tersebut secara nyaring dengan volume suara dan intonasi yang tepat.
2. Lakukan bergantian dengan teman agar kalian sama-sama memiliki kesempatan menjadi pembaca pidato dan pendengar.
3. Apakah kalian mendapatkan pesan tentang sebab akibat tercapainya kemerdekaan dan proses terjadinya revolusi yang dimaksud oleh Bung Karno?
Jelaskan jawaban kalian.

4. Jika kalian dapat mengakses internet, carilah video pidato Bung Karno, Proklamator Indonesia. Jika akses internet tidak tersedia, kalian dapat menyimak jenis pidato lain, misalnya ceramah di tempat ibadah terdekat di lingkungan kalian.

Gunakan lembar pengamatan ini untuk mencatat.

Lembar Pengamatan

Topik pembahasan : _____

Nama pembicara : _____

Tempat : _____

Tanggal : _____

Masalah yang dibahas:

Penyebab timbulnya masalah:

Dampak yang terjadi:

Tindakan yang perlu dilakukan:

Setelah melakukan pengamatan, kalian dapat menganalisis sebab akibat dalam pidato/ceramah.

C. Mengevaluasi Aspek Eksplanasi pada Poster

Kegiatan 3:

Menganalisis dan Menilai Desain Poster



Mengamati

Bacalah informasi berikut ini dengan saksama.

Kriteria Poster yang Baik

Poster merupakan media publikasi (pengumuman atau iklan) yang terdiri atas gambar, tulisan, atau perpaduan teks dan gambar. Poster dibuat untuk memberikan suatu penjelasan atau eksplanasi agar pembaca memahami dan mengikuti ajakan atau imbauan yang disampaikan.

Secara umum, poster dibuat untuk dua keperluan, yaitu poster niaga atau komersial dan poster layanan masyarakat. Poster niaga digunakan untuk mempromosikan barang atau jasa tertentu. Poster layanan masyarakat digunakan untuk membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap hal tertentu, misalnya masalah lingkungan, pendidikan, atau isu-isu sosial.

Poster yang baik memiliki kriteria sebagai berikut.

- Poster memuat penjelasan dan informasi yang benar dan mudah dipahami pembaca.
- Kalimat yang digunakan sesuai kaidah bahasa yang benar, sopan, singkat, menarik, dan mudah dipahami.
- Gambar dan warna yang digunakan mendukung pesan yang disampaikan.
- Poster menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan, misalnya kertas, plastik, kain, atau poster digital.
- Poster kegiatan perlu memuat informasi penyelenggara atau narahubung (*contact person*) yang dapat dihubungi jika ada pembaca yang hendak mengajukan pertanyaan.

Muatan sebab akibat yang biasa dimuat dalam teks eksplanasi juga dapat disajikan dalam bentuk infografik seperti ini.



Gambar 4.3 Contoh Infografik Bermuatan Eksplanasi Sebab Akibat
Sumber : Kementerian Pertanian Republik Indonesia

Berikutnya, berdasarkan informasi tentang kriteria poster yang baik, cermati sepasang poster ini.



Gambar 4.4 Analisis Informasi dan Desain Poster

Sumber: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>

1. Informasi apa yang kalian peroleh dari sepasang poster tersebut?
2. Apakah tata letaknya membuat poster tersebut sudah menarik untuk dibaca?
3. Poster di atas tidak memakai banyak warna. Bagaimana menurut kalian?
4. Apa judul yang tepat untuk poster tersebut?

Setelah mengamati dua poster yang nyaris sama, kalian dapat menganalisis perbedaan informasi yang tercantum di dalamnya.

D. Mendapatkan Informasi dari Teks Eksplanasi

Kegiatan 4a:

Mendiskusikan Informasi dalam Teks Eksplanasi



Berdiskusi

Bacalah teks informasi berikut ini.

Hati-Hati Tukang Tipu!

Biasanya, ketika seseorang mulai menjadi wirausaha, salah satu pertanyaan yang diajukan adalah dapat modal dari mana. Sayangnya, kebutuhan akan modal ini dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan penipuan. Tak jarang, penipuan tersebut mengiming-imingi calon korban dengan hadiah atau undian dengan jumlah yang besar. Pada ujungnya, korban justru merugi karena harus mengeluarkan sejumlah uang. Niatnya mendapatkan modal justru menjadi korban penipuan.

Bagaimana cara mengenali bahwa kalian sedang berhadapan dengan penipu?

Pertama, biasanya pelaku menghubungi korban melalui layanan pesan singkat (SMS—*short message service*), telepon, atau aplikasi *chat* dan mengaku dari perusahaan besar. Kedua, isi pesannya memberi kabar bahwa korban mendapatkan hadiah atau memenangi undian. Ketiga, nomor yang digunakan adalah nomor pribadi.

Bunyi pesannya biasanya seperti ini. Perhatikan, penulisan pesannya pun tidak menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dapatkah kalian menemukan kesalahannya?



Gambar 4.5 Contoh Teks Berisi Penipuan Melalui SMS

Jika perintah dalam pesan tersebut dituruti, pelaku akan menggiring korban untuk melakukan transfer uang. Biasanya alasannya untuk membayar pajak atau biaya pengiriman hadiah. Jika korban menolak, pelaku akan mengancam, misalnya rekening diblokir, hadiah hangus, atau ancaman lain.

Sekarang kalian sudah tahu ciri-ciri si tukang tipu. Apa yang harus kalian lakukan sebagai tindakan berjaga-jaga?

1. Jangan pernah memberikan kata sandi atau *password* apa pun kepada orang lain. Kata sandi adalah milik kalian pribadi. Cukup kalian dan orang tua yang tahu.
2. Waspadalah terhadap telepon, *chat*, SMS, atau *email* mencurigakan dari pihak yang tidak dikenal, sekalipun ada nama perusahaan terkenal yang disebutkan.
3. Laporkan hal tersebut kepada orang tua atau guru. Jika diperlukan, orang tua atau guru akan melakukan pengecekan ke kantor resmi lembaga atau perusahaan yang disebutkan dalam SMS.
4. Jangan sembarangan menghubungi nomor atau *website* yang tercantum dalam pesan tersebut.

Sekarang, diskusikan pertanyaan berikut ini dalam kelompok 3–5 orang.

1. Apakah kalian, teman kalian, atau keluarga kalian pernah mendapatkan pesan semacam itu?

2. Apa yang sebaiknya kalian lakukan ketika mendapatkan pesan tersebut?

☐ Mengabaikannya atau menghapusnya segera.

Alasan:

☐ Menyampaikannya kepada teman atau orang lain agar mereka waspada.

Alasan:

3. Bagaimana cara kalian menyebarkan informasi agar teman dan keluarga kalian terhindar dari penipuan semacam ini?

4. Ada orang yang sudah mengetahui penipuan ini. Dia menjawab pesan dari penipu dengan tujuan berbuat iseng untuk membalas perbuatan penipu tersebut. Orang-orang ini berpura-pura sudah mentransfer uang sesuai permintaan penipu, istilahnya menipu penipu.

Apakah kalian setuju dengan perbuatan tersebut?

Sebutkan alasan kalian.

Kegiatan 4b (Pilihan):

Membuat Video Pendek

Tantangan

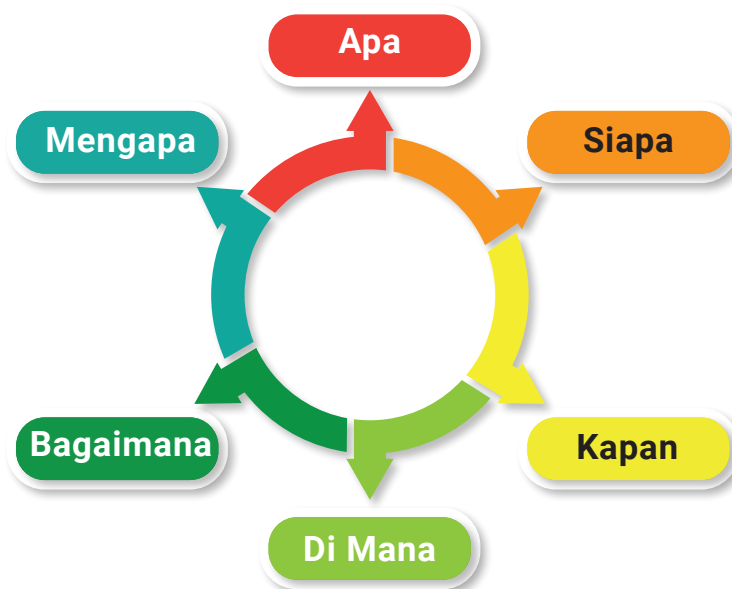
Tantangan ini dilakukan jika kalian memiliki akses internet dan gawai yang memadai.

Buatlah sebuah video berisi peringatan kepada teman-teman atau masyarakat umum tentang bahaya penipuan melalui SMS dan sarana pesan pendek lainnya. Durasi video tidak lebih dari dua menit.

Perlihatkan video tersebut kepada guru untuk mendapatkan masukan, lakukan perbaikan jika diperlukan, kemudian siarkan di media sosial yang kalian miliki.

Dengan demikian, kalian telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana menyebarkan kewaspadaan terhadap kejahatan daring.

E. Menyimak Penjelasan Sebab Akibat Melalui Video



Gambar 4.6 Kata Kunci Saat Menyimak Video

Menyimak adalah kecakapan yang memerlukan konsentrasi. Yang perlu kalian pahami, menyimak adalah aktivitas belajar yang aktif. Artinya, kalian tidak hanya mendengar sambil lalu, tetapi berusaha menyerap informasi sebaik mungkin.

Salah satu kiat yang efektif dalam menyimak adalah membuat catatan kecil berikut ini.

1. Tulis topik video atau materi yang sedang kalian simak.
2. Jika pembicara lebih dari satu, tuliskan namanya atau beri kode, misalnya P-1 untuk pembicara pertama, P-2 untuk pembicara kedua, dan seterusnya.
3. Tulis kata “apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana” terlebih dulu di catatan, sehingga kalian dapat mengisinya sambil menyimak.
4. Tulis hal-hal penting yang disampaikan pembicara. Tulis ide pokoknya saja, bukan kalimat per kalimat.
5. Jika ada kata yang tidak kalian pahami, catat dan beri tanda agar kalian dapat memeriksanya kembali.
6. Jika ada kata atau kalimat yang menarik, kalian dapat mencatatnya.

Kegiatan 5:

Menyimak Video Bertema Wirausaha Muda



Menyimak

Simaklah sebuah video bertema wirausaha muda, khususnya tentang mengubah hobi menjadi bisnis atau sumber penghasilan.

Pilihlah video yang berdurasi 5–10 menit, dengan suara dan gambar yang baik.

Kalian dapat mengetikkan kata kunci semacam ini pada mesin pencari di internet.

dari hobi jadi duit	dari hobi jadi uang	dari hobi jadi bisnis
pengusaha cilik	usaha modal kecil	peluang usaha dari hobi

Jika akses internet tidak tersedia, guru akan memutar video atau membacakan kisah inspiratif tentang wirausaha yang memulai bisnisnya dari hobi.

Setelah menyimak, jawablah pertanyaan ini berdasarkan informasi yang kalian peroleh.

1. Siapa nama tokoh dan apa jenis usaha yang digelutinya?
2. Bagaimana perjalanan tokoh tersebut memulai usahanya, apa kendala yang dihadapi, dan bagaimana hasil yang diperoleh sekarang?
3. Karakter atau sikap apa yang menurut kalian dapat ditiru dari tokoh tersebut?
4. Ide usaha apa yang muncul setelah kalian menyimak pengalaman tokoh tersebut?
5. Apakah kalian dapat menyimak dengan baik video atau teks yang dibacakan tersebut?

Jika tidak, apa kendala yang kalian temui?

Jika ya, apa yang membantu kalian menyimak dengan baik?

Setelah menyimak video atau teks yang dibacakan, kalian dapat menyimpulkan informasi yang ada di dalamnya.



Jurnal Membaca

Bacalah sebuah buku yang bertema wirausaha, misalnya buku motivasi, kiat bisnis, biografi pengusaha, promosi usaha, atau petunjuk memulai usaha rumahan.

Jurnal Membaca

Judul Buku : _____
Penulis : _____
Penerbit : _____



Informasi singkat tentang isi buku:



Motivasi usaha yang disampaikan melalui buku:

Penjelasan tentang sebab akibat yang saya temukan dalam buku:

Hal-hal yang menurut saya perlu ditambahkan ke dalam buku:

Kalian dapat mencari buku-buku tersebut melalui berikut ini.



Rak Buku di Perpustakaan

Perpustakaan, taman bacaan, atau toko buku.

Mungkin kalian akan menemukan buku yang sudah lama terbit. Perhatikan apakah cara promosi yang tercantum dalam buku tersebut masih sesuai dengan zaman sekarang? Tuliskan temuan dan pendapat kalian.



Google Books.

Masuklah ke laman <https://books.google.co.id/>

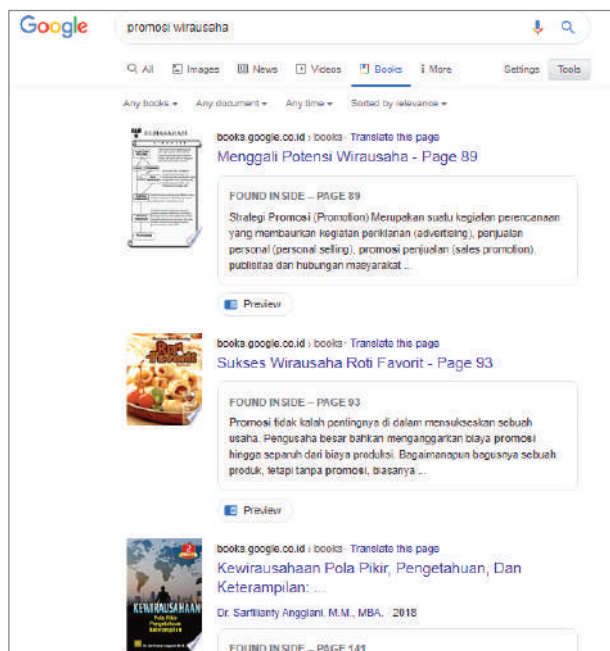
Di sana kalian dapat mencari berbagai buku. Ada buku yang dapat kalian baca secara utuh, ada juga buku yang hanya ditampilkan beberapa halaman.

Ini adalah salah satu cara penerbit mempromosikan bukunya.

Masukkan kata kunci yang sesuai, misalnya promosi wirausaha.

Klik!

Kalian akan menemukan buku-buku semacam ini:



F. Menggunakan Teks Eksplanasi dalam Presentasi

Teks eksplanasi berguna untuk menjelaskan proses atau langkah-langkah terjadinya sesuatu, termasuk proses yang dilakukan sebelum seseorang mempresentasikan ide usaha.

Perhatikan petunjuk kegiatan ini. Kalian akan menemukan langkah atau urutan yang sistematis untuk melakukan sebuah presentasi mulai dari menggali informasi dan memaparkan presentasi yang sudah jadi.

Kegiatan 6:

Merancang dan Mempresentasikan Ide Usaha



Berdiskusi

Setelah memperoleh informasi dan inspirasi tentang hobi dan peluangnya, buatlah sebuah rancangan usaha, kemudian presentasikan ide usaha yang ingin kalian tekuni.

Untuk menyajikan presentasi dengan baik, kalian dapat mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Menggali informasi dari berbagai sumber
2. Menulis rancangan usaha
3. Membuat presentasi
4. Mempresentasikan ide usaha
5. Melakukan evaluasi terhadap presentasi yang telah dilakukan

Langkah pertama adalah menggali informasi.

Kalian akan mampu menyajikan presentasi dengan benar dan penuh percaya diri jika menguasai materi dan memiliki informasi yang memadai.

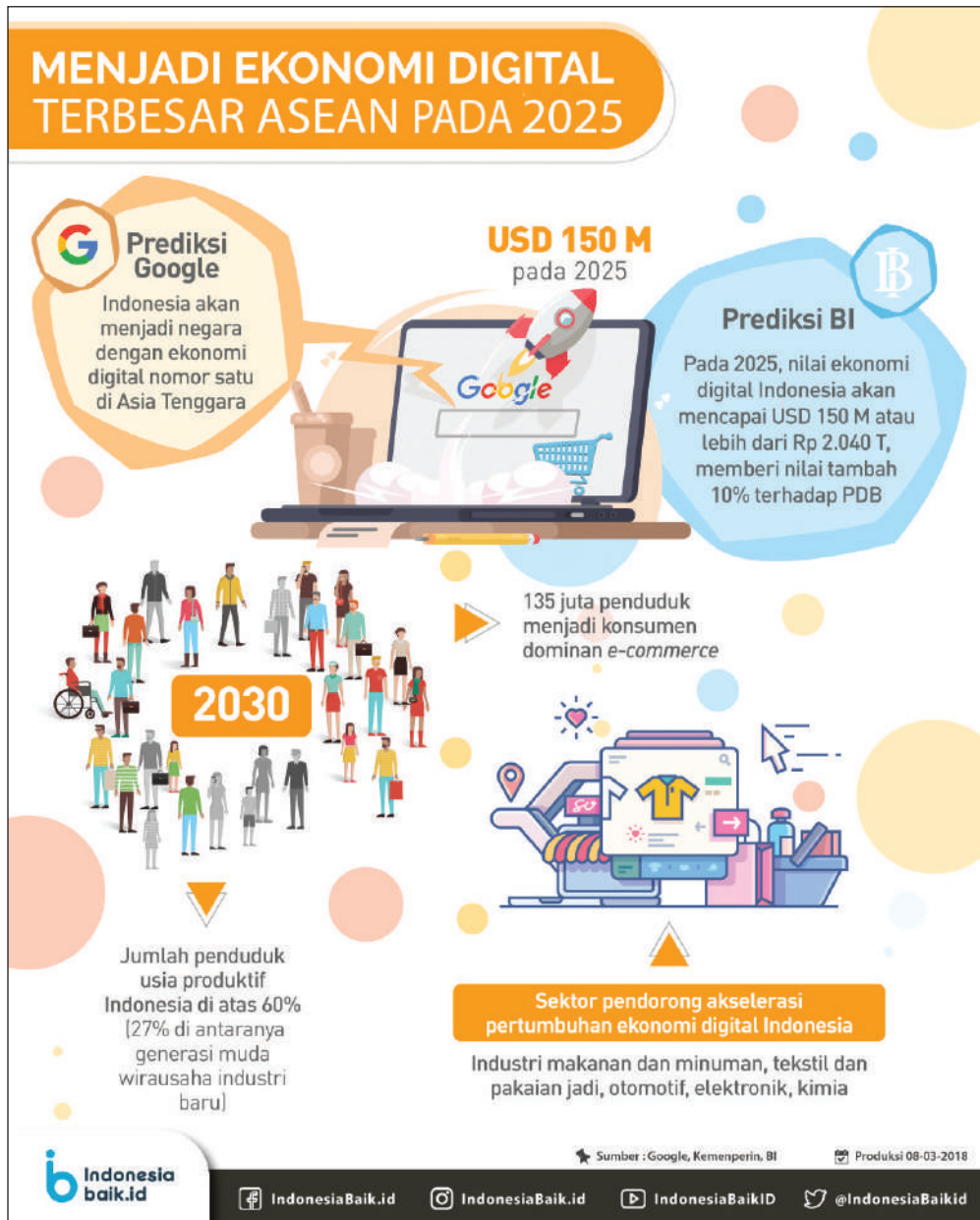
Infografik berikut ini dapat kalian gunakan sebagai inspirasi tambahan.

9 Ide Bisnis Murah Meriah untuk Anak Muda



Gambar 4.7 Ide Bisnis

Perhatikan pula infografik berikut ini sebagai sumber pertimbangan jenis usaha yang dapat kalian rancang. Dengan perkiraan perkembangan dunia digital, kalian dapat menyesuaikan rancangan usaha agar dapat menjawab tantangan masa depan.



Gambar 4.8 Perkiraan Perkembangan Dunia Digital

Sumber: <https://aptika.kominfo.go.id/>

Langkah kedua adalah menulis rancangan usaha.

Produk apa yang akan kalian pasarkan? Produk dapat berupa barang atau jasa. Kalian dapat mencari contoh rancangan usaha kecil dari berbagai sumber atau menggunakan format berikut ini.

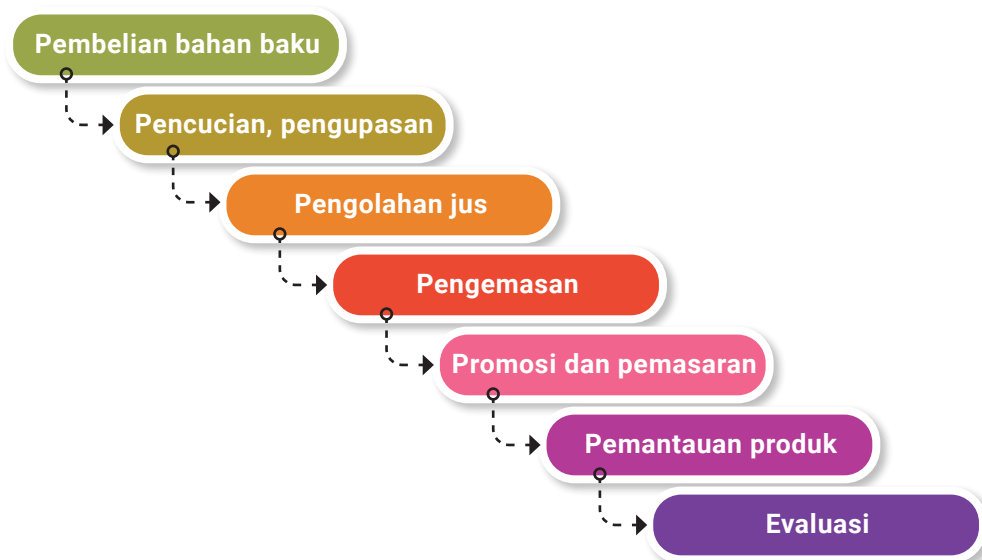
Nama usaha	Deskripsi produk	Proses produksi
Konsumen utama	Produk serupa di pasaran	Keunggulan produk
Strategi promosi	Risiko yang mungkin muncul	Tim kerja
Kebutuhan modal awal	Perkiraan modal kembali	Informasi lain

Langkah ketiga adalah membuat presentasi.

Informasi pada langkah kedua dapat kalian jadikan bahan presentasi. Kalian dapat membuat presentasi secara digital dengan menggunakan program komputer atau menggunakan beberapa lembar kertas karton manila.

Contoh: Usaha Jus Buah Segar

Pada bagian proses produksi, kalian dapat menggambar diagram alir seperti ini.



Gambar 4.9 Diagram Alir Proses Produksi

Contoh-contoh presentasi dapat kalian temukan melalui internet, majalah-majalah kewirausahaan, atau dari sumber lain.

Langkah keempat adalah mempresentasikan ide usaha.

Berbekal informasi yang telah kalian tuangkan ke dalam program komputer atau lembaran presentasi, kalian siap melakukan presentasi.

1. Jika memungkinkan, siapkan kamera untuk merekam presentasi kalian.
2. Buatlah ringkasan hal yang hendak kalian sampaikan pada selembar kertas, bagikan kepada teman-teman. Hadirin yang mengetahui hal yang hendak disampaikan akan lebih terlibat secara aktif.
3. Awali presentasi dengan menceritakan hobi kalian dan berapa biaya yang kalian habiskan untuk hobi tersebut setiap bulan. Misalnya kalian hobi minum jus sehingga kalian selalu membeli jus. Kalian memiliki ide untuk membuat usaha jus buah agar hobi kalian menikmati jus tetap terpenuhi bahkan dapat menghasilkan uang.
4. Lanjutkan presentasi dengan rancangan usaha yang telah kalian buat. Berbicaralah dengan volume suara yang sedang, dengan intonasi yang tepat. Sesuaikan pembicaraan dengan tampilan presentasi atau lembaran yang sedang ditayangkan.
5. Mintalah masukan teman-teman tentang isi presentasi maupun penyajian presentasi. Catat masukan mereka untuk melakukan perbaikan pada presentasi yang akan datang.
6. Ucapkan terima kasih karena teman-teman telah berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Langkah kelima adalah melakukan evaluasi terhadap presentasi yang telah kalian lakukan.

1. Jika kalian memiliki rekaman presentasi, tonton ulang dan perhatikan apakah kalian berbicara dengan volume suara, intonasi, dan pelafalan yang jelas.
2. Tanyakan kepada beberapa teman yang menyimak presentasi kalian tentang hal yang kalian presentasikan, misalnya apa nama produk yang kalian sampaikan, berapa modal yang diperlukan, dan pertanyaan lain.
3. Jika banyak teman yang tidak mengetahui jawabannya, kalian dapat melakukan evaluasi. Ada kemungkinan presentasi tidak kalian sampaikan dengan baik, ada pula kemungkinan situasi tidak mendukung, misalnya suasana kelas sedang ramai.

Kini saatnya beraksi!

Nah, kalian telah mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan.

Kini saatnya beraksi.

Selamat membuat dan menyajikan presentasi dengan baik.

G. Menggunakan Teks Eksplanasi dalam Rancangan Promosi

Kegiatan 7:

Membuat Rancangan Promosi Barang/Jasa



Menulis

Kalian sudah mendapatkan berbagai informasi tentang usaha yang dapat menarik minat pelanggan. Salah satu tahapan penting berikutnya dalam melakukan usaha adalah menyusun langkah-langkah promosi.

Promosi dibuat dengan tujuan memberikan informasi kepada calon konsumen tentang produk kalian, sehingga mereka tertarik untuk membelinya.

Kalian dapat menggunakan panduan ini untuk membuat rancangannya.

Tabel 4.2 Aspek dalam Merancang Promosi

No.	Aspek	Rancangan Promosi
1.	Sasaran	Siapa yang akan menjadi sasaran pemasaran produk kalian?
2.	Pesan	Pesan apa yang hendak ditonjolkan? Misalnya tentang makanan sehat, hidup bebas sampah, atau pesan lain yang berkaitan dengan produk.
3.	Media	<i>Online</i> atau <i>offline</i> .
4.	Durasi	Jika berupa video berapa menit? Jika berupa poster ditayangkan berapa lama? Kapan promosi mulai disebar?
5.	Lokasi	Di mana promosi akan disebar?
6.	Biaya	Biaya apa yang akan diperlukan untuk pembuatan dan penyebaran promosi?

Selamat merancang promosi!

Setelah mengumpulkan informasi, kalian dapat menulis rancangan promosi yang menarik untuk produk yang hendak kalian tawarkan.



Refleksi

Selamat! Bab IV telah kalian pelajari.

Semoga kalian mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan berkomunikasi melalui tema wirausaha. Tandai tabel ini dengan tanda centang.

Tabel 4.3 Refleksi Pembelajaran

Pada Bab IV ini:	Sudah Dapat	Masih Perlu Belajar Lagi
Saya mendapatkan motivasi dan wawasan berkaitan dengan kewirausahaan.		
Saya dapat menganalisis teks eksplanasi.		
Saya dapat mencermati teks eksplanasi dalam pidato.		
Saya dapat mengevaluasi aspek eksplanasi pada poster.		
Saya mendapatkan informasi dari teks eksplanasi.		
Saya dapat menyimak penjelasan sebab akibat melalui video.		
Saya dapat menggunakan teks eksplanasi dalam presentasi.		
Saya dapat menggunakan teks eksplanasi dalam rancangan promosi.		

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1. _____
2. _____
3. _____

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:

2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:

3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada:

4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:

1 2 3 4 5

Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

1 = sangat tidak puas

4 = puas

2 = tidak puas

5 = sangat puas

3 = biasa saja

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Eva Y. Nukman, Anna Farida Kurniasari, Helva Nurhidayah

ISBN : 978-602-244-636-1



BAB V

Menuju Laut

Pertanyaan Pemantik:

1. Menurut kalian, apa fungsi laut bagi suatu negara?
2. Beberapa negara tidak memiliki wilayah laut, tetapi tetap memiliki angkatan laut. Apa sebabnya, menurut kalian?
3. Kekayaan apa saja yang dihasilkan laut Indonesia?



Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini kalian mendapatkan wawasan tentang kekayaan laut Indonesia, memaknai teks laporan, menyimak video reportase, menulis laporan analisis visual poster, melaporkan hasil diskusi melalui presentasi, dan melaporkan hasil analisis puisi.



Kata Kunci

Teks laporan, kekayaan laut Indonesia, dan artikel ilmiah populer.



Gambar 5.1 Keindahan Laut Indonesia

Sumber: <https://pixabay.com/>



Siap-Siap Belajar

Pada Bab IV kalian belajar tema kewirausahaan dan melakukan promosi. Apakah kalian sudah memiliki ide atau bahkan sudah mewujudkan kegiatan usaha?

Dalam bab ini, kalian berlatih menyimak, membaca, berbicara, dan menulis melalui tema laut Indonesia. Cermati gambar pembuka bab ini, diskusikan pertanyaan berikut ini dalam kelompok 3–5 orang.

1. Pernahkah kalian ke laut?

Jika pernah, hal berkesan apa yang kalian lakukan di sana?

Jika belum pernah, laut apa yang paling ingin kalian kunjungi?

Mungkin ada di antara kalian yang tidak suka laut. Ceritakan alasan kalian kepada teman-teman.

2. Bagaimana pendapat kalian tentang laut Indonesia?

3. Seandainya kalian seorang menteri yang bertugas mengurus laut Indonesia, apa hal pertama yang akan kalian lakukan?

A. Memaknai Teks Laporan

Kegiatan 1:

Membaca dan Memahami Teks “Smong”



Membaca

Smong, Kearifan Lokal untuk Mitigasi Bencana

*Enggel mon sao surito
Inang maso semonan
Manoknop sao fano
Uwi lah da sesewan*

Dengarlah sebuah cerita
Pada zaman dahulu
Tenggelam satu desa
Begitulah mereka ceritakan

*Unen ne alek linon
Fesang bakat ne mali
Manoknop sao hampong
Tibo-tibo mawi*

Diawali oleh gempa
Disusul ombak yang besar sekali
Tenggelam seluruh negeri
Tiba-tiba saja

*Anga linon ne mali
Uwek suruik sahuli
Maheya mihawali
Fano me singa tinggi*

Jika gempanya kuat
Disusul air yang surut
Segeralah cari
Tempat kalian yang lebih tinggi

*Ede smong kahanne
Turiang da nenekta
Miredem teher ere
Pesan dan navi da*

Itulah *smong* namanya
Sejarah nenek moyang kita
Ingatlah ini betul-betul
Pesan dan nasihatnya



Gambar 5.2 Permukiman di Sisi Pantai di Banda Aceh

Sumber: <https://commons.wikimedia.org/>

Itulah lirik lagu yang bercerita tentang *smong* karya Muhammad Riswan dengan nama tenarnya Moris, salah satu tokoh adat dan pemerhati budaya Simeulue.

Kemunculan *smong* berawal dari pengalaman pahit pada tahun 1907 silam, kala ombak besar menghantam pesisir-pesisir Pulau Simeulue terutama di Kecamatan Teupah Barat.

Tsunami dengan magnitude 7,6 tersebut menjadi mimpi buruk sekaligus pelajaran berharga bagi masyarakat Simeulue. Ribuan nyawa melayang, rumah dan surau hancur, serta harta benda pun lenyap. Jejak bencana hebat itu masih terlihat pada sebuah kuburan yang terletak di pelataran masjid Desa Salur, Kecamatan Teupah Barat.

Sejak itu, kata *smong* begitu akrab di kalangan masyarakat Simeulue. *Smong* diartikan sebagai hempasan gelombang air laut yang berasal dari bahasa Devayan, bahasa asli Simeulue.

Secara **historis**, *smong* merupakan kearifan lokal dari rangkaian pengalaman masyarakat Simeulue pada masa lalu terhadap bencana gempa bumi dan **tsunami**.

Kisah *smong* diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi melalui *nafi-nafi*. *Nafi-nafi* adalah budaya lokal masyarakat Simeulue berupa adat tutur atau cerita yang berisikan nasihat dan **petuah** kehidupan, termasuk *smong*. Para tetua dan tokoh adat menyampaikan *nafi -nafi* kepada kaum muda untuk menjadi pelajaran.

Cerita *smong* disampaikan kepada generasi muda termasuk anak-anak dalam berbagai kesempatan, seperti saat bermain cengkih. Nasihat-nasihat tentang kehidupan dan kisah *smong* juga disampaikan setelah anak-anak mengaji.

Selain itu, *smong* juga menjadi pengantar tidur anak-anak di malam hari. Para orang tua bercerita tentang *smong* hingga anak-anak tidur lelap. Semua orang tua melakukan hal yang sama, hingga akhirnya *smong* menjadi kearifan lokal masyarakat Simeulue yang diwariskan melalui berbagai cara. Para tetua meyakini suatu saat *smong* akan datang lagi, walaupun mereka sangat berharap agar kejadian itu tidak pernah terulang lagi.



Bencana tsunami yang dahsyat menimpa Aceh pada tahun 2004. Kearifan lokal dan adat **tutur** yang telah diwariskan ternyata sangat bermanfaat. Gempa hebat dan luapan air laut menyapu ribuan rumah penduduk, namun kebanyakan masyarakat selamat.

Smong membuat seluruh dunia berdecak kagum. Semua orang mulai bertanya-tanya tentang *smong*. *Smong* mulai didiskusikan, diseminarkan, dan dipelajari. Masyarakat dunia khususnya Indonesia mulai mempelajari *smong* sebagai salah satu cara untuk **mitigasi** bencana tsunami.

Kini media penyampaian *smong* pun bertambah. Bila dulu *smong* disampaikan melalui *nafi-nafi*, sekarang *smong* juga diceritakan melalui seni bertutur seperti *nanga-nanga* dan kesenian *nandong* masyarakat Simeulue. Tidak hanya itu, *smong* pun disenandungkan melalui lagu dan puisi, seperti karya Pak Moris. Saat penutur *nafi-nafi* sudah sedikit, media

seni menjadi salah satu solusi agar kisah *smong* tetap tersampaikan. Pak Moris berharap kisah *smong* dapat tersampaikan dengan mudah kepada para generasi muda melalui lagu dan puisi.

Motivasi Pak Moris menghadirkan *smong* dalam lagu dan puisi sangat sederhana, beliau ingin melestarikan cerita-cerita para leluhurnya. Agar kelak generasi selanjutnya paham bagaimana tindakan mitigasi dari bencana yang pernah dialaminya dan leluhurnya.

(Dikutip dengan penyesuaian dari <https://dishub.acehprov.go.id/>)

Setelah membaca teks di atas jawablah pertanyaan berikut ini secara mandiri. Tuliskan jawaban kalian di buku tulis.

1. Berdasarkan bacaan, apa tujuan Muhammad Riswan menciptakan lagu *Smong*?
2. Bagaimana cara masyarakat Simeulue menjadikan *smong* sebagai bagian dari hidup sehari-hari?
3. Mengapa masyarakat dunia tertarik pada *smong* sebagai salah satu cara mitigasi bencana? Apakah menurut kalian mereka tidak memiliki kearifan lokal sejenis?
4. Berdasarkan bacaan, apakah *nafi* dan *nanga* itu?
5. Menurut kalian, pada masa kini, apakah kearifan lokal semacam *smong* masih penting diajarkan? Sebutkan alasan kalian.

Setelah membaca teks “*Smong*” kalian bertugas menjawab pertanyaan bacaan.

Kegiatan 2:

Menemukan Arti Kata yang Ditandai Khusus



Jelajah Kata

Perhatikan kata-kata yang ditandai kuning dalam teks “*Smong*, Kearifan Lokal untuk Mitigasi Bencana”.

- a. Pasangkan kata dengan artinya, catat di buku tulis kalian.
- b. Periksa silang jawaban kalian dengan teman.
- c. Periksa ulang artinya dalam kamus.

Kata	Arti
tsunami	<i>a</i> berkenaan dengan sejarah; bertalian atau ada hubungannya dengan masa lampau; <i>a</i> bersejarah
petuah	<i>n</i> pohon berdaun lebat, berbunga harum, digunakan sebagai rempah-rempah
mitigasi	<i>n</i> ucapan; kata; perkataan
historis	<i>n</i> gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut (biasanya terjadi di Jepang dan sekitarnya)
tutur	
cengkih	<i>n</i> nasihat orang alim; pelajaran (nasihat) yang baik <i>n</i> tindakan mengurangi dampak bencana

Kegiatan 3:

Berburu Kearifan Lokal



Menulis

Carilah kisah atau kearifan lokal dari zaman lampau yang ada di daerah kalian. Kalian dapat meminta orang tua atau kakek-nenek kalian menceritakan kisah-kisah yang mereka dengar pada masa kecil mereka.

Perhatikan apakah kisah atau kearifan lokal tersebut membawa manfaat bagi kehidupan sebagaimana *smong*.

Berikut ini contoh format laporan yang dapat kalian gunakan.

Tabel 5.1 Laporan Berburu Kearifan Lokal

Laporan Berburu Kearifan Lokal	
Nama kearifan lokal	Dilarang ke air terjun setiap Jumat
Asal	Sukabumi Jawa Barat
Isi kearifan lokal	Di sebuah lokasi wisata air terjun di Sukabumi Jawa Barat ada tradisi yang melarang penduduk atau wisatawan berkunjung pada hari Jumat. Alasannya, hari Jumat adalah hari berkunjung sang harimau, penguasa air terjun.
Pesan kebaikan	Tidak ada pengunjung seminggu sekali adalah saatnya alam beristirahat. Manusia diminta menghormati tradisi sekaligus menjaga kelestarian alam.
Hal menarik yang ditemukan	Tradisi ini sangat baik untuk membuat manusia tetap menjaga alam dan tidak melakukan eksploitasi tanpa henti.

B. Menyimak Video Reportase

Laporan menarik tentang laut Indonesia dapat kalian simak melalui video di internet atau teks yang dibacakan guru. Tugas kalian adalah menyimak video atau teks yang dibacakan tersebut.

Pada Bab IV, kalian sudah belajar kiat efektif menyimak sambil membuat catatan kecil. Pada bagian ini, kalian dapat menerapkannya kembali.

Kegiatan 4:

Mendapatkan Informasi dari Video atau Teks yang Dibacakan



Menyimak

Untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin dari kegiatan menyimak, siapkan tabel panduan berikut ini di buku tulis kalian.

Tabel 5.2 Catatan Pengamatan Video/Teks yang Dibacakan

1.	Topik materi yang disimak:	
2.	Lokasi/nama laut yang dibahas:	
3.	Kekayaan laut yang disebutkan:	
4.	Masalah yang dibahas:	
5.	Kata yang tidak kalian pahami:	
6.	Pernyataan yang paling menarik perhatian kalian:	
7.	Informasi lain yang kalian temukan:	

Jika kalian dapat mengakses internet, lakukan kegiatan berikut ini.

1. Carilah video dengan kata kunci “kekayaan laut Indonesia”. Pilih video dengan durasi 3–5 menit dan berkualitas gambar bagus.
2. Tonton video tersebut dan isilah tabel di atas.
3. Tuliskan alamat laman video pilihan kalian.
4. Bagikan hasil pengamatan kalian kepada teman-teman.

Jika video atau akses internet tidak tersedia, simaklah teks yang dibacakan guru untuk mengisi tabel kalian.

Setelah menyimak video, kalian mengisi tabel dengan informasi yang kalian peroleh.

Kegiatan 5:

Berpendapat tentang Kegiatan Menyimak



Berdiskusi

Setelah tabel kalian terisi, jawablah pertanyaan berikut ini secara mandiri kemudian bahaslah dalam diskusi kelompok.

1. Apa syarat agar kegiatan menyimak dapat berlangsung dengan baik?
Pilih jawaban yang kalian anggap benar, sampaikan alasan kalian.
Kalian boleh memilih lebih dari satu dan menambahkan syarat lain yang menurut kalian penting.

Syarat	Alasan
☐ Suasana harus tenang	
☐ Tema dikuasai	
☐ Semua kata mudah	
☐	
☐	

2. Menurut kalian, kegiatan menyimak itu:

Alasan	
☐ Mudah	
☐ Kadang mudah kadang sulit	
☐ Sulit	

C. Menulis Laporan Analisis Visual Poster

Kegiatan 6:

Menilai Poster dari Sisi Kesesuaian Gambar dan Teks



Mengamati

CARA MENILAI POSTER

Pada bagian ini, kalian akan berlatih membuat laporan penilaian untuk poster.

Tujuan kalian adalah memberikan masukan yang bermanfaat, bukan untuk mengecam.

Kritik memuat hal-hal yang sudah sesuai dan yang kurang sesuai dari

poster. Artinya, kalian bertugas menemukan hal yang dapat diperbaiki dan yang dapat ditingkatkan.

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu kalian perhatikan saat menilai poster.

Langkah-langkah:

1. Lihat poster secara keseluruhan. Catat hal-hal berikut ini.
 - a. Apakah kalian dapat menyebutkan poster tersebut kira-kira ditujukan untuk pembaca usia berapa tahun?
 - b. Apakah gambar, warna, isi teks, dan jenis tulisan sesuai dengan pembaca usia tersebut?
2. Lihat poster dengan lebih cermat dan terperinci.
 - a. Perhatikan teks yang tertulis pada poster meliputi informasi jelas, tanda baca dan kaidah bahasa yang lain benar, jumlah kata atau kalimat sesuai.
 - b. Catat dengan jelas bagian yang membuat kalian mudah atau sulit memahami poster tersebut. Jangan memberikan pendapat yang bersifat umum.

Contoh:

 spesifik, jelas	Gambar membantu saya memahami pesan bahwa kegiatan ini untuk anak-anak sekolah dasar. Ada beberapa salah tik pada bagian jadwal kegiatan. Ukuran huruf terlalu besar sehingga berdesakan dengan gambar.
 umum, tidak jelas	Saya tidak suka posternya. Gambarnya kurang menarik. Saya suka posternya. Isinya menarik. Teksnya kurang jelas. Warna posternya bagus.

- c. Saat menilai poster, pertimbangkan bias kalian sendiri.
Bias adalah kecenderungan untuk mendukung atau menentang sesuatu karena selera atau kepentingan pribadi.
Misalnya, kalian tidak suka kucing, sedangkan poster yang kalian nilai memuat gambar kucing. Kalian harus berusaha adil ketika berpendapat, ya.

Berbekal informasi untuk menilai poster, diskusikan sepasang poster ini dalam kelompok 3–5 orang.

Poster Pertama

	Poster ini cocok untuk usia karena Pemilihan warna biru sesuai/tidak sesuai karena Jenis huruf sesuai/tidak sesuai karena Ukuran huruf sesuai/tidak sesuai karena Sebutkan kesalahan kaidah bahasa yang kalian jumpai. Jika ada, sebutkan kesalahan informasi yang terdapat dalam poster ini.
---	--

Gambar 5.3 Poster Wisata Dugong Lestari untuk Edukasi

Sumber: <https://kkp.go.id/>

Poster Kedua

	Sampaikan pendapat kalian untuk poster kedua. Ingat, berikan pendapat yang spesifik, sehingga pembuat poster ini langsung tahu bagian mana yang sudah sesuai dan bagian mana yang harus diperbaiki. Catatlah pendapat kalian di buku tulis.
---	--

Gambar 5.4 Poster Code of Conduct Wisata Dugong

Sumber: <https://kkp.go.id/>

Setelah berdiskusi, buatlah laporan analisis dengan format sebagai berikut.

Tabel 5.3 Laporan Analisis Poster

Poster 1		Poster 2	
Aspek	Ya/ Tidak	Aspek	Ya/ Tidak
Teks 1. Tanda baca benar. 2. Kalimat ditulis sesuai kaidah. 3. Jumlah kalimat sesuai.		Teks 1. Tanda baca benar. 2. Kalimat ditulis sesuai kaidah. 3. Jumlah kalimat sesuai.	
Gambar 1. Jenis gambar sesuai umur pembaca sasaran. 2. Jenis gambar sesuai tema. 3. Warna mendukung pesan dan tema.		Gambar 1. Jenis gambar sesuai umur pembaca sasaran. 2. Jenis gambar sesuai tema. 3. Warna mendukung pesan dan tema.	
Informasi 1. Pesan yang disampaikan jelas. 2. Ada keterangan narahubung. 3. Identitas pembuat poster jelas.		Informasi 1. Pesan yang disampaikan jelas. 2. Ada keterangan narahubung. 3. Identitas pembuat poster jelas.	

D. Melaporkan Hasil Diskusi Melalui Presentasi

Diskusi bermanfaat untuk bertukar pikiran dan berlatih menyampaikan pendapat. Sebuah diskusi yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Ada moderator atau pemimpin diskusi yang mengatur giliran dan durasi peserta untuk berbicara.
2. Peserta diskusi memiliki kesempatan yang seimbang untuk berpendapat dan menyampaikan perasaannya.
3. Peserta diskusi bersedia mendengarkan secara aktif pendapat dan perasaan peserta lain.

Ciri peserta diskusi yang mendengarkan secara aktif:

- a. Tidak berbicara ketika orang lain sedang berbicara.
 - b. Menghadapkan wajah penuh perhatian pada orang yang sedang berbicara.
 - c. Memberikan dukungan atau tanggapan singkat, misalnya mengangguk atau menggeleng, atau tersenyum dan tertawa singkat ketika ada pembicaraan yang lucu.
 - d. Mampu mengulangi informasi yang disampaikan orang yang berbicara.
4. Peserta mengawali pembicaraan dengan ucapan terima kasih singkat atas kesempatan yang diberikan.
 5. Ketika ada perbedaan pendapat, yang dibahas adalah materi atau topik bahasannya, bukan orang yang menyampaikannya.
 6. Peserta yang hendak menyampaikan sanggahan mengawali pembicaraan dengan permintaan maaf terlebih dulu.

Contoh kalimat yang dapat dipilih adalah:

- a. Maaf, menurut saya, pencemaran laut disebabkan oleh perilaku wisatawan, bukan penduduk setempat.
 - b. Maaf, saya tidak sependapat. Nelayan sebaiknya dibimbing untuk menangkap ikan menggunakan teknologi modern karena
7. Ketika para peserta tidak bersepakat pada topik tertentu, tetap ada kesepakatan bahwa tujuan diskusi adalah menyelesaikan persoalan bersama. Ketika pengambilan suara terbanyak terpaksa dilakukan, peserta yang semula tidak sepakat harus ikut mendukung keputusan bersama.

Kegiatan 7:

Membaca Teks Laporan sebagai Bahan Diskusi



Membaca

Setelah kalian memahami ciri-ciri diskusi yang efektif, buatlah kelompok terdiri atas 3–5 orang. Bacalah kutipan laporan tentang kekayaan laut Indonesia, “Padang Lamun” dan “Indonesia, Surga Terumbu Karang Dunia” sebagai bahan diskusi.



Gambar 5.5 Padang Lamun

Sumber: Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2017

Padang Lamun

Lamun merupakan satu-satunya tumbuhan berbunga yang hidup terendam di dalam laut dan beradaptasi penuh di perairan yang **salinitasnya** cukup tinggi atau hidup terbenam di dalam air. Lamun hidup di perairan yang dangkal dan jernih dengan sirkulasi air yang baik. Lamun dapat tumbuh di daerah pesisir dan lingkungan laut wilayah tropis dan **ugahari** kecuali pantai perairan kutub karena banyak tertutup es (Praptodarsono, 1999:1).

Lamun memiliki banyak nama di berbagai daerah. Di Kepulauan Seribu, lamun disebut *rumpun pama*, *oseng*, dan *samo-samo*. Di Pulau Maratua, Kalimantan Timur, lamun jenis *Enhalus acoroides* dikenal dengan nama *rumpun unas*, sedangkan di Kepulauan Riau, sebutan *rumpun setu* atau *setu laut* lebih terkenal daripada sebutan *lamun*. (www.oseanografi.lipi.go.id/)

Kepala Pusat Penelitian **Oseanografi** Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Dirhamsyah mengatakan, luas padang lamun (*sea grass*) Indonesia 292 ribu hektare. Jumlah luasan tersebut adalah yang tertinggi di negara-negara Asia Tenggara.

Padang lamun memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil perikanan, menangkal polusi, dan dapat menjadi potensi pariwisata Indonesia. Yang tak kalah penting, padang lamun merupakan sumber makanan utama dugong atau duyung. Perairan laut Indonesia merupakan habitat utama dunia bagi mamalia laut ini.

Sayangnya, pencemaran laut, pengerukan dan pasir di pantai mengancam keberadaan padang lamun. Apa yang dapat dilakukan generasi muda untuk menyelamatkan padang lamun?



salinitas: **n** tingkat kandungan garam air laut, danau, sungai dihitung dalam ‰ (per seribu)

ugahari: **a kl** sedang; pertengahan

oseanografi: **n** ilmu tentang segala aspek yang berhubungan dengan laut dan lautan (seperti tumbuhan, binatang laut); oseanologi



Gambar 5.6 Terumbu Karang
Sumber gambar: www.goodnewsfromindonesia.id

Indonesia, Surga Terumbu Karang Dunia

Luas lautan Indonesia meliputi 70% dari total keseluruhan luas negara. Perairan Indonesia menyimpan kekayaan terumbu karang terbaik dunia. Kelompok terumbu karang yang hidup berdampingan dengan sejenis tumbuhan alga, membentuk **koloni** karang yang terdiri atas ribuan hewan kecil, menjadikannya sebagai “surga” di bawah laut. Kawanannya ikan beraneka warna membuatnya makin indah. Kekayaan biologi serta kejernihan airnya membuat kawasan Taman Laut Indonesia menjadi populer hingga ke mancanegara.

Terumbu karang (*coral reefs*) merupakan salah satu ekosistem utama pesisir dan laut yang dibangun terutama oleh biota laut penghasil kapur khususnya jenis-jenis karang batu dan algae berkapur. Ekosistem ini memiliki nilai **ekologis** dan **ekonomis** yang tinggi. Selain berperan melindungi pantai dari erosi, banjir pantai, dan peristiwa kerusakan lain yang diakibatkan oleh fenomena air laut, terumbu karang juga mempunyai nilai ekologis sebagai habitat, tempat mencari makanan, tempat asuhan dan tumbuh besar, serta tempat **pemijahan** bagi berbagai biota laut.

Terumbu karang merupakan sumber protein bagi manusia lewat ikan-ikan yang tumbuh besar di wilayah ini. Di Indonesia, sekitar 60% protein nabati diperoleh dari ikan. Artinya, sekitar 120 juta orang bergantung pada pasokan ikan di perairan sebagai sumber pangan mereka.

Terumbu karang juga menjadi sumber pendapatan sebesar 2,4 juta dolar AS dari bisnis perikanan dan 12 juta dolar AS dari bisnis pariwisata di Asia Tenggara, termasuk Pulau Komodo dan Kepulauan Raja Ampat.

Ekosistem ini juga mempunyai produktivitas dan keanekaragaman jenis biota yang tinggi, sehingga terumbu karang juga dikenal sebagai laboratorium untuk ilmu ekologi dan berpotensi sebagai bahan obat-obatan, antivirus, antikanker, dll.

(www.goodnewsfromindonesia.id/)



koloni: **n Zool** kawanan binatang yang tinggal di suatu daerah, hidup sangat berdekatan dan saling berhubungan satu dengan yang lain

ekologis: **a** bersifat ekologi

ekologi: **n** ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya)

ekonomis: **a** bersifat hati-hati dalam pengeluaran uang, penggunaan barang, bahasa, waktu; tidak boros; hemat

pemijahan: **n** proses, cara, perbuatan memijahkan; hal memijahkan; **n** pengembangbiakan; **n** tempat memijahkan

Kegiatan 8:

Mendiskusikan Permasalahan Laut Indonesia



Berdiskusi

Setelah membaca dua petikan artikel tentang laut Indonesia, diskusikan dalam kelompok 3–5 orang tentang ancaman yang membahayakan kekayaan laut Indonesia.

Sebagai generasi muda, upaya apa yang dapat kalian lakukan untuk turut menjaga kelestarian laut Indonesia?

Catat hasil diskusi kalian dan bandingkan dengan teman dari kelompok lain.

FORMAT LAPORAN DISKUSI

Tanggal :

Peserta diskusi:

Usul:

1. Nama :

Usul :

2. Nama :

Usul :

3. Nama :

Usul :

4.

Sanggahan:

1. Nama :

Sanggahan :

2. Nama :

Sanggahan :

3. Nama :

Sanggahan :

4.

Kesimpulan:

.....

.....

Ini saatnya kalian mempraktikkan kaidah diskusi yang benar.

E. Melaporkan Hasil Analisis Puisi



Kupas Teori

Majas dalam Puisi

Untuk melakukan analisis puisi, kalian perlu memahami majas. Dalam KBBI Daring (kbbi.kemdikbud.go.id/) disebutkan bahwa puisi ditulis dengan menggunakan bahasa yang dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Berikut ini adalah petikan teks laporan penelitian tentang majas dalam puisi. Bacalah dengan saksama.

Majas dalam Puisi-Puisi Karya Abdurahman Faiz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk majas yang terdapat dalam kumpulan puisi *Aku Ini Puisi Cinta* karya Abdurahman Faiz ada lima, yaitu perbandingan, metafora, personifikasi, perumpamaan epos, dan sinekdoke.



Gambar 5.7 Kumpulan Puisi Aku Ini Puisi Cinta

Sumber: <https://www.goodreads.com/>

1. Majas perbandingan disebut juga perumpamaan, disebut juga *simile*. Majas perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain dengan menggunakan kata-kata perbandingan seperti *bagai, bagaikan, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se-*, dan sejenisnya.

Contoh:

AYAH

Sedalam laut, seluas langit
cinta tak selalu dapat diukur
begitulah ayah mengurai waktu
meneteskan keringat dan rindunya
untukku

2. Metafora adalah jenis majas semacam perbandingan yang tidak menggunakan kata-kata perbandingan seperti *bagai, bagaikan, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se-*, dan sejenisnya.

Contoh:

Ayah Bundaku

Bunda
engkau adalah
rembulan yang menari
dalam dadaku
Ayah
engkau adalah
matahari yang menghangatkan
hatiku

3. Personifikasi adalah majas yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat melakukan berbagai aktivitas layaknya yang dapat dilakukan manusia.

Contoh:

Kepada Guru

Aku selalu bermimpi
matahari telah melahirkan para guru
dan guru melahirkan banyak matahari
hingga matahari tak lagi sendiri

4. Sinekdoke adalah majas yang menyebutkan suatu bagian yang penting suatu benda untuk benda atau hal itu sendiri. Sinekdoke ada dua macam, yaitu *pars pro toto* dan *totem pro parte*.

- *Pars pro toto* adalah majas sinekdoke yang bercirikan penyebutan sebagian untuk keseluruhannya.

Contoh:

Sampai detik ini dia belum kelihatan batang hidungnya, sampai kapan pun kamu tidak aku izinkan menginjakkan kaki di rumahku ini.

- *Totem pro parte* adalah majas sinekdoke yang bercirikan menyebutkan keseluruhan untuk sebagian.

Contoh:

Dalam lomba balap karung kemarin RT sembilan sebagai pemenangnya.
Dalam pertandingan sepak bola kemarin desa kami kalah lagi.

5. Perumpamaan epos atau perbandingan epos (*epic simile*) adalah perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang. Majas ini dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat pembandingnya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frasa-frasa yang berturut-turut.

Contoh:

Sajak Anti Perang

Mengapa perang tak kunjung berhenti?
hujan mortir peluru, gerimis darah dan air mata
kebiadaban menanti di setiap tapak jalan
di antara asap tebal dan luka yang meleleh
bangkai manusia serta puing-puing bangunan

Pada puisi di atas, perang yang tidak kunjung usai diibaratkan dengan hujan mortir peluru serta gerimis darah dan air mata. Perbandingan itu kemudian dilanjutkan dengan kata-kata “kebiadaban menanti di setiap tapak jalan”.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Mulyono, 2015)

Kegiatan 9:

Memahami Makna Puisi



Membaca

Bacalah puisi ini dengan nyaring dengan penghayatan yang tepat.

Agar kalian dapat menghayati puisi dengan tepat, pelajari puisi ini terlebih dahulu. Perlu kalian ketahui, puisi memuat pemadatan bahasa. Artinya, baris dalam puisi memuat kata-kata yang bermakna padat, termasuk makna kiasan, sehingga kadang hanya dipahami penulisnya. Oleh karena itu, yang dilakukan pembaca adalah membuat perkiraan berdasarkan berbagai informasi yang berkaitan dengan puisi tersebut.

Langkah-langkah untuk mengetahui makna puisi antara lain:

1. Bacalah puisi ini dalam hati beberapa kali.

PERAHU KERTAS

Sapardi Djoko Damono

Waktu masih kanak-kanak, kau membuat
perahu kertas dan kaulayarkan di tepi kali
Alirnya sangat tenang, dan perahumu
bergoyang menuju lautan

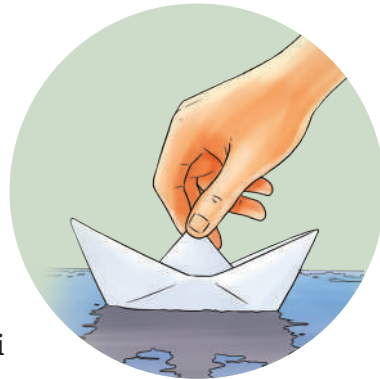
“Ia akan singgah di bandar-bandar besar,”
kata seorang lelaki tua

Kau sangat gembira, pulang dengan berbagai
gambar warna-warni di kepala

Sejak itu kau pun menunggu kalau-kalau ada kabar
dari perahu yang tak pernah lepas dari rindumu itu

Akhirnya kaudengar juga pesan si tua itu, Nuh, katanya,

“Telah kupergunakan perahumu itu dalam sebuah banjir besar
dan kini terdampar di sebuah bukit.”



(Dikutip dari Septiani, 2018)

2. Buatlah kelompok 3–5 orang untuk mendiskusikan judulnya. Perkirakan dulu puisi tersebut tentang apa.

Judul puisi di atas adalah “Perahu Kertas”. Kalian bisa membuat tebakan, misalnya puisi tersebut berkaitan dengan laut karena memuat kata “perahu” atau berkisah tentang permainan anak-anak karena perahu kertas biasanya dimainkan anak-anak.

3. Baca setiap barisnya.

Apakah ada kalimat yang membuat kalian ragu dengan maknanya? Adakah majas yang digunakan? Jika ada, diskusikan dengan teman atau guru.

4. Apakah ada kata yang tidak kalian pahami? Carilah artinya di dalam kamus.

Misalnya, kalian dapat mencari arti kata “bandar”.

5. Kaitkan puisi dengan pengetahuan kalian. Dalam puisi di atas ada kata “Nuh”. Menurut kalian, siapa “Nuh” yang dimaksud? Apakah kalian memiliki pengetahuan tentang Nuh dan perahu?

6. Buatlah parafrasa untuk larik puisi “Perahu Kertas” yang mengandung makna yang perlu dijelaskan lebih lanjut.

Parafrasa berarti menulis ulang larik ke dalam kalimat lain sehingga lebih mudah dipahami.

Contoh:

Teks Asli	Parafrasa
Kau sangat gembira, pulang dengan berbagai gambar warna-warni di kepala	Kau pulang dengan gembira karena memiliki berbagai harapan.

Lengkapi dengan melakukan parafrasa pada larik yang lain.



Gambar 5.8 Sapardi Djoko Damono

Sumber: <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/>

7. Apakah ada kata yang menunjukkan puisi tersebut terjadi di mana dan kapan?

Kalian juga dapat mencoba mengaitkan peristiwa lain yang terjadi di tempat dan waktu yang sama. Misalnya, puisi “Perahu Kertas” ini diciptakan pada tahun 1981. Kalian dapat mencari informasi, peristiwa apa yang terjadi tahun itu dalam kehidupan pengarangnya.

8. Selidiki penulisnya. Sapardi adalah penyair Indonesia yang lahir pada tahun 1940 dan wafat tahun 2020. Kalian dapat mencari informasi tentang karya-karyanya yang lain untuk memahami makna “Perahu Kertas”.

9. Simpulkan hasil pengamatan kalian tentang makna puisi tersebut. Misalnya, kalian dapat menyimpulkan bahwa puisi “Perahu Kertas” menyimpan pesan tentang harapan atau cita-cita yang sangat didambakan. Lambangnya adalah perahu kertas yang dilayarkan di sungai menuju laut, kemudian ditunggu-tunggu kabarnya.

10. Dengan memahami bahwa puisi tersebut mengandung makna harapan, kalian dapat membacanya dengan nyaring dengan penghayatan yang lebih baik.

Sebagai latihan, buatlah sebuah laporan analisis untuk puisi yang lain. Kalian boleh mencari puisi dari buku, koran, majalah, atau internet. Kalian juga boleh membuat laporan untuk puisi ini.

LAUT

(Amal Hamzah)

Berdiri aku di tepi pantai
Memandang lepas ke tengah laut
Ombak pulang, memecah berderai
Keribaan pasir rindu berpaut.

Ombak datang bergulung-gulung
Balik kembali ke tengah segara
Aku takjub, terdiri termenung
Beginilah rupanya permainan masa.

Hatiku juga seperti dia
Bergelombang-gelombang memecah
ke pantai

Arus suka beralih duka
Payah mendapat perasaan damai ...



Gambar 5.9 Amal Hamzah
Sumber: <http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/>

(Dikutip dari Sugiarto, 2014: 73)

LAPORAN ANALISIS PUISI

1. Judul dan penulis: _____
2. Makna judul: _____
3. Majas yang digunakan: _____
4. Kata yang tidak dipahami: _____

5. Keterkaitan puisi dengan pengetahuan saya: _____

6. Parafrasa: _____
7. Latar waktu dan tempat terjadinya puisi: _____

- Peristiwa yang terjadi saat itu: _____

8. Latar belakang penulisnya: _____

9. Kesimpulan makna puisi: _____



Jurnal Membaca

Bacalah sebuah buku fiksi atau nonfiksi tentang laut dan buatlah catatan. Kalian dapat menggunakan format ini.

Judul : _____
Genre : ☐ Fiksi ☐ Nonfiksi
Penulis : _____
Editor : _____
Penata letak : _____
Penerbit : _____
Tahun terbit : _____

Isi singkat buku tersebut:

Informasi kelautan yang baru saya ketahui dari buku tersebut:

Manfaat informasi tersebut bagi kelestarian laut Indonesia:

Tiga buku elektronik ini bisa kalian unduh secara gratis melalui internet. Kalian bisa mengetikkan judulnya pada mesin pencari. Jika akses internet tidak tersedia, kalian dapat mengunjungi perpustakaan atau taman bacaan terdekat.

Selamat membaca.



Gambar 5.10 Buku Elektronik tentang Laut

Sumber: <https://kkp.go.id/>, Balai Riset dan Observasi Laut, dan Pusat Penelitian Oseanografi—LIPI

Kegiatan 10a:

Menghadirkan Suasana Laut di Kelas



Kreativitas

SEHARI BERSAMA LAUT

Rancanglah sebuah kegiatan bertema laut bersama teman-teman sekelas. Kegiatan dilaksanakan pada hari libur atau sesuai petunjuk sekolah.

Tujuan kegiatan ini adalah mengenal dan mencintai laut dengan cara yang menyenangkan.

Kalian dapat menerapkan ide berikut ini dan mengembangkannya sesuai keperluan dan kondisi sekolah masing-masing.

1. Mengenakan kostum bertema laut.
2. Memasak menu berbahan produk laut.
3. Mengadakan berbagai lomba bertema laut, misalnya menggambar, menulis, membaca puisi, atau berpidato.
4. Menonton film bertema laut.
5. Mengundang nelayan untuk menceritakan pengalamannya melaut.
6. (kembangkan ide kalian sendiri)

Kalian dapat mengambil salah satu atau menggabungkan beberapa ide di atas dalam satu kegiatan.

Bagi kalian yang tinggal jauh dari laut, semoga kegiatan ini membuat kalian mengenal laut.

Bagi kalian yang tinggal dekat dengan laut, semoga kegiatan ini membuat kalian kian mencintai laut.

Kegiatan 10 (Pilihan):

Siaran Langsung “Sehari Bersama Laut”



Kreativitas

Tantangan

Live Stream.

Tantangan ini dilakukan ketika akses internet dan perangkat memadai.

Buatlah tim yang bertanggung jawab mengurus *live stream* atau siaran langsung kegiatan “Sehari Bersama Laut”.

Sebelumnya, sebarkan kanal atau tautan yang akan digunakan untuk siaran langsung. Kalian bebas menggunakan media sosial atau media berbagi video.

Pastikan semua orang dalam jejaring pertemanan kalian, keluarga kalian, dan guru ikut menonton siaran langsung ini.

Tugaskan para *vlogger* terpilih dan selamat mengudara!



Refleksi

Selamat!

Bab V telah kalian pelajari.

Semoga kalian mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan kesadaran tentang laut Indonesia yang istimewa. Tandai tabel ini dengan tanda centang.

Tabel 5.4 Refleksi Pembelajaran

Pada Bab V ini:	Sudah Dapat	Masih Perlu Belajar Lagi
Saya memperoleh wawasan tentang kekayaan laut Indonesia.		
Saya dapat memaknai teks laporan.		
Saya dapat menyimak video reportase.		
Saya dapat menulis laporan analisis visual poster.		
Saya dapat melaporkan hasil diskusi melalui presentasi.		
Saya dapat melaporkan hasil analisis puisi.		

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1. _____
2. _____
3. _____

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:

2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:

3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada:

4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:

1 2 3 4 5

Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

1 = sangat tidak puas

4 = puas

2 = tidak puas

5 = sangat puas

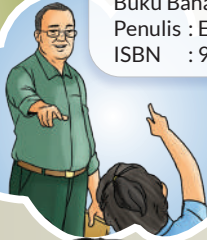
3 = biasa saja

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022**

Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Eva Y. Nukman, Anna Farida Kurniasari, Helva Nurhidayah

ISBN : 978-602-244-636-1



BAB VI

Merencanakan Masa Depan

Pertanyaan Pemantik:

1. Apa yang dimaksud dengan “Gantungkan cita-citamu setinggi langit”?
2. Apakah setiap orang harus memiliki cita-cita?



Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini, kalian berlatih merencanakan masa depan, membuat kesimpulan berdasarkan bacaan, menyampaikan argumentasi dalam diskusi, dan menggunakan kalimat pengandaian dalam diskusi. Kalian juga menemukan pesan teks argumentasi, memerinci argumentasi dalam infografik, memanfaatkan peta pikiran dalam menyampaikan argumentasi, serta menyimak dan menemukan pesan lagu.



Siap-Siap Belajar

Selamat, kalian sudah mendekati akhir masa belajar di SMP. Sebelum mulai mempelajari bab ini, perhatikan judul dan gambar pembuka bersama teman sebangku kalian. Diskusikan rencana kalian masing-masing setelah lulus SMP. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dapat kalian gunakan sebagai pemandu.

- a. Apa rencana kalian setelah lulus SMP?
- b. Seandainya kalian sudah masuk SMA, apa rencana kalian setelah lulus SMA?
- c. Bagaimana kalau ada rencana yang tidak tercapai? Apa rencana penggantinya?

A. Membuat Kesimpulan Berdasarkan Bacaan

Kegiatan 1:

Membaca dan Memahami Petikan Novel



Membaca

Bacalah dua petikan novel di bawah ini dengan saksama.

Teks 1

Aku tegak di atas panggung aula madrasah negeri setingkat SMP. Sambil mengguncang-guncang telapak tanganku, Pak Sikumbang, Kepala Sekolahku memberi selamat karena nilai ujangku termasuk sepuluh yang tertinggi di Kabupaten Agam. Tepuk tangan murid, orang tua dan guru riuh mengepung aula. Muka dan kupingku bersemu merah tapi jantungku melonjak-lonjak girang. Aku tersenyum malu-malu ketika Pak Sikumbang menyorongkan mik ke mukaku. Dia menunggu. Sambil menunduk aku paksakan bicara. Yang keluar dari kerongkonganku cuma bisikan lirih yang bergetar karena gugup, “Emmm... terima kasih, Pak... Itu saja...” Suaraku layu tercekat. Tanganku dingin.

Nilai adalah tiket untuk mendaftar ke SMA terbaik di Bukittinggi. Tiga tahun aku ikuti perintah Amak belajar di *madrasah tsanawiyah*, sekarang waktunya aku menjadi seperti orang umumnya, masuk jalur nonagama—SMA. Aku bahkan sudah berjanji dengan Randai, kawan dekatku di madrasah, untuk sama-sama pergi mendaftar ke SMA. Alangkah bangganya kalau bisa bilang, saya anak SMA Bukittinggi.

Beberapa hari setelah euforia kelulusan kisut, Amak mengajakku duduk di langkan rumah.

“Tentang sekolah waang, Lif...”

Aku curiga, ini pasti tentang biaya pendaftaran masuk SMA. Amak dan Ayah mungkin sedang tidak punya uang.

“Amak mau bercerita dulu, coba dengarkan. Beberapa orang tua menyekolahkan anak ke sekolah agama karena tidak punya cukup uang. Ongkos masuk madrasah lebih murah ... Tapi lebih banyak lagi yang mengirim anak ke sekolah agama karena nilai anak-anak mereka tidak cukup untuk masuk SMP atau SMA...”

“Akibatnya, madrasah menjadi tempat murid warga kelas dua, sisa-sisa ... Coba *waang* bayangkan bagaimana kualitas para buya, ustaz, dan dai tamatan madrasah kita nanti. Bagaimana mereka akan bisa memimpin umat yang makin pandai dan kritis? Bagaimana nasib umat Islam nanti?”

Mata Amak menerawang sebentar.

“*Buyuang*, sejak *waang* masih di kandungan, Amak selalu punya cita-cita. Amak ingin anak laki-laki Amak menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Seperti Buya Hamka yang sekampung dengan kita itu. Melakukan amar ma’ruf nahi munkar. Mengajak orang kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran,” kata Amak pelan-pelan.

“Jadi, Amak minta dengan sangat *waang* tidak masuk SMA. Bukan karena uang, tetapi supaya ada bibit unggul yang masuk *madrasah aliyah*.

Aku mengejap-nejap terkejut. Leherku rasanya layu. SMA—dunia impian yang sudah aku bangun lama di kepalaku pelan-pelan gemeretak, dan runtuh jadi abu dalam sekejap mata.



Gambar 6.1 Negeri Lima Menara
Sumber: <https://kominfosandi.bulelengkab.go.id/>

Bagiku, tiga tahun di madrasah tsanawiyah rasanya sudah cukup untuk mempersiapkan dasar ilmu agama. Kini saatnya aku mendalami ilmu nonagama. Tidak madrasah lagi. Aku ingin kuliah di UI, ITB, dan terus ke Jerman seperti pak Habibie.

(Dikutip dari Fuadi, 2009: 5–8)

Teks 2

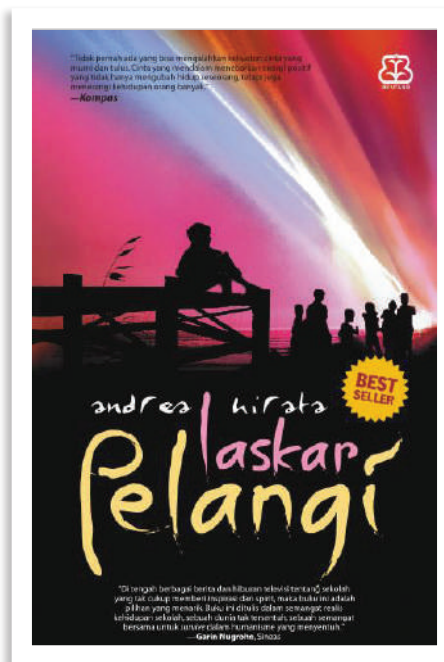
Kukira semua fakta itu lebih dari cukup bagiku untuk menyebut bulu tangkis sebagai potensi seperti yang dinyatakan dalam buku-buku pengembangan diri itu. Dan minat besar lainnya adalah menulis. Tapi memang tak banyak bukti yang mengonfirmasi potensiku di bidang ini, kecuali komentar A Kiong bahwa surat dan puisiku untuk A Ling sering membuatnya tertawa geli. Tak tahu apa artinya, bagus atau sebaliknya.

Maka aku mulai mengonsentrasikan diri untuk mengasah kemampuan kedua bidang ini. Seperti juga disarankan oleh buku-buku ilmiah itu maka aku membuat program yang jelas, terfokus, dan memantau dengan teliti kemajuanku. Buku itu juga menyarankan agar setiap individu membuat semacam rencana A dan rencana B.

Rencana A adalah mengarahkan segenap sumber daya untuk mengembangkan minat dan kemampuan pada kemampuan utama atau dalam bahasa bukunya *core competency*, dalam kasusk berarti bulu tangkis dan menulis.

[...]

Demikianlah, rencana A sesungguhnya adalah apa yang orang sebut sebagai kata ajaib mandraguna: cita-cita. Dan aku senang sekali memiliki cita-cita atau arah masa depan yang sangat jelas, yaitu: menjadi pemain bulu tangkis yang berprestasi dan menjadi penulis berbobot.



Gambar 6.2 Laskar Pelangi

Sumber: <http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/>

[...]

Semua ini gara-gara Lintang. Kalau tidak ada Lintang mungkin kami tak 'kan berani bercita-cita. Yang ada di kepala kami dan di kepala setiap anak kampung di Belitong adalah jika selesai sekolah lanjutan pertama atau menengah atas kami akan mendaftar menjadi tenaga langkong (calon karyawan rendahan di PN Timah) dan akan bekerja bertahun-tahun sebagai buruh tambang lalu pensiun sebagai kuli. Namun, Lintang memperlihatkan sebuah kemampuan luar biasa yang menyihir kepercayaan diri kami. Ia membuka wawasan kami untuk melihat kemungkinan menjadi orang lain meskipun kami dipenuhi keterbatasan. Lintang sendiri bercita-cita menjadi matematikawan. Jika ini tercapai ia akan menjadi orang Melayu pertama yang menjadi matematikawan, indah sekali.

Pribadi yang positif, menurut buku, tidak boleh hanya memiliki satu rencana, tapi harus memiliki rencana alternatif yang disebut dengan istilah yang sangat susah diucapkan, yaitu *contingency plan*! Rencana alternatif itu juga disebut rencana B. Rencana B tentu saja dibuat jika rencana A gagal. [...] Seorang pribadi yang efektif dan efisien harus sudah memiliki rencana A dan rencana B sebelum ia keluar dari pekarangan rumahnya.

[...]

“Apakah Ananda sudah memiliki rencana A dan rencana B?” Itulah pertanyaan pertama Bu Mus kepada Mahar. [...]

Mahar menunduk. Ia pemuda yang tampan, pintar, berseni, tapi keras pendiriannya.

“Ibunda, masa depan milik Tuhan”

(Dikutip dengan penyesuaian dari Hirata, 2008: 341–344, 349)

Setelah membaca kedua teks di atas, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Teks 1 dan teks 2 memiliki tema yang sama. Uraikan ide pokok pada teks 1 dan teks 2.
2. Dapatkah kalian menyimpulkan apa yang menjadi rencana A tokoh “aku” pada teks 1? Jelaskan jawaban kalian.
3. Siapa yang menjadi inspirasi tokoh pada teks 1 dan pada teks 2 dalam merencanakan masa depannya?
4. Siapa sosok yang menentukan rencana masa depan tokoh pada teks 1? Jelaskan jawaban kalian.
5. Apa yang dapat kalian simpulkan tentang cita-cita tokoh “aku” pada teks 1?

6. Jika kalian menjadi Alif (tokoh pada teks 1), apa yang akan kalian lakukan? Bagaimana cara kalian menyampaikan kepada orang tua bahwa kalian tidak sependapat dengan mereka?
7. Mahar (tokoh pada teks 2) berpendapat bahwa masa depan milik Tuhan. Apa argumentasi lain yang dapat digunakan dalam berdiskusi merencanakan masa depan? Jelaskan jawaban kalian.
8. Apakah kalian sudah punya rencana A dan B? Tuliskan rencana tersebut.
9. Kira-kira, apa yang akan menghalangi kalian dari rencana kalian dan apa yang akan kalian lakukan untuk mengatasinya?
10. Apa yang akan membantu kalian mencapai rencana tersebut?

B. Menyampaikan Argumentasi dalam Diskusi

Kegiatan 2:

Mendiskusikan Dua Pendapat yang Berbeda



Berdiskusi



Gambar 6.3 Berdiskusi dan Berargumentasi

Sumber: <https://pixy.org>

Pada kelas sebelumnya, kalian sudah mendapatkan materi tentang menyampaikan argumentasi dan sanggahan dalam diskusi. Berargumentasi adalah membuktikan atau menyampaikan alasan untuk meyakinkan pembaca atau lawan bicara.

Kini kalian diminta untuk melatihnya lagi. Diskusikan tema Menyusun Rencana dengan cara berikut.

1. Buatlah empat kelompok.
2. Dua kelompok mengulas argumen “Perlunya Rencana Alternatif”, sementara dua kelompok lagi menyanggahnya, dan berargumen “Harus Teguh pada Satu Rencana Saja”.
3. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas. Simaklah saat teman kalian berbicara.
4. Buatlah kesimpulan dari diskusi kalian tersebut. Masing-masing siswa dapat menggunakan tabel berikut ini sebagai panduan.

Tabel 6.1 Menyampaikan Argumen

	Argumen 1	Argumen 2
Kekurangan		
Kelebihan		
Kesimpulan		



argumen: **n** alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan

argumentasi: **n** alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan

berargumentasi: **v** memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat

Dalam membuat rencana, kalian akan mengalami perbedaan pendapat dengan orang lain. Kalian dapat memberikan argumentasi dengan cara yang baik.

C. Menggunakan Kalimat Pengandaian dalam Diskusi

Kegiatan 3:

Mengenali Ciri Kalimat Pengandaian



Kupas Teori

Kalimat Pengandaian

Rencana dapat dinyatakan dalam kalimat pengandaian. Di dalam kalimat pengandaian dinyatakan hal yang ingin dilakukan atau dicapai apabila keadaan atau persyaratan tertentu telah ada atau terjadi. Karena itu, kalimat pengandaian adalah juga kalimat majemuk yang ditandai dengan adanya penghubung atau konjungsi.

Konjungsi yang biasanya dipakai dalam kalimat pengandaian yang menunjukkan rencana atau keinginan adalah *jika, apabila, bila, kalau*.

Contoh:

Keinginan: Alif ingin masuk SMA terkemuka di Bukittinggi.

Persyaratan: Alif lulus SMP dengan nilai terbaik.

Kalimat pengandaian yang dapat digunakan adalah:

1. *Jika* lulus SMP dengan nilai terbaik, Alif akan masuk SMA terkemuka di Bukittinggi.
2. *Kalau* lulus SMP dengan nilai terbaik, Alif akan masuk SMA terkemuka di Bukittinggi.
3. *Apabila* lulus SMP dengan nilai terbaik, Alif akan masuk SMA terkemuka di Bukittinggi.
4. *Bila* lulus SMP dengan nilai terbaik, Alif akan masuk SMA terkemuka di Bukittinggi.

Namun, kalimat pengandaian juga digunakan untuk mengungkapkan keinginan yang berupa impian atau angan-angan saja, atau bahkan hal yang mustahil dicapai. Kalimat pengandaian jenis ini digunakan pula untuk menyampaikan hal yang sudah terjadi, yang akan berbeda kejadiannya apabila pelaku melakukan hal lain. Konjungsi yang biasanya dipakai untuk ini adalah *seandainya, andaikan, andai, seumpama*.

Contoh:

Seandainya uangku satu koper, aku akan traktir kalian semua. (Keadaan: uangku sedikit)

Andaikan uangku satu koper, aku akan traktir kalian semua. (Keadaan: uangku sedikit)

Andai uangku satu koper, aku akan traktir kalian semua. (Keadaan: uangku sedikit)

Seumpama uangku satu koper, aku akan traktir kalian semua. (Keadaan: uangku sedikit)

INTERMESO

Salah kaprah.

Dalam KBBI Daring disebutkan bahwa salah kaprah adalah kesalahan yang umum sekali sehingga orang tidak merasakan sebagai kesalahan.

Dalam kalimat pengandaian, salah kaprah yang terjadi dalam kalimat:

Jika hari ini hujan, **maka** kami tidak jadi piknik. (salah)

“**Jika**” dan “**maka**” adalah konjungsi atau kata hubung. Tugasnya adalah menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat.

Karena ciri anak kalimat adalah didahului kata hubung, kalimat di atas jadi tidak punya induk alias tidak lengkap.

Bagaimana seharusnya?

Jika hari ini hujan, kami tidak jadi piknik. (betul)

Hari ini hujan maka kami tidak jadi piknik. (betul)

Kegiatan 4:

Menuliskan Argumentasi tentang Rencana Masa Depan



Menulis

Setelah membaca penjelasan tentang kalimat pengandaian, buatlah sebuah tulisan singkat, kira-kira 300 kata atau satu halaman buku tulis. Jangan lupa, gunakan kalimat-kalimat pengandaian.

Kalian boleh memilih salah satu tema ini.

1. Rencana kalian setelah lulus SMP
2. Cita-cita kalian

Pastikan dua hal di bawah ini menjadi landasan argumentasi kalian di dalam tulisan tersebut.

- a. Jelaskan rencana kalian dan alasan kalian memilih rencana itu.
- b. Uraikan Rencana B yang kalian punyai, seandainya Rencana A tidak tercapai.

Selamat menulis.

Apa rencana atau cita-cita kalian? Apa argumentasi yang mendukung pilihan kalian tersebut?

D. Menemukan Pesan Teks Argumentasi

Kegiatan 5:

Membaca dan Memahami Teks



Membaca

Bacalah tulisan Prof. Dr. Agus Budiyo ini dengan saksama. Tulisan ini dimuat dalam akun media sosial beliau dengan judul asli *Kolom: Profesor-Profesor yang Entrepreneurial: Pentingnya Mengerjakan PR*.



Kerjakan PR untuk Mengejar Cita-Cita

Apa hubungannya PR dan cita-cita? Kalian tentu bisa bayangkan jawabannya, dan mungkin sudah keburu bosan sebelum mendengarkannya. Hah, petuah lagi tentang PR dan tugas-tugas dari sekolah. Mungkin kalian akan berpikir begitu. Tenang saja, bukan persis seperti itu yang saya maksud.

Begini saja, saya mulai tulisan ini dengan pertanyaan yang sering saya terima: Bagaimana ceritanya bisa saya diterima dan belajar di MIT—sebuah universitas ternama di Amerika Serikat?

Pendidikan dasar dan menengah pertama saya jalani di daerah. Saya juga tidak pernah mempunyai pendidikan sekolah khusus. Tidak pernah ikut bimbingan tes *atau try out*, dan seumur-umur tidak ada guru privat yang dipanggil ke rumah. Itu semua memang tidak terjangkau untuk keadaan saya.

Singkat cerita, yang selalu saya lakukan adalah selalu mengerjakan PR saya. Dalam hal ini tidak hanya PR dari sekolah, tapi lebih penting lagi adalah segala persiapan untuk mencapai sebuah tujuan. Ini saya sebut PR.





Salah satu PR saya adalah belajar bahasa Inggris sebagai bekal saya mendapatkan beasiswa ke luar negeri.

Sesuai saran kakak saya, tiap hari saya meluangkan waktu satu jam untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Tiap hari, tanpa absen. Dan ini berlangsung selama 4,5 tahun saya kuliah di ITB. Bentuknya beragam agar tidak bosan. Bukankah membaca buku tentang *grammar* merupakan salah satu hal paling membosankan? Jadi, saya hanya sesekali membaca buku tersebut, untuk memeriksa saja. Selebihnya saya membaca majalah bahasa Inggris. Untuk kantong mahasiswa, terlalu mahal bila membeli baru. Dan memang tidak perlu. Jadi saya waktu itu sering berkunjung ke emperan di dekat Gedung Asia Afrika Bandung yang menjual majalah bekas: *Times*, *Newsweek*, *The Economist*, dll. Bila ada uang, saya juga sesekali menonton film. Saya berusaha memahami esensi cerita dan tidak melihat *subtitle* atau teks terjemahannya.

Dengan upaya kecil-kecil tapi konsisten ini kemampuan komunikasi saya beringsut naik. Suatu saat saya bersaing dengan mahasiswa lain untuk mendapatkan kesempatan Kerja Praktik (KP) ke luar negeri. Ketika mengerjakan tes, saya tidak menemui kesulitan. Ingat, saya sudah mengerjakan PR selama tiga tahun (lebih dari 1.000 jam).

Saya satu-satunya yang berani presentasi dalam bahasa Inggris. Para finalis (yang hampir semuanya mempunyai IPK sekitar 4 dari skala 4) tidak nyaman untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Saya pikir memang akan beda antara yang mengerjakan PR dengan yang tidak. Saya lolos seleksi dengan peringkat satu (meskipun IP saya paling rendah di antara finalis) dan diberi hak untuk bisa memilih negara tempat KP.

Pada tingkat 3 juga, dengan kemampuan bahasa Inggris yang membaik, saya memberanikan diri bereksperimen yaitu menulis laporan Kerja Praktik dan penelitian dalam bahasa Inggris. Ini tidak lazim, tetapi dosen pengajar mengizinkan, maka jadilah semua dokumen saya di ITB terekam dalam bahasa Inggris. Tingkat 3 adalah masa peralihan yang penting dalam era kuliah dan saya beruntung pada masa itu saya mempunyai mentor, wali kelas yang akhirnya menjadi pembimbing tugas akhir. Dari mereka saya belajar dan menimba banyak hal.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Budiono, 2020)



Setelah membaca teks di atas, diskusikan hal-hal berikut ini bersama seorang teman.

Apa yang dimaksud dengan PR oleh tokoh?

Menurut kalian, bagaimana sikap tokoh dalam menghadapi keterbatasan?

Apa yang dilakukan tokoh untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya?

Disebutkan bahwa hanya tokoh yang mampu melakukan presentasi dalam bahasa Inggris dengan baik. Menurut kalian, mengapa rekan-rekan tokoh tidak memiliki kemampuan yang sama?

Apa saja argumentasi tokoh yang kalian setuju dan ingin kalian praktikkan? Jelaskan jawaban kalian.

Kegiatan 6:

Mencari Informasi untuk Mendukung Argumentasi



Menulis

Sebutkan cita-cita kalian. Carilah informasi mengenai hal/kemampuan apa yang diperlukan untuk mencapainya. Untuk mendapatkan informasi, kalian dapat menggunakan semua cara yang sudah kalian pelajari selama di kelas sembilan. Kalian dapat menyimak video, mewawancarai orang yang memiliki profesi yang kalian cita-citakan, membaca buku, dan lain-lain.

Buatlah daftar “pekerjaan rumah” yang harus kalian lakukan, dan buat rencana cara kalian akan mengerjakannya.

Pastikan kalian menyampaikan argumentasi yang kuat terkait “pekerjaan rumah” yang harus kalian lakukan.

Tabel 6.2 Upaya Mengerjakan "PR" dan Argumentasinya

No.	Jenis PR	Argumentasi	Upaya untuk Mengerjakan PR

E. Memerinci Argumentasi dalam Infografik

Kegiatan 7a:

Memerinci Argumentasi dalam Infografik Bertema Remaja



Mengamati

Amati infografik ini.



Gambar 6.4 Menjadi Remaja Bahagia

Sumber: <https://web.facebook.com/BKKBNOfficial>

Untuk mengerjakan PR dan menggapai cita-cita dengan baik, ada beberapa hal yang harus kalian lakukan sebagai remaja.

Infografik “Menjadi Remaja Bahagia” dapat kalian perinci agar maknanya lebih jelas. Berikan argumentasi untuk setiap kiat. Salah satu kiat telah dijelaskan, tugas kalian mengerjakan sisanya.

Tabel 6.3 Menjadi Remaja Bahagia

Kiat	Perincian/Argumentasi
Miliki seorang sahabat.	Kita bisa berbagi suka, duka, dan semangat dengan sahabat. Dengan memiliki sahabat, kita memiliki teman seperjuangan.
Lapang menerima kritikan.	
Atasi emosi tak stabil dengan hal positif.	
Nikmati hidup.	
Jaga jalinan komunikasi dengan orang tua.	

Kegiatan 7b (Pilihan):

Presentasi dengan Aplikasi Pembuat Video

Tantangan

Jika kalian dapat mengakses internet dan memiliki perangkat yang memadai, lakukan tantangan ini.

Tuangkan pendapat kalian terkait “pekerjaan rumah” (Kegiatan 7) menjadi sebuah video. Karya kalian dapat berupa video pendek atau presentasi visual yang memuat gambar, foto, serta suara kalian yang sedang membacakan narasi.

Kalian dapat menggunakan aplikasi pembuat video daring (*online video editor*).

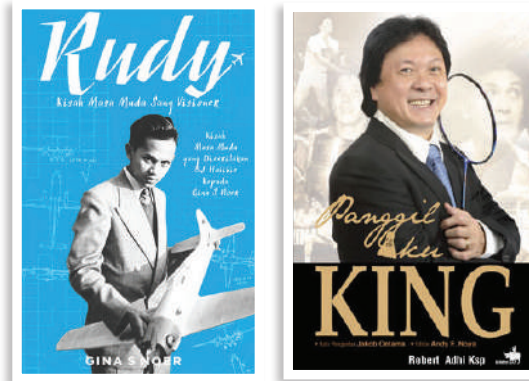
Sebarkan video tersebut di media sosial.



Jurnal Membaca

Bacalah buku tentang profesi atau kegiatan yang kalian minati atau tentang tokoh yang berhasil di bidangnya. Kalian bisa mendapatkannya di toko buku atau meminjamnya dari taman bacaan, perpustakaan sekolah, atau perpustakaan digital.

Berikut ini buku-buku yang bisa kalian baca.



Gambar 6.5 Buku-Buku tentang Tokoh Inspiratif Indonesia
Sumber: <https://www.goodreads.com/>

Jika buku tidak ditemukan, kalian dapat mengumpulkan 10 artikel di internet tentang profesi yang kalian minati untuk dijadikan bahan bacaan.

Jurnal Membaca

Judul Buku	:	_____	Penerbit	:	_____
Penulis	:	_____	Tahun Terbit	:	_____
Editor	:	_____	Jumlah Halaman	:	_____
Penata Letak	:	_____	Informasi Lain	:	_____

Tokoh: (jika ada atau berupa biografi) _____

Profesi/kegiatan yang ditekuni: _____

Hal yang mendorong tokoh (jika ada) menekuni profesi/kegiatan ini:

Kemampuan yang dibutuhkan untuk profesi/kegiatan ini:

Latihan/pendidikan yang perlu ditempuh: _____

Hal-hal yang mungkin menjadi hambatan: _____

F. Memanfaatkan Peta Pikiran dalam Menyampaikan Argumentasi

Kegiatan 8:

Memahami Proses Pembuatan Peta Pikiran



Kupas Teori

Peta Pikiran

Pernahkah kalian melihat gambar seperti di bawah ini?



Gambar 6.6 Peta Pikiran

Gambar tersebut dinamai peta pikiran. Peta pikiran adalah diagram yang digunakan untuk menyusun informasi secara visual. Peta pikiran biasanya menguraikan satu konsep yang ditempatkan di tengah diagram.

Metode pemetaan pikiran ini diyakini dapat memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan. Menguraikan pikiran dalam bentuk “peta” seperti ini sebenarnya sudah dikenal lama, tetapi Tony Buzan, seorang ahli pengembangan potensi manusia dari Inggris, yang menerapkan istilah “peta pikiran” pada tahun 1974. Tony Buzan mengeksplorasi daya pikir manusia dengan merekayasa model pengembangan potensi manusia yang disebutnya Pemetaan Pikiran.

Pemetaan Pikiran saat ini sudah dikenal luas di berbagai bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM). Penerapannya mencakup manajemen organisasi, penulisan, pembelajaran, pengembangan diri, dan lain-lain. 'Pemetaan pikiran' dibuat menggunakan tiga pensil/bolpoin berbeda warna (minimal) dan akar pemetaan pikiran harus memiliki tiga cabang (minimal) yang mengandung kata kunci singkat.

Prinsip Dasar

Pemetaan pikiran menggunakan teknik curah gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar, dan melukiskannya secara kesatuan di sekitar Tema Utama ibarat pohon dengan akar, ranting, dan daun-daunnya. Tahap pertama setelah tema ditentukan dan kata kunci hasil curah gagasan dituliskan, dilukis, dan ditandai dengan warna atau simbol tertentu adalah menyusun ulang kata kunci tersebut. Proses curah gagasan diteruskan kembali secara bebas. Kata kunci yang digunakan disarankan hanya satu kata tunggal.

Tony Buzan mengusulkan menggunakan struktur dasar Pemetaan Pikiran sebagai berikut.

1. Mulai dari tengah dengan gambar Tema, gunakan minimal tiga warna.
2. Gunakan gambar, simbol, kode, dan dimensi di seluruh Peta Pikiran yang dibuat.
3. Pilih kata kunci dan tulis dengan huruf besar atau kecil.
4. Tiap kata/gambar harus sendiri dan mempunyai garis sendiri.
5. Garis-garis itu saling dikaitkan, mulai dari tengah yaitu gambar Tema Utama. Garis bagian tengah tebal, organik, dan mengalir dari pusat keluar, menjulur seperti akar, atau pancaran cahaya.
6. Buat garis sama panjangnya dengan gambar/kata.

7. Gunakan warna-kode rahasia sendiri di peta pikiran yang dibuat.
8. Kembangkan gaya penuturan, penekanan tertentu, dan penampilan khas di Peta Pikiran yang dibuat. Jadi, peta pikiran setiap orang tidak harus sama, meskipun tema yang dibahas sama.
9. Biarkan peta pikiran itu jelas, menggunakan hierarki yang runtun, urutan yang jelas dengan jangkauan sampai ke cabang-cabang paling ujung.

Dengan cara yang lebih bebas, warna-warni, dan gambar, pemetaan pikiran menjadi berbeda dengan metode curah gagasan yang sudah dikenal luas. Hasilnya bisa mencengangkan karena dapat menemukan solusi inovatif untuk suatu Tema Utama yang menjadi fokus perhatian. Selain itu, pemetaan pikiran juga dapat mengidentifikasi masalah di bagian subtema yang disusun oleh kata kunci hasil curah gagasan.

(Dikutip dengan penyesuaian dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pemetaan_pikiran)

Kegiatan 9:

Membuat Peta Pikiran



Kreativitas

Uraikan cita-cita kalian berupa peta pikiran. Cita-cita kalian dapat berupa suatu profesi ataupun kegiatan yang kalian ingin tekuni.

Aspek-aspek yang perlu kalian uraikan dalam peta pikiran tersebut adalah

- a. argumentasi yang menjadi landasan pemilihan cita-cita;
- b. potensi atau kelebihan yang dapat dimanfaatkan;
- c. kelemahan atau kekurangan yang perlu diatasi;
- d. persyaratan atau kemampuan yang harus dipunyai; dan
- e. PR yang harus dikerjakan.

Kalian dapat menggunakan kertas dan alat tulis warna-warni maupun aplikasi peta pikiran yang bisa diunduh melalui ponsel maupun komputer.

Presentasikan peta pikiran kalian di depan kelas.

G. Menyimak dan Menemukan Pesan Lagu

Kegiatan 10:

Berargumentasi mengenai Lirik Lagu dan Mengaitkannya dengan Pengalaman Pribadi



Menyimak

Kalian bisa mendengarkan lagu atau menyimak video “Negeriku” melalui internet.

Jika akses internet tidak tersedia, guru akan membacakan liriknya untuk kalian.



Gambar 6.7 Indonesia

Sumber: <https://petabahasa.kemdikbud.go.id>

Salah satu kekayaan negeri kita adalah bahasa. Bahasa daerah (tidak termasuk dialek dan subdialek) di Indonesia yang telah diidentifikasi dan divalidasi sebanyak 718 bahasa dari 2.560 daerah pengamatan (<https://petabahasa.kemdikbud.go.id>).



Negeriku

(Chrisye / Rina RD / Yanti Noor)



Mentari pagi, sinari semua
Terangi bumi, hangatkan cinta
Satukan tekad, hasrat, bangkitkan jiwa
Jalan masih terbentang jauh
'Tuk menggapai segala harapan
Oh negeriku, negeri cintaku
Selalu ada dalam hatiku
Cinta negeriku



Kau bangkitkan semangat hidup selalu
Satukan raga, junjunglah cinta
Peneguh hati, penyatu jiwa
Capailah angan, dengan segenap rasa
Demi kedamaian dalam kasih abadi sepanjang masa
Oh negeriku, negeri cintaku
Selalu ada dalam hatiku
Cinta negeriku



Kau bangkitkan semangat hidup selalu
Capailah angan, dengan segenap rasa
Demi kedamaian dalam kasih abadi sepanjang masa
Oh negeriku, negeri cintaku
Selalu ada dalam hatiku

Cinta negeriku
Kau bangkitkan semangat hidup
Oh negeriku, negeri cintaku
Cinta negeriku
Kau bangkitkan semangat hidup selalu



Setelah menyimak lagu “Negeriku”, diskusikan pertanyaan berikut dalam kelompok 3–5 orang.

1. Apa pesan yang hendak disampaikan penulis lagu tersebut?
2. Menurut kalian, mengapa penulis mengulang-ulang kata atau kalimat tertentu dalam lagu?
3. Menurut kalian, apa maksud kalimat “jalan masih terbentang jauh”?
4. Dalam lagu disebutkan “Kau bangkitkan semangat hidup selalu”. Siapakah orang yang membangkitkan semangat hidup kalian?
5. Menurut kalian, PR apa yang harus dikerjakan seorang remaja untuk Indonesia?

Semoga lagu ini memberikan semangat bagi kalian untuk mencapai cita-cita.

Kegiatan 11:

Membuat Infografik Bertema Cara Mencapai Cita-Cita



Kreativitas

Sebagai penutup rangkaian pembelajaran kalian di kelas sembilan, infografik ini dihadiahkan untuk kalian.

MENCAPAI TUJUAN



Gambar 6.8 Upaya Mencapai Tujuan

Kalian juga dapat membuat kartu pemberi motivasi untuk menyemangati teman-teman kalian merencanakan masa depan.



Refleksi

Bab VI sudah berakhir. Artinya, kalian sudah menyelesaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas sembilan.

Selamat!

Semoga tema yang dibahas di dalam bab ini membantu kalian menyusun rencana masa depan. Tandai kegiatan yang sudah kalian lakukan atau pengetahuan yang kalian pahami dengan tanda centang, ya.

Tabel 6.4 Refleksi Pembelajaran

Pada Bab VI ini:	Sudah Dapat	Masih Perlu Belajar Lagi
Saya berlatih merencanakan masa depan.		
Saya dapat membuat kesimpulan berdasarkan bacaan.		
Saya dapat menyampaikan argumentasi dalam diskusi.		
Saya dapat menggunakan kalimat pengandaian dalam diskusi.		
Saya dapat menemukan pesan teks argumentasi.		
Saya dapat memerinci argumentasi dalam infografik.		
Saya dapat memanfaatkan peta pikiran dalam menyampaikan argumentasi.		
Saya dapat menyimak dan menemukan pesan lagu.		

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1. _____
2. _____
3. _____

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:

2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:

3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada:

4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:

1 2 3 4 5

Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

1 = sangat tidak puas

4 = puas

2 = tidak puas

5 = sangat puas

3 = biasa saja

Glosarium

daring	: dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya; <i>online</i>
esai	: tulisan yang membahas suatu topik secara sepintas dari sudut pandang pribadi penulis
gawai	: peranti elektronik atau mekanik dengan fungsi praktis; gadget; alat; perkakas
google books	: layanan mesin pencari buku oleh Google; pengguna dapat mengetahui nama pengarang, jumlah halaman, tahun terbitan, cuplikan isi buku yang dibatasi
hoaks	: informasi bohong, lazimnya tersebar melalui internet; <i>hoax</i>
ide pendukung	: gagasan tambahan untuk memperkuat gagasan pokok
ide pokok	: gagasan utama yang menjadi landasan dalam pengembangan tulisan/karangan; inti permasalahan yang dinyatakan dengan pernyataan umum tentang isi keseluruhan paragraf
koherensi	: tersusunya uraian atau pandangan sehingga bagian-bagiannya berkaitan satu dengan yang lain; keselarasan yang mendalam antara bentuk dan isi karya sastra; hubungan logis antara bagian karangan atau antara kalimat dalam satu paragraf
kohesi	: keterikatan antarunsur dalam struktur sintaksis atau struktur wacana yang ditandai antara lain dengan konjungsi, pengulangan, penyulihan, dan pelesapan
konjungsi	: kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat
lema	: kata atau frasa masukan dalam kamus di luar definisi atau penjelasan lain yang diberikan dalam entri
majas	: cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain; kiasan
matrilineal	: sistem yang mengatur garis keturunan melalui garis keturunan ibu
media sosial	: wadah di internet yang memberikan akses kepada pengguna untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain secara virtual atau <i>online</i>
membaca nyaring	: membaca yang dilakukan dengan bersuara, dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar, dan wajar, serta memperhatikan tanda baca sehingga pembaca memahami maknanya
mesin pencari	: kombinasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer yang disediakan untuk mengumpulkan informasi berdasarkan kata kunci yang diberikan; mesin pencari yang dikenal luas saat ini adalah Google
mitigasi bencana	: upaya menangani bencana pada tahap awal dengan tujuan mengurangi dampak atau bahaya yang ditimbulkan bencana

monolog	: pembicaraan yang dilakukan dengan diri sendiri; adegan sandiwara dengan pelaku tunggal yang membawakan percakapan seorang diri
netizen	: warganet—warga internet; orang yang aktif menggunakan internet
opini	: pendapat, pikiran, atau pendirian seseorang
paragraf deduktif induktif	: paragraf yang kalimat utamanya berada di awal dan akhir kalimat
paragraf deduktif	: paragraf yang kalimat utamanya berada di bagian awal
paragraf induktif	: paragraf yang kalimat utamanya berada di bagian akhir
paragraf ineratif	: paragraf yang kalimat utamanya berada di bagian tengah
patrilineal	: sistem yang mengatur garis keturunan melalui garis keturunan ayah
sms	: <i>short message service</i> ; teknologi yang menyediakan pelayanan mengirim dan menerima pesan berbentuk teks melalui ponsel
sudut pandang	: cara penulis menempatkan dirinya dalam sebuah cerita
taman bacaan masyarakat	: perpustakaan skala kecil yang dikenal sebagai sudut baca, rumah baca, taman baca, atau nama lain, dibentuk dengan tujuan utama melayani masyarakat dalam rangka meningkatkan minat baca
teks deskripsi	: teks yang berisi pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci; uraian perasaan atau peristiwa sehingga pembaca seolah menyaksikan atau merasakannya sendiri
teks eksplanasi	: teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial, fakta disajikan secara berurutan atau secara sebab akibat
teks prosedur	: teks berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu, tahap demi tahap secara benar dan berurut sehingga mencapai tujuan yang diinginkan
teks rekon	: teks yang menceritakan kembali pengalaman masa lalu secara kronologis dengan tujuan untuk memberi informasi atau menghibur pembaca
virtual	: tampil atau hadir dengan menggunakan perangkat lunak komputer, misalnya di internet
warganet	: warga internet; orang yang aktif menggunakan internet; netizen
wawancara	: tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi; tanya jawab peneliti dengan narasumber
website	: situs web; sekumpulan halaman web yang saling berhubungan, umumnya berada pada peladen yang sama, berisi kumpulan informasi
wirausaha	: wiraswasta; orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya

Daftar Pustaka

- Astuti, M.T. 2019. *Yuk, Ungkap Idemu melalui Teks Persuasi hingga Teks Tanggapan*. Bandung: Penerbit Duta.
- Endrayanto, H.Y.S. 2019. *Teknik Penilaian Kinerja: Untuk Menilai Keterampilan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Farida, A. 2014. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Fuadi, A. 2009. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hernawan, dkk. 2017. *Booklet Status Padang Lamun Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
- Hernowo. 2003. *Andaikan Buku Itu Sepotong Pizza: Rangsangan Baru untuk Melejitkan Word Smart*. Bandung: Kaifa.
- Hirata, A. 2008. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Mulyono, T. 2015. *Majas dalam Puisi-Puisi Karya Abdurahman Faiz*. Jurnal Kata, Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, Vol. 3, No. 3, September 2015.
- Praptodarsono. 1999. *Pemanfaatan Sumber Daya Laut dan Implikasinya bagi Masyarakat Nelayan*, Oseana, Volume XXIV No. 4.
- Septiani. 2018. *Tiga Puisi tentang Nabi Nuh: Kajian Religiositas dalam Puisi*. Bahastra, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3, No. 1, September 2018.
- Soemohadiwidjojo, R. 2017. *Bung Karno Sang Singa Podium*. Yogyakarta: Penerbit Second Hope.
- Sugiarto, E. 2014. *Mahir Menulis Pantun dan Puisi: Panduan bagi Pelajar*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Susanti, E. 2016. *Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia dalam Ragam Media Sosial*. Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tapscott, D. 2013. *Grown Up Digital: yang Muda yang Mengubah Dunia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wurianto, A.B. 2015. *Kata Serapan Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Indonesia*. Kembara, Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, Vol. 1 No. 2 hal. 125–134. Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia/Panitia Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.

Website:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Petunjuk Pemakaian Kamus", *KBBI Daring*, dilihat pada 2 Februari 2021 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/PetunjukPemakaianKBBIPDF>>.

- Budiono, Agus. "Kolom: Profesor-Profesor yang Entrepreneurial: Pentingnya Mengerjakan PR". Facebook, 29 Mei 2020. <https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=3217437058309172&id=100001287287360>.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Pemerintah Kabupaten Pasuruan. "Izin Pendirian Taman Bacaan Masyarakat", dilihat pada 8 Februari 2021. <<https://sipp.menpan.go.id/pelayanan-publik/jawa-timur/kabupaten-pasuruan/izin-pendirian-taman-bacaan-masyarakat>>.
- Dinas Perhubungan Aceh. Artikel "Smong, Kearifan Lokal untuk Mitigasi Bencana", dilihat pada 2 Desember 2020. <<https://dishub.acehprov.go.id/>>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, dilihat pada 8 Februari 2021. <<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/>>.
- Lanin, Ivan. "Gunakan KBBI Daring untuk Mengetahui Pelafalan 'e' pada Suatu Kata". Twitter, dilihat pada 2 Februari 2021. <<https://twitter.com/ivanlanin/status/1126534299535065088>>.
- Mannan, E.F. 2019. "Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tingkatkan Literasi Masyarakat Surabaya", dilihat pada 2 Februari 2021. <<http://news.unair.ac.id/>>.
- Muhammad Isrul. Cerpen "Piala di Atas Dangau". *Kumpulan Cerita Remaja, 10 Naskah Terbaik Lomba Menulis Cerita Remaja 2015*. <<http://repositori.kemdikbud.go.id/386/1/Buku-Elektronik-Antologi-Cerpen-LMCR-2015.pdf>>.
- Nailufar, Nibras Nada. "Perkembangan Teknologi Komunikasi". *Kompas.com*, 18 April 2020, dilihat pada 2 Februari 2021. <<https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/18/060000669/perkembangan-teknologi-komunikasi>>.
- Nurdiarsih, Fadriah. "Kolom Bahasa: Muncul dan Hilangnya Kosakata Baru". *Liputan6.com*, 15 April 2017, dilihat pada 2 Februari 2021. <<https://www.liputan6.com/citizen6/read/2921257/kolom-bahasa-muncul-dan-hilangnya-kosakata-baru>>.
- Puslit Oseanografi LIPI. "Padang Lamun Indonesia Terluas di Asia Tenggara". 3 Oktober 2018, dilihat pada 3 Desember 2020. <<https://darilaut.id/berita/padang-lamun-indonesia-terluas-di-asia-tenggara>>.
- Sh Cecilia, Tania. "Indonesia, Surga Terumbu Karang Dunia". *Good News From Indonesia*, 10 Mei 2018, dilihat pada 3 Februari 2021. <<https://www.goodnewsfromindonesia.id/>>.
- Aurelia, Vidya O.C. "Terperangkap dalam Dunia Telepon Genggam" dalam "Menyelamatkan Bahasa Indonesia: Antologi Esai Karya Pemenang dan Karya Pilihan Lomba Penulisan Esai bagi Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017", dilihat pada 9 Februari 2021. <<http://repositori.kemdikbud.go.id/>>
- Wikipedia. "Pemetaan Pikiran", dilihat pada 13 Desember 2020. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pemetaan_pikiran>.

Indeks

a

adaptasi 37
adat tutur 128, 129
adjektiva 91
adverbia 91
analisis 125, 137, 144, 149, 154
analisis visual 125, 154
argumentasi 86, 155, 160, 161, 164, 167,
169, 173, 177
asumsi 66, 75, 76, 77, 80, 98

b

bahasa asing 2, 17, 37, 38, 90, 92, 94
bahasa daerah 2, 17, 37, 38, 90, 92
bahasa indonesia 17, 29, 36, 37, 38, 55, 64,
87, 90, 111
bahasa melayu 37, 71, 72, 90
bahasa sanskerta 37, 55
baku 6, 36, 37, 120
berkomunikasi 62, 65, 66, 72, 76, 80, 84, 85,
97, 100, 123, 166, 181
bias 135
budaya 23, 90, 101, 128
buku elektronik 58, 62, 151
buku harian 11

c

cerpen 29, 64
chat 110, 111

d

daring 49, 65, 66, 80, 87, 89, 112, 169, 181
data 18, 40, 60, 75, 100
deduktif 7, 182
deduktif induktif 7, 182
deskripsi 1, 2, 3, 11, 13, 28, 182
deskripsi visual 2
diagram 72, 73, 74, 120, 172
diskusi 2, 20, 41, 66, 78, 79, 80, 81, 89, 98,
121, 125, 133, 138, 139, 142, 143, 154,
155, 161, 177
dokumentasi 54, 73
durasi 82, 133, 138

e

eksplanasi 99, 100, 101, 108, 109, 117, 123,
182
esai 30, 60, 61, 63, 64, 181
evaluasi 11, 54, 117, 121

f

fakta 66, 75, 76, 77, 80, 98, 158, 182

fenomena 101, 141, 182

fiksi 26, 151

frasa 91, 146, 181

g

gawai 20, 60, 85, 87, 88, 91, 92, 112, 181
google books 58, 116
grafik 24, 25

h

historis 128, 131
hoaks 74, 80, 181
hoax 85, 181

i

ide pendukung 6, 7, 181
ide pokok 6, 7, 159, 181
ide usaha 100, 117, 121
ilustrator 27
imbuhan 55, 56
ineratif 7, 182
infografik 2, 24, 25, 26, 28, 29, 34, 46, 64, 96,
97, 119, 155, 168, 176, 177
inovatif 173
internet 20, 21, 26, 48, 49, 57, 58, 65, 66, 71,
72, 76, 80, 82, 84, 85, 86, 87, 94, 96, 97,
107, 112, 114, 120, 132, 133, 149, 151,
153, 169, 170, 174, 181, 182
intonasi 21, 46, 49, 51, 106, 121, 181

k

kamus 8, 9, 35, 36, 37, 66, 73, 88, 89, 91, 98,
130, 148, 181
kata baku 36, 37
kata berimbuhan 91
kata dasar 56, 91
kata hubung 14, 17, 163
kata majemuk 91
kata ulang 91
kearifan lokal 128, 129, 130, 131, 132
keluarga besar 2
keluarga inti 2
kewirausahaan 100, 120, 123, 126
kiasan 145, 147, 181
koherensi 2, 22, 23, 24, 27, 28, 181
kohesi 2, 22, 24, 27, 28, 181
komersial 108
komunikasi 36, 65, 66, 67, 68, 70, 71, 72, 73,
74, 78, 80, 82, 84, 85, 90, 98, 100, 166,
169, 184
konjungsi 2, 14, 15, 22, 28, 162, 163, 181
kosakata 2, 21, 28, 29, 35, 37, 38, 64, 66,

- 72, 73, 84, 85, 87, 88, 90, 92, 93, 98, 100, 184
- kosakata serapan 2, 28, 66, 98
- l**
- laporan 30, 41, 51, 67, 125, 126, 131, 134, 137, 139, 144, 149, 154, 166
- lema 90, 91, 181
- lirik 2, 16, 28, 128
- m**
- majas 3, 144, 145, 146, 148, 181
- matrilineal 19, 20, 181
- media sosial 21, 49, 55, 61, 62, 65, 66, 67, 80, 82, 84, 85, 86, 96, 98, 100, 112, 153, 164, 169, 181
- membaca nyaring 29, 46, 49, 64, 181
- menyimak 2, 7, 16, 17, 28, 30, 57, 64, 66, 82, 83, 98, 100, 107, 113, 114, 121, 123, 125, 126, 132, 133, 134, 154, 155, 167, 174, 175, 177
- mesin pencari 80, 114, 151, 181
- metafora 144
- mitigasi bencana 76, 129, 130, 181
- moderator 78, 79, 86, 138
- monolog 49, 181
- n**
- narasi 20, 169
- narasumber 51, 182
- netizen 85, 87, 181, 182
- niaga 108
- nomina 56, 91
- nonfiksi 26, 151
- numeralia 91
- o**
- offline* 87, 122
- online* 71, 87, 169, 181
- opini 66, 75, 76, 77, 80, 98, 181
- outline* 60, 63
- p**
- padanan 17
- partikel 91
- patrilineal 182
- pelafalan 51, 88, 89, 91, 121
- pengandaian 155, 162, 163, 164, 177
- penyerapan 29, 37, 38, 64
- perasaan 3, 8, 11, 13, 15, 16, 17, 49, 80, 138, 150, 182
- perbandingan 144, 145, 146
- personifikasi 144
- perubahan bunyi 37, 38
- perubahan makna 37, 38
- perubahan tulisan 37, 38
- perumpamaan epos 144
- peta pikiran 73, 74, 155, 172, 173, 177
- petuah 128, 131, 165
- podcast* 20, 21
- portal 80
- poster 30, 40, 50, 64, 100, 108, 109, 110, 122, 123, 125, 134, 135, 136, 137, 154
- presentasi 50, 54, 86, 100, 117, 120, 121, 123, 125, 154, 166, 167, 169
- promosi 40, 50, 100, 115, 116, 120, 122, 123, 126
- prosedur 29, 30, 33, 34, 41, 47, 51, 55, 57, 64, 182
- proto indo eropa 37
- publikasi 108
- puisi 125, 129, 130, 144, 146, 147, 148, 149, 150, 152, 154
- r**
- refleksi 11
- rekon 65, 66, 67, 79, 86, 98, 182
- rekon faktual 67
- rekon pribadi 67, 79, 86
- reportase 125, 154
- resume 81
- rujukan 60, 75, 80, 86
- s**
- sanskerta 37, 55, 183
- selfie* 85, 87
- serapan 2, 17, 28, 30, 66, 88, 98
- sinekdoke 144, 146
- smong* 127, 128, 129, 130, 131
- sms 182
- sudut pandang 1, 3, 10, 11, 13, 28, 60, 181, 182
- sukarelawan 44, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57
- t**
- taman bacaan masyarakat 41, 57, 182
- tautan 62, 153
- tema 20, 27, 30, 51, 60, 63, 66, 80, 100, 123, 126, 137, 159, 161, 164, 172, 173, 176
- terumbu karang 141, 142
- tradisi 32, 33, 35, 132
- tsunami 128, 129, 131
- v**
- virtual 84, 181, 182
- w**
- warganet 86, 87, 181, 182
- wawancara 30, 51, 64, 182
- website* 80, 111, 182
- wirusaha 99, 104, 110, 114, 115, 116, 123, 182

Daftar Buku Rekomendasi untuk Kelas Sembilan

No.	Judul Buku	Penulis	Penerbit	Jenis Buku	Tautan Unduhan (jika ada)
1.	Ramang: Legenda Bola Indonesia	Fitrawan Umar	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI	Nonfiksi	http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/
2.	Di Kotaku Dulu Ada Kereta Api	Zulfitra	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI	Fiksi	http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/
3.	Masih Ada Bintang di Halmahera	Andi Sumar-Karman	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI	Fiksi	http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/
4.	Aku Terbatas tapi Tanpa Batas: Kisah Remaja Juara	Jojo Sulistya	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI	Nonfiksi	http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/
5.	Menjelajah Pesona dan Misteri Pulau Enggano Bersama Kapa-Kapa Dopok	Elvi Ansori	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI	Fiksi	http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/
6.	Di Bawah Cengkih Tertua di Dunia	Wildan Andi Mattara	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI	Fiksi	http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/
7.	Flow di Era Socmed: Efek Dahsyat Mengikat Makna	Hernowo Hasim	Mizan Kaifa	Nonfiksi	-

No.	Judul Buku	Penulis	Penerbit	Jenis Buku	Tautan Unduhan (jika ada)
8.	Panggil Aku Kartini Saja	Pramoedya Ananta Toer	KPG	Nonfiksi	-
9.	Robohnya Surau Kami	AA Navis	GPU	Fiksi	-
10.	Laskar Pelangi	Andrea Hirata	Bentang	Fiksi	-
11.	Serial Anak-Anak Mamak (Amelia, Burlian, Pukat, Eliana)	Tere Liye	Republika	Fiksi	-
12.	Memugar Kata Memahat Dunia	Ary Nilandari	MLC	Nonfiksi	-
13.	Mengarang Itu Gampang	Arswendo Atmowiloto	GPU	Nonfiksi	-
14.	Sokola Rimba	Butet Manurung, Dodi Yuniar	Insist Press	Nonfiksi	-
15.	Pintu Harmonika	Clara Ng, Icha Rahmanti	Plot Point	Fiksi	
16.	Negeri 5 Menara	A. Fuadi	GPU	Fiksi	
17.	Dealova	Dyan Nuranindya	GPU	Fiksi	
18.	Sejuta Tapak Andaliman	Kelas Andaliman	Penerbit Smipa	Nonfiksi	-
19.	Dengerin, Dong, Troy!	Ade Kumalasari	GPU	Fiksi	-
20.	Seri Budi Pekerti (di Rumah, di Sekolah, di Lingkungan Sekitar, di Media <i>Online</i>)	Anna Farida	Nuansa Cendekia	Nonfiksi	-

Biodata Penulis



Nama Lengkap : Eva Y. Nukman

Bidang Keahlian : Literasi, Buku Anak

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Penulis buku anak
2. Penerjemah
3. Editor
4. Fasilitator penulisan buku anak

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1 Farmasi, Institut Teknologi Bandung, 1988–1993
2. Pend. Profesi Farmasi, Institut Teknologi Bandung, 1993–1994

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- *Bangunkan Mereka, Jog* (Yayasan Litara, 2021)
- *Duo Penguin* (Yayasan Litara, 2021)
- *Kubah Hujan* (Yayasan Litara, 2021)
- *Yena dan Uang Hijau* (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)
- *Piknik di Kumbinesia* (Komite Pemberantasan Korupsi, 2017)
- *Angin di Perut Osyi* (Komite Pemberantasan Korupsi, 2016)
- *Misteri di Pasar Terapung* (Yayasan Litara, 2014)
- *Di Mana Songket Kakak?* (Yayasan Litara, 2014)
- *Pewarna Langit* (Yayasan Litara, 2014)
- *Alat Musik Paling Hebat* (Yayasan Litara, 2014)
- *Rumah untuk Ge* (Yayasan Litara, 2014)
- *Batu-Batu Bercerita* (Tiga Serangkai, 2012)
- *Chacha Harus Tahu, dalam Ini, Itu? - Seri Tunas Integritas* (KPK, 2012)
- *Layang-Layang Patah* (Tiga Serangkai, 2011)

Penghargaan (10 Tahun Terakhir):

- Grand Prize Award dalam Samsung Kidstime Author's Award 2015, Singapura, untuk buku berjudul *Misteri di Pasar Terapung*.
- Second Prize Winner dalam Samsung Kidstime Author's Award 2015, Singapura, untuk buku berjudul *Alat Musik Paling Hebat*.
- Second Prize Winner dalam Samsung Kidstime Author's Award 2015, Singapura, untuk buku berjudul *Pewarna Langit*.

Presentasi Oral (10 Tahun Terakhir):

- "Pembelajaran Bahasa Daerah Melalui Buku Cerita Bergambar di Aplikasi Let's Read", Seminar Nasional Industri Bahasa, Politeknik Negeri Malang, 2019.
- "Menulis untuk Anak", Green Literacy Camp, Ponggok, Klaten, Juli 2019.
- "Menulis, Mengilustrasi, Berbagi untuk Anak Indonesia," Children's Books Translation Workshop, Petra University, Surabaya, Mei 2019.
- "Getting into Children's World and Words", Children's Books Translation Workshop, Universitas Bung Hatta, Padang, April 2018.
- "Dignifying the Mother Tongue", Children's Books Translation Workshop, Politeknik Negeri Padang, Padang, April 2018.
- "Getting into Children's World and Words", Children's Books Translation Workshop, Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Agustus 2017.
- "Penerjemah: Antara Peluang dan Tantangan", Guest Lecture di Universitas Bung Hatta, Padang, Mei 2017.
- "Penerjemahan di Berbagai Media", Seminar Akademik BEM-UNJ, Jakarta, November 2015.
- "Penerjemahan: Alih Bahasa, Alih Budaya", HPI Jabar, Bandung, 2014.
- "Buku Bilingual, Bukan Sekadar Alih Bahasa", Ikapi DKI, Jakarta, 2012.

Biodata Penulis



Nama Lengkap : Anna Farida Kurniasari

Bidang Keahlian : Literasi dan Pendidikan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Penulis buku-buku pendidikan
2. Asesor BAN PAUD-PNF Kemdikbud RI
3. Kepala Sekolah Perempuan
4. Guru Bahasa Indonesia

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1 Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Bandung 1993–1998
2. S-2 Manajemen Pendidikan Uninus Bandung 2016–2018

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Air Mata Rahasia* (Penerbit Insan Cendekia: Surabaya, 2011)
2. *Sekolah yang Menyenangkan* (Nuansa Cendekia: Bandung, 2012)
3. *Puzzle Mimpi* (Caesar Publishing: Yogyakarta, 2012)
4. *Keharuman Cinta Mother Teresa* (Agogos Publishing: Jakarta, 2012)
5. *Serial Let's Clean Up*, 4 judul (Pandu Aksara: Jakarta, 2012)
6. *Laskar Pelangi* – Novel adaptasi untuk anak, 6 buku (Bentang Belia: Yogyakarta, 2012)
7. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja* (Nuansa Cendekia: Bandung, 2013)
8. *Parenting with Heart* (Kaifa: Bandung, 2014)
9. *TTS dan Cari Kata Seputar Islam* (Qibla: Jakarta, 2014)
10. *Seri Pembangunan Budi Pekerti*, 4 judul (Nuansa Cendekia: Bandung, 2014)
11. *Keliling Dunia dengan 40 Kisah Ajaib* (Kalil-Gramedia: Jakarta, 2015)
12. *Marriage with Heart* (Kaifa: Bandung, 2015)
13. *Smart Babysitter* (Nuansa Cendekia: Bandung, 2016)
14. *Mengapa Menikah Dengannya: Kisah-Kisah Pranikah* (antologi) (Bitread: Bandung, 2017)
15. *Single Dad Berbagi Cerita* (Metagraf-Tiga Serangkai: Solo, 2018)
16. *Single Mom Berbagi Cerita* (Metagraf-Tiga Serangkai: Solo, 2018)
17. *Perempuan dan Literasi* (Bitread: Bandung, 2018)
18. *Keong Mas Nenek* (Pelangi Mizan: Bandung 2018)
19. *Bilal Bin Rabah* (Pelangi Mizan: Bandung, 2019)
20. *Abu Bakar As Shiddiq* (Pelangi Mizan: Bandung, 2019)
21. *Membangun Kemitraan Keluarga dan Sekolah* (Nuansa Cendekia: Bandung, 2020)
22. *Pantun Permainan 34 Provinsi di Indonesia* (Yayasan Litara: Bandung, 2021)
23. *Andai Aku Punya* (Yayasan Litara: Bandung, 2021)
24. *Teman Bermain Loli* (Yayasan Litara: Bandung, 2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Preserving Sustainability Of Mothers' Education Through Digital Classes*, Prosiding *International Conference on Education* in Universitas Singa Perbangsa Karawang, Indonesia, November 2016.
2. *Urban Woman and Education Deprivation* – Prosiding *The First National Conference of Woman and Urban Life*, 2016.
3. Perencanaan Pendidikan dalam Lintasan Sejarah, dari Zaman Primitif hingga Era Bizantium, Jurnal Pendidikan Unsika, VI. 5 No. 1, Maret 2017.
4. Pengaruh Motivasi Belajar Parenting terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak, Tangerang: Makmood Publishing.
5. Menggagas Media Sosial dan Pengabaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara, 2018.

Informasi Lain

Buku-buku elektronik karya Anna Farida dapat diunduh secara gratis.

Biodata Penulis



Nama Lengkap : **Helva Nurhidayah, S.Pd.**

Bidang Keahlian : **Pendidikan dan Pembelajaran**

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMKN 12 Bandung (1999–2002)
2. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Plus Muthahhari Bandung (2012–sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia (1994–2000)

Biodata Penelaah

Nama Lengkap : **Dr. Titik Harsiati, M.Pd.**

Bidang Keahlian : **Asesmen dan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra IKIP Malang/Universitas Negeri Malang 1987--sekarang
2. Konsultan Pendidikan Dasar (IAPBE dan AIBEP tahun 2007--2010 dan *National expert ACER (Australian Council for Educational Research)* 2017.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- 1987 Iulus S-1 IKIP Malang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
1991 Iulus S-2 IKIP Malang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2010 Iulus S-3 Universitas Negeri Jakarta Jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penilaian dalam Pembelajaran. Implementasi pada Pembelajaran Membaca dan Menulis. 2012. UM Press
2. Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia. 2014. UM Press
3. Penilaian Kelas. 2013. UM Press
4. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Balitbang Puskurbuk. Kemendikbud. 2015
5. Buku Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Balitbang Puskurbuk. Kemendikbud. 2015
6. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas IX. Balitbang Puskurbuk. Kemendikbud. 2015
7. Buku Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas IX. Balitbang Puskurbuk. Kemendikbud. 2015
8. Modul Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. 2018. Universitas Terbuka
9. Buku Bahasa Indonesia Masa Depan untuk Siswa SMP. 2017. Puskurbuk Kemendikbud
10. Buku Bahasa Indonesia Masa Depan untuk Guru SMP. 2017. Puskurbuk Kemendikbud
11. *Asesmen Literasi*. UM Press. 2020.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Analisis Trend Kemampuan Membaca Siswa Indonesia Mulai Tahun 2000--2009 pada PISA (*Programme International Student Assessment*). 2011. Kerja sama UM dengan Balitbang Kemendikbud Pusat Penilaian Pendidikan
2. *Pemetaan Kesiapan Kurikulum 2013 dan Pengembangan Modul Guru Bahasa Indonesia. Penelitian Unggulan BOPTN (tahun kedua). 2014*
3. *Karakteristik Pembelajaran Tematik dan Pengembangan Model Literasi Kritis Siswa SD di Jatim. 2015. Hibah Bersaing*
4. *Literasi Media Siswa SD dan Pengembangan Bahan Ajar Kerja sama dengan Orangtua. 2016. Hibah Bersaing*
5. Telaah Karakteristik Soal Literasi Membaca pada PISA (*Programme International Student Assessment*). 2017. Lemlit: UM.
6. Model Asesmen sebagai Sarana Belajar (*Assessment as Learning*). 2017. BOPTN. Kemenristek Dikti. (ketua)
7. Pengembangan Model Pembelajaran Otentik dan Asesmen Otentik bagi Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Bahasa dan Sastra. Inovasi Pembelajaran (Inobel). 2018. Kerja sama UM -IsDB.
8. Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Membaca Berbasis Balikan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Setara PISA (*Programme for International Student Assessment*). *Penelitian Hibah Kompetitif kerja sama dengan Puspendik BALITBANG KEMENDIKBUD (ketua)*
9. Pengembangan Instrumen UKBIPA (Uji Kemampuan Berbahasa Indonesia untuk Penutur Asing) online Berbasis Budaya. 2019 Inobel. IsDB. (anggota)
10. Pengembangan Instrumen UKBI (Uji Kemampuan Berbahasa Indonesia) online Berbasis Literasi dan Kemampuan Berpikir Kritis 2019 Inobel. Kerja sama UM dengan IsDB.
11. Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Informasi di tingkat SD, SMP, dan SMA. 2020 Lemlit: UM

Biodata Penelaah

Nama Lengkap : **Dr. Mu'jizah**

Instansi : **Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi, Badan Litbang dan Diklat Kemenag.**

Alamat Kantor : **Jalan Thamrin**

Bidang Keahlian : **Sastra**

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (dulu Pusat Bahasa), Kemdikbud 1988–Januari 2020
2. Badan Litbang dan Diklat, Kemenag Februari 2020–sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Fakultas Sastra Universitas Indonesia, lulus tahun 1986
2. Fakultas Sastra Universitas Indonesia, lulus tahun 2000
3. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, lulus tahun 2006

Judul Buku Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Illuminasi dalam Surat Raja-Raja Melayu Abad ke-18 dan ke-19* (Jakarta: KPG-EFEO)
2. *Skriptorium dalam Naskah Riau* (Deandra, 2016)
3. *Dinamika Pernaskahan Nusantara* (editor, Jakarta: Manassa, 2016)
4. *Akulturası Budaya Melayu dan Budaya Cina: Studi Kasus Syair Kawin Tan Tik Cu* (Elmatera: 2018)
5. *Muhammad Bakir Pengarang dari Betawi dalam Jejak Pengarang dalam Sastra Indonesia* (LIPI, 2019)
6. *Kolonialisme dan Heroisme dalam Narasi Kebangsaan* (LIPI, 2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Sistem Perobatan dalam Masyarakat Melayu dalam Naskah Kepulauan Riau (2016)
2. Wayang Kulit Betawi Sebuah Karya Sastra Hampir Punah (2017)
3. Penelitian Rintisan Kebangsaan dalam Manuskrip Indonesia (2017–2020)
4. Penelitian Kelayakan Bahan Bacaan Sastra untuk SMA (2017–2020)

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):

1. Penilaian artikel jurnal terakreditasi
2. Penilaian artikel jurnal tidak terakreditasi
3. Menilai buku-buku pelajaran di Kemendikbud 2015
4. Penulis buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IX, tahun 2013 (untuk siswa dan guru)
5. Penilai Hasil Penelitian para Peneliti di Balitbang dan Badan Bahasa (Kemendikbud)

Biodata Pengarah Visual

Nama Lengkap : **Itok Isdianto**

Bidang Keahlian : **Literasi Visual**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desain grafis di Pustaka Lebah (2004–2015)
2. Desain grafis di Binar Cahaya Semesta (2014–2016)
3. Desain grafis di IPI (2016–2017)
4. Studio Desain dan Ilustrasi Lintas Media (2017–sekarang)
5. Redaktur Artistik Pustaka Lebah (2002–2014)
6. Pernah diundang sebagai dosen tamu Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa IKJ (2002–2014)
7. Menjadi narasumber pada kegiatan Studi Tur Kunjungan Industri Program Studi DKV Fakultas Seni Rupa IKJ (2002–2014)
8. Workshop singkat Disney Merchandise and Stationery di Paris, pameran Frankfurt Book Fair (1999)
9. Freelancer Majalah Bobo, Intisari dan MC Comic (1990)
10. Redaktur Artistik Binar Cahaya Semesta (2014–2015)
11. Pegiat Literasi Visual (2016–sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

FSRD ISI Yogyakarta (1989)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi/Desain (10 Tahun Terakhir):

1. Desain Buku Gramedia Pustaka Utama (1989)
2. Desain Buku Asia Pulp and Paper Sinar Mas Grup, Produk Stationary Disney dan Mattel (1994)
3. Majalah Bobo, Intisari dan MC Comic (1990)

Biodata Ilustrator

Nama Lengkap : **Adrianus Kokok Puthut Rahardjo**

Bidang Keahlian : **Ilustrasi**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. PT Marsha Juwita Indah Animation (1990–1994)
2. Kursus Animasi di Kichijoji Honco Mushasini-sie Tokyo Jepang
3. Asiana Wang (1997–2004)
4. Ilustrator *freelance* di Penerbit Erlangga
5. Character Design di Castle Anim (2005–2007)
6. Ilustrator di Pustaka Lebah (2008–2014)
7. Ilustrator di Binar Cahaya Semesta (2015–2017)
8. Ilustrator di Herald Entertainment Kelapa Gading Jakarta Utara (2017–sekarang)
9. Studio Lintas Media bersama Itok Isdianto

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD Kanisius Pendowo Magelang (1979–1984)
2. SMP Sancta Familia Kudus (1984–1987)
3. SMA Kanisius Kudus (1987–1989)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi/Desain (10 Tahun Terakhir):

- Ensiklopedi CSR: Pertamina, Exxon Mobil, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Indonesia, PT Pupuk Kaltim, PT Petrochina, Unilever (Rinso Ayo Main Jangan Takut), BATAN, Buku KPK, BKN, PU, dan Majalah Komunitas Mc Donalds untuk anak
- Ensiklopedia Lintas Sejarah Indonesia

Biodata Ilustrator

Nama Lengkap : **Karnadi**

Bidang Keahlian : **Ilustrasi dan Coloring**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Asiana Wang Animation: Inbetween
2. Platoon Animation: Inbetween
3. Mrico Animation: Inbetween
4. Pustaka Lebah: Coloring
5. GM box Studio: Coloring
6. Studio Lintas Media, satu tim bersama Itok Isdianto

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SDN Harapan Mulya 07 Pagi Jakarta Pusat (1978–1985)
2. SMPN 183 Cempaka Baru Jakarta Pusat (1985–1988)
3. SMA 20 Pasar Baru Jakarta Pusat (1988–1991)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi/Desain (10 Tahun Terakhir):

Ensiklopedi CSR: Pertamina, Exxon Mobil, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Indonesia, PT Pupuk Kaltim, PT Petrochina, Unilever (Rinso Ayo Main Jangan Takut), BATAN, Buku KPK, BKN, PU, dan Majalah Komunitas Mc Donalds untuk anak

Biodata Editor

Nama Lengkap : **Herry Prasetyo, S.S.**

Bidang Keahlian : **penulisan buku, penyuntingan naskah**

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Penyunting bahasa Harian *Sinar Harapan*, Jakarta, 2005–2015
2. Penulis buku anak, 2016–sekarang
3. Editor paruh waktu, 2016–sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD Kanisius Kumendaman Yogyakarta, 1979–1985
2. SMP Negeri 8 Yogyakarta, 1985–1988
3. SMA Negeri 1 Yogyakarta, 1988–1991
4. Universitas Gadjah Mada, Fakultas Sastra/Ilmu Budaya, Jurusan Sastra Indonesia, spesialisasi di bidang Linguistik, 1991–1995

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Buku Aktivitas Cerdas Calistung* (Penerbit BIP-Gramedia Group, Jakarta, 2021)
2. *Asyik Belajar Menulis dan Bermain Huruf Acak* (Penerbit Bhuana Ilmu Populer, Jakarta, 2020)
3. *Bermain Teka-Teki Sambil Belajar Menulis* (Penerbit BIP, Jakarta, 2020)
4. *Buku Aktivitas Memperkaya Kosakata* (Penerbit BIP, Jakarta, 2019)
5. *Buku Praktis Cara Cepat Bisa Baca* (Penerbit BIP, Jakarta, 2019)
6. *Merangkai Huruf dan Menulis Kata* (Penerbit BIP, Jakarta, 2018)
7. *Belajar Menulis Huruf dan Mendongeng* (Penerbit BIP, Jakarta, 2018)
8. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk TK dan Siap Masuk SD* (Penerbit BIP, Jakarta, 2018)
9. *Yuk, Membaca dan Bermain dengan Jaring-Jaring Kata* (Penerbit BIP, Jakarta, 2018)
10. *Kumpulan Soal Cerita untuk Belajar Menulis* (Penerbit BIP, Jakarta, 2018)

Informasi Lain dari Editor:

Aktivitas saat ini fokus pada menulis buku anak, terutama untuk PAUD, dan menyunting naskah buku berbagai jenis, seperti buku motivasi atau pengembangan diri serta buku-buku pendidikan SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi.

Biodata Penata Letak/Desainer

Nama Lengkap : **Sunarko**

Bidang Keahlian : **Desain Grafis**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desain grafis *freelance* (1996–1997)
2. Desain grafis di Mrico Studio (1997–2001)
3. Desain grafis di Pustaka Lebah (2002–2014)
4. Desain grafis di Binar Cahaya Semesta (2015–2017)
5. Studio Lintas Media, satu tim bersama Itok Isdianto (2017–sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SDN 3 Lodooyo Blitar (1978–1984)
2. SMP PGRI 19 Sutojayan Lodooyo Blitar (1984–1987)
3. STMK Santo Yusup, Blitar (1987–1990)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi/Desain (10 Tahun Terakhir):

1. Ensiklopedi CSR: Pertamina, Exxon Mobil, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Indonesia, PT Pupuk Kaltim, PT Petrochina, Unilever (Rinso Ayo Main Jangan Takut), BATAN, Buku KPK, BKN, PU, dan Majalah Komunitas Mc Donalds untuk anak
2. Ensiklopedia Lintas Sejarah Indonesia